

**PT ADARO ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
*31 DECEMBER 2013 AND 2012***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139,
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Garibaldi Thohir
Office address : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Address of domicile : GD. Peluru Blok E/139,
Tebet, Jakarta Selatan
Telephone : +62 21 5211265
Position : President Director

2. Nama : David Tendian
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Gunung Balong II/15,
Lebak Bulus, Jakarta
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Direktur

2. Name : David Tendian
Office address : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Address of domicile : Jl. Gunung Balong II/15,
Lebak Bulus, Jakarta
Telephone : +62 21 5211265
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

1. *The Board of Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
- b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. *The Board of Directors are responsible for the Group's internal control systems.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur/President Director

David Tendian
Direktur/Director

JAKARTA
28 Februari/February 2014



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT ADARO ENERGY Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk. dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk. and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adaro Energy Tbk. dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 34b atas laporan keuangan konsolidasian, PT Adaro Indonesia, entitas anak yang 100% sahamnya dimiliki secara tidak langsung, mempunyai saldo piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) masing-masing sebesar AS\$172 ribu dan AS\$9,7 juta. Lebih lanjut, sampai 31 Desember 2013, PT Adaro Indonesia telah mengkompensasikan piutang PPN Masukan dan PBBKB kumulatif masing-masing sebesar AS\$752,3 juta dan AS\$127,6 juta terhadap pembayaran royalti kepada Pemerintah Indonesia. Namun demikian, Pemerintah Indonesia belum membuat keputusan atas perlakuan ini. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia sehubungan dengan permasalahan ini. Opini kami bukan merupakan opini wajar dengan pengecualian sehubungan dengan hal ini.

Opinion

In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Adaro Energy Tbk. and its subsidiaries as at 31 December 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As disclosed in Note 34b to the consolidated financial statements, PT Adaro Indonesia, a 100% indirectly owned subsidiary, has receivable balances relating to Value Added Tax (VAT) input and vehicle fuel tax (PBBKB) amounting to US\$172 thousand and US\$9.7 million, respectively. Further, up to 31 December 2013, PT Adaro Indonesia has offset cumulative VAT input and PBBKB receivables totaling US\$752.3 million and US\$127.6 million, respectively, against royalty payments to the Government of Indonesia. However, the Government of Indonesia has not yet made any decision regarding this treatment. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from the decision made by the Government of Indonesia regarding this matter. Our opinion is not qualified in respect of this matter.

JAKARTA
28 Februari/February 2014

Drs. Haryanto Sahari, CPA
Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0223

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	680,904	500,368	Cash and cash equivalents
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	6	389	-	Restricted cash and time deposits - current portion
Piutang usaha - pihak ketiga	7	309,565	474,013	Trade receivables - third parties
Persediaan	9	102,747	64,487	Inventories
Pajak dibayar dimuka	34a	186,716	142,906	Prepaid taxes
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian lancar	34b	9,866	89,266	Recoverable taxes - current portion
Piutang lain-lain - pihak ketiga		1,980	11,205	Other receivables - third parties
Pinjaman ke pihak ketiga	16	16,670	36,670	Loans to third parties
Pinjaman ke pihak berelasi	35b	40,233	44,562	Loan to a related party
Instrumen keuangan derivatif		1,379	-	Derivative financial instruments
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	18,469	46,062	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		<u>1,961</u>	<u>4,336</u>	Other current assets
Jumlah aset lancar		<u>1,370,879</u>	<u>1,413,875</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	6	601	801	Restricted cash and time deposits - non current portion
Investasi pada entitas asosiasi	13	402,021	393,647	Investments in associates
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	68,170	88,157	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian tidak lancar	34b	12,301	15,451	Recoverable taxes - non-current portion
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	10	37,836	42,808	Deferred stripping costs
Aset eksplorasi dan evaluasi	11	111	570	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	14	2,186,801	1,927,467	Mining properties
Aset tetap	12	1,705,799	1,769,016	Fixed assets
Goodwill	15	920,296	1,022,173	Goodwill
Aset pajak tangguhan	34e	8,694	8,340	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		<u>20,278</u>	<u>9,951</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>5,362,908</u>	<u>5,278,381</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>6,733,787</u>	<u>6,692,256</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	17	326,987	352,675	Trade payables
Utang dividen	28	39,983	35,185	Dividend payable
Beban akrual	19	44,836	35,539	Accrued expenses
Utang pajak	34c	37,468	40,637	Taxes payable
Utang royalti	18	117,022	128,392	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	20	32,289	31,643	Finance lease payables -
- Utang bank	21	155,577	268,408	Bank loans -
Instrumen keuangan derivatif		-	1,979	Derivative financial instruments
Utang lain-lain		19,517	4,765	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		773,679	899,223	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	20	47,511	58,819	Finance lease payables -
- Utang bank	21	1,195,541	1,298,082	Bank loans -
Senior Notes	22	789,870	788,530	Senior Notes
Instrumen keuangan derivatif		-	467	Derivative financial instruments
Liabilitas pajak tangguhan	34e	648,760	601,089	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	35b	-	500	Non-trade related party payables
Liabilitas imbalan kerja	23	43,068	34,281	Retirement benefits obligation
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	24	40,355	16,211	Provision for mine reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		2,765,105	2,797,979	Total non-current liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	25	342,940	342,940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	26	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in-capital, net
Laba ditahan	27	1,217,607	1,066,661	Retained earnings
Pendapatan komprehensif lainnya	2i	(10,256)	(5,125)	Other comprehensive income
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2,704,785	2,558,970	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	490,218	436,084	Non-controlling interests
Total ekuitas		3,195,003	2,995,054	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6,733,787	6,692,256	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
Pendapatan usaha	30	3,285,142	3,722,489	Revenue
Beban pokok pendapatan	31	(2,545,956)	(2,679,867)	Cost of revenue
Laba bruto		739,186	1,042,622	Gross profit
Beban usaha	32	(173,089)	(173,067)	Operating expenses
Pendapatan/(beban) lain-lain, neto	33	(31,812)	(33,171)	Other income/(expenses), net
Laba usaha		534,285	836,384	Operating income
Biaya keuangan		(116,582)	(118,347)	Finance costs
Pendapatan keuangan		16,139	11,119	Finance income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	13	(14,558)	(15,432)	Share in net loss of associates
		(115,001)	(122,660)	
Laba sebelum pajak penghasilan		419,284	713,724	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	34d	(190,021)	(330,417)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		229,263	383,307	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak				Other comprehensive income for the year, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(7,006)	(2,143)	Exchange difference due to financial statement translation
Bagian atas pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		597	(166)	Share of other comprehensive income of associates
Bagian efektif dari keuntungan instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas		4,066	1,324	Effective portion of gains on hedging instruments designated as cash flow hedges
Beban pajak penghasilan terkait pendapatan komprehensif lainnya	34d	(1,509)	(577)	Related income tax expense on other comprehensive income
Total pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak		(3,852)	(1,562)	Total other comprehensive income for the year, net of tax
Total laba komprehensif tahun berjalan		225,411	381,745	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		231,231	385,347	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	<u>(1,968)</u>	<u>(2,040)</u>	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		<u><u>229,263</u></u>	<u><u>383,307</u></u>	Profit for the year
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		226,100	383,785	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	<u>(689)</u>	<u>(2,040)</u>	Non-controlling interests
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan		<u><u>225,411</u></u>	<u><u>381,745</u></u>	Total comprehensive income for the year
Laba bersih per saham	36			Earnings per share
- dasar		0.00723	0.01205	basic -
- dilusian		0.00673	0.01155	diluted -

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of US Dollars)

Catatan/ Notes	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent										
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor, neto/ Additional paid-in-capital, net	Laba ditahan/Retained earnings		Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income			Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated	Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi/ Share of other comprehensive income of associates					
Saldo pada 1 Januari 2012	342,940	1,154,494	37,731	904,269	(845)	(121)	(2,597)	2,435,871	6,352	2,442,223	Balance as at 1 January 2012
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	385,347	(2,143)	(166)	747	383,785	(2,040)	381,745	Total comprehensive income for the year
Pencadangan laba ditahan	27	-	5,504	(5,504)	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Dividen	28,29	-	-	(260,686)	-	-	-	(260,686)	(487)	(261,173)	Dividend
Akuisisi dan pengurangan atas entitas anak tahun berjalan	29	-	-	-	-	-	-	-	432,259	432,259	Acquisition and deduction of subsidiaries in the year
Saldo pada 31 Desember 2012	<u>342,940</u>	<u>1,154,494</u>	<u>43,235</u>	<u>1,023,426</u>	<u>(2,988)</u>	<u>(287)</u>	<u>(1,850)</u>	<u>2,558,970</u>	<u>436,084</u>	<u>2,995,054</u>	Balance as at 31 December 2012
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	231,231	(8,285)	597	2,557	226,100	(689)	225,411	Total comprehensive income for the year
Pencadangan laba ditahan	27	-	3,853	(3,853)	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Dividen	28,29	-	-	(80,285)	-	-	-	(80,285)	(705)	(80,990)	Dividend
Akuisisi, penambahan dan pengurangan atas entitas anak tahun berjalan	29	-	-	-	-	-	-	-	55,528	55,528	Acquisition, addition and deduction of subsidiaries in the year
Saldo pada 31 Desember 2013	<u>342,940</u>	<u>1,154,494</u>	<u>47,088</u>	<u>1,170,519</u>	<u>(11,273)</u>	<u>310</u>	<u>707</u>	<u>2,704,785</u>	<u>490,218</u>	<u>3,195,003</u>	Balance as at 31 December 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	3,439,590	3,709,818	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(2,002,640)	(2,371,050)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(131,974)	(131,694)	Payments to employees
Penerimaan pendapatan bunga	10,377	7,173	Receipts of finance income
Pembayaran royalti	(235,267)	(201,759)	Payments of royalties
Pembayaran pajak penghasilan	(247,260)	(445,866)	Payments of income taxes
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(104,597)	(114,879)	Payments of interest and finance costs
Pembayaran lain-lain, neto	<u>(6,484)</u>	<u>(19,026)</u>	Other payments, net
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>721,745</u>	<u>432,717</u>	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	(136,397)	(424,431)	Purchase of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	15,087	5,723	Proceeds from disposal of fixed assets
Penambahan kepemilikan pada perusahaan asosiasi	(17,426)	-	Purchase of additional interest in associates
Penerimaan pembayaran kembali pinjaman dari pihak ketiga	20,000	-	Receipt from repayment of loan from third party
Pemberian pinjaman pada pihak berelasi	-	(26,474)	Loan given to a related party
Arus kas (keluar)/masuk bersih dari akuisisi entitas anak	(20,949)	1,345	Net cash (outflow)/inflow from acquisition of subsidiaries
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan	(43,805)	(65,603)	Payment for addition of exploration properties
Pembayaran atas penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	<u>(37)</u>	<u>(340)</u>	Payment for addition of exploration and evaluation assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(183,527)</u>	<u>(509,780)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembelian kepentingan non-pengendali	-	(231)	Purchase of non-controlling interests
Pembayaran beban yang berhubungan dengan pinjaman	(10,556)	(5,451)	Payments of loan related costs
Penerimaan utang bank	380,000	495,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(594,000)	(162,500)	Repayments of bank loans
Pembayaran pinjaman ke pihak ketiga	-	(35,745)	Repayments of loan to third parties
Transfer (untuk)/dari kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(189)	140	Transfer (to)/from restricted cash and time deposits
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan	(75,487)	(225,501)	Payments of dividend to the Company's shareholders
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(705)	(487)	Payments of dividend to non-controlling interests
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	444	-	Receipt of capital injection from non-controlling interests
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(31,007)</u>	<u>(40,560)</u>	Payments of finance lease payables
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(331,500)</u>	<u>24,665</u>	Net cash flows (used in)/provided from financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4/2 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of US Dollars)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	206,718	(52,398)	<i>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	500,368	558,872	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(26,182)	(6,106)	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun (lihat Catatan 5)	<u>680,904</u>	<u>500,368</u>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year (refer to Note 5)</i>

Lihat Catatan 38 untuk penyajian transaksi non-kas Grup.

Refer to Note 38 for presentation of the Group's non-cash transactions.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 tertanggal 26 Agustus 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 65 tertanggal 31 Oktober 2008 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.J.1 tertanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-24501, tertanggal 1 Desember 2008 dan No. AHU-AH.01.10-24502, tertanggal 1 Desember 2008.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham (34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and other information

PT Adaro Energy Tbk (the "Company") was established by Notarial Deed No. 25 dated 28 July 2004 of Sukawaty Sumadi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, dated 25 July 2006, State Gazette Supplement No. 8036 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 dated 26 August 2004. The Articles of Association of the Company have been amended several times with the most recent change based on Notarial Deed No. 65 dated 31 October 2008 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., to conform with the requirements of the Regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("Bapepam-LK") No. IX.J.1 dated 14 May 2008 regarding the Principles for the Articles of Association of Companies which Conduct Public Offerings of Equity Securities and of Public Companies. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.10-24501, dated 1 December 2008 and No. AHU-AH.01.10-24502, dated 1 December 2008.

In July 2008, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 11,139,331,000 shares (34.8% of 31,985,962,000 shares issued and fully paid-up). The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesian Stock Exchange on 16 July 2008.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in trading, services, industry, coal hauling, workshop activities, mining and construction. The Company's subsidiaries are engaged in coal mining, coal trading, mining contractor services, infrastructure, coal logistics and power generation activities.

The Company commenced its commercial operations in July 2005. The Company's head office is in Jakarta and is located at the Menara Karya Building, 23rd floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2, South Jakarta.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	:	Ir. Subianto
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan Dr. Ir. Raden Pardede

Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno David Tendian Chia Ah Hoo M. Syah Indra Aman Julius Aslan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	:	Ir. Subianto Lim Soon Huat
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan Dr. Ir. Raden Pardede

Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno David Tendian Chia Ah Hoo M. Syah Indra Aman

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Anggota	:	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc Mamat Ma'mun, SE.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak memiliki 8.986 karyawan tetap (2012: 8.681 karyawan tetap) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and other information (continued)

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2013 were as follows:

:	<i>President Commissioner</i>
:	<i>Vice President Commissioner</i>
:	<i>Commissioner</i>
:	<i>Independent Commissioners</i>

:	<i>President Director</i>
:	<i>Vice President Director</i>
:	<i>Directors</i>

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2012 were as follows:

:	<i>President Commissioner</i>
:	<i>Vice President Commissioner</i>
:	<i>Commissioners</i>

:	<i>Independent Commissioners</i>
---	----------------------------------

:	<i>President Director</i>
:	<i>Vice President Director</i>
:	<i>Directors</i>

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2013 and 2012 was as follows:

:	<i>Chairman</i>
:	<i>Members</i>

As at 31 December 2013, the Company and its subsidiaries had 8,986 permanent employees (2012: 8,681 permanent employees) (unaudited).

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Group structure

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

As at 31 December 2013 and 2012, the structure of the Group was as follows:

	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Mulai beroperasi komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>		Jumlah aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ <i>Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)</i>	
				2013	2012	2013	2012
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</u>							
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and services</i>	Indonesia	2007	100%	100%	7,201,240	6,925,787
PT Saptaindra Sejati ("SIS")	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>	Indonesia	2002	100%	100%	533,912	617,869
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries</u>							
PT Adaro Indonesia ("Adaro")	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Indonesia	1992	100%	100%	2,912,292	2,927,407
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi/ <i>Investment</i>	Indonesia	-	100%	100%	39,728	38,971
PT Jasapower Indonesia ("JPI") ^{a)}	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>	Indonesia	-	100%	100%	278,436	260,745
PT Biscayne Investments ("Biscayne")	Investasi/ <i>Investment</i>	Indonesia	-	100%	100%	33,568	97,202
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Jasa pengelolaan terminal/ <i>Terminal handling services</i>	Indonesia	1997	100%	100%	91,625	94,724
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	2006	100%	100%	37,151	41,644
Rachpore Investments Pte Ltd ("Rachpore") ^{d)}	Investasi/ <i>Investment</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	-	-	100%	-	7,175
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi/ <i>Investment</i>	Mauritius	-	100%	100%	436,657	415,009
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") ^{a)}	Investasi/ <i>Investment</i>	Mauritius	-	100%	100%	342,615	151,163
Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade")	Perdagangan batubara/ <i>Coal trading</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	2001	100%	100%	139,611	151,079
PT Viscaya Investments ("Viscaya")	Investasi/ <i>Investment</i>	Indonesia	-	100%	100%	277,403	236,520
Rachmalta Investment Ltd ("Rachmalta") ^{d)}	Investasi/ <i>Investment</i>	Malta	-	-	100%	-	6,709

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Jumlah aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				2013	2012	2013	2012
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</u>							
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa/Services	Indonesia	2009	51%	51%	42,111	44,348
Coronado Holdings Pte Ltd ("Coronado")	Investasi/ Investment	Singapura/ Singapore	-	86%	86%	773	1,429
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML") ^{a)}	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Singapura/ Singapore	2006	95%	95%	4,843	6,573
Orchard Maritime Netherlands B.V. ("OMN")	Investasi/ Investment	Belanda/ Netherlands	-	95%	95%	407	336
PT Adaro Logistics ("AL") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	342,228	224,946
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Indonesia	2004	100%	100%	244,277	221,387
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Indonesia	2004	100%	100%	7,567	6,193
PT Maritim Indonesia ("Marindo")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	72%	72%	629	653
PT Adaro Power ("Adaro Power") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	187,159	166,503
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan pembangkitan listrik/ Trading and power plant services	Indonesia	2013	100%	100%	177,025	152,615
PT Puradika Bongkar Muat Makmur Jasa ("PBMM")	Jasa/Services	Indonesia	2013	100%	100%	1,816	-
PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia ("RLI")	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	1,039	1,381
PT Indonesia Multi Purpose Terminal ("IMPT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	2013	85%	85%	3,311	2,646
PT Mustika Indah Permai ("MIP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	33,063	31,148
PT Bukit Enim Energi ("BEE")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	61%	61%	143	101
PT Adaro Mining Technologies ("AMT") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	39,022	1,433

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Jumlah aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				2013	2012	2013	2012
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</u>							
PT Adaro Eksplorasi Indonesia ("AEI")	Jasa/Services	Indonesia	2007	100%	51%	3,854	941
PT Bhakti Energi Persada ("BEP") ^{a) b)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	10%	10%	52,091	44,958
PT Persada Multi Bara ("PMB") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	11,883	10,720
PT Khazana Bumi Kaliman ("KBK") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	4,580	3,571
PT Bumi Kaliman Sejahtera ("BKS") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	6,564	5,110
PT Telen Eco Coal ("TEC") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	11,288	10,804
PT Bumi Murau Coal ("BMC") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	3,676	3,326
PT Birawa Pandu Selaras ("BPS") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	396	310
PT Tri Panuntun Persada ("TPP") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	342	289
PT Wahau Tutung Investindo ("WTI") ^{b)}	Perdagangan dan jasa konstruksi/ Trading and construction services	Indonesia	-	10%	10%	6,274	8,751
PT Bhakti Kutai Transportindo ("BKT") ^{b)}	Transportasi/ Transportation	Indonesia	-	6%	6%	5	1,699
PT Bukit Bara Alampersada ("BBA") ^{a) b)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	10%	10%	4,734	4,150
PT Bhakti Kumala Sakti ("BK1") ^{b)}	Jasa/Service	Indonesia	-	10%	10%	1	1
PT Wahau Sumber Alam ("WSA") ^{b)}	Jasa/Service	Indonesia	-	10%	10%	81	102
PT Sarana Rekreasi Mandiri ("SRM")	Jasa/Service	Indonesia	-	100%	100%	8	10
PT Paramitha Cipta Sarana ("PCS") ^{c)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	-	34,995	-
PT Semesta Centramas ("SCM") ^{c)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	-	21,410	-
PT Laskar Semesta Alam ("LSA") ^{c)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	-	324	-
PT Tanjung Power Indonesia ("TPI")	Pembangkitan dan transmisi tenaga listrik/ Power plant services and power transmission	Indonesia	-	65%	-	1,005	-

^{a)} dan entitas anak/and subsidiaries

^{b)} untuk akuisisi atas BEP dan entitas anak, lihat Catatan 4a/for the acquisition of BEP and subsidiaries, refer to Note 4a

^{c)} untuk akuisisi atas PCS, SCM dan LSA, lihat Catatan 4b/for the acquisition of PCS, SCM and LSA, refer to Note 4b

^{d)} telah dilikuidasi/ has been liquidated

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara

Adaro melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara Adaro dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan Adaro tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Adaro merupakan kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Adaro memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. Adaro berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Namun demikian, bagian produksi Pemerintah, dalam praktiknya, dibayarkan dengan kas pada saat penjualan batubara telah selesai. Dengan demikian, jumlah royalti terutang yang dibayar dengan kas kepada Pemerintah bergantung pada jumlah penjualan aktual pada periode terkait.

Pendapatan Adaro mencerminkan 100% penjualan batubara dan beban royalti kepada Pemerintah dibukukan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (lihat Catatan 31).

d. Perjanjian Kerjasama

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama ("Perjanjian"). Berdasarkan Perjanjian Kerjasama, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997 dan mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara.

1. GENERAL (continued)

c. Coal Cooperation Agreement

Adaro's activities are governed by the provisions of a Coal Cooperation Agreement (the "CCA") which was entered into by Adaro and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, on 16 November 1982. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and the amendment to CCA No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and Adaro on 27 June 1997, all of the rights and obligations of PTBA under the CCA were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy, effective from 1 July 1997.

Under the terms of the CCA, Adaro acts as a contractor to the Government, and is responsible for coal mining operations in an area located in South Kalimantan. Adaro commenced its 30-year operating period on 1 October 1992 with coal produced from the Paringin area of interest. Adaro is entitled to 86.5% of the coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production. However, the Government's share of production is, in practice, settled in cash when sales of coal are completed. Therefore, the amount of royalty payable that is settled in cash to the Government depends on the actual volume of sales made in a particular period.

Adaro's sales reflect 100% of the revenue generated from coal sales and the Government royalty expense is recorded as part of the cost of revenue (see Note 31).

d. Cooperation Agreement

On 25 August 1990, IBT entered into a Basic Agreement with PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III (formerly Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") for the construction, development and operation of a Public Coal Port in Pulau Laut, South Kalimantan. On 10 November 1994, IBT and Pelindo III amended the Basic Agreement to a Cooperation Agreement ("Agreement"). Under the terms of the Cooperation Agreement, IBT commenced its 30-year operating period on 21 August 1997 and has an obligation to pay royalties to Pelindo III based on a certain percentage of the revenue from management services for the coal bulk terminal.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan pada Perjanjian sehubungan dengan perluasan usaha IBT yang sekarang termasuk pengelolaan terminal curah cair. Berdasarkan perubahan tersebut, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Pelindo III sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar dan muat.

Pada tanggal 9 Februari 2011, IBT dan Pelindo III telah menyetujui untuk mengganti royalti atas jasa pengelolaan terminal curah batubara dari persentase tertentu dari nilai pendapatan menjadi tarif tetap per ton. Tarif tetap tersebut efektif sejak 1 Januari 2010 sampai dengan 20 Agustus 2012, yang kemudian diperpanjang hingga 20 Agustus 2017.

e. Perjanjian Kerjasama Alur Barito

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menunjuk SDM sebagai mitra kerja untuk melaksanakan pengerukan Alur Barito, termasuk pengerukan mulut sungai, perawatan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur tersebut. Pada tanggal 25 Maret 2008, SDM mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Ambapers untuk melaksanakan penunjukan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini adalah 15 tahun sejak tanggal pengenaan imbalan (*fee*) jasa penggunaan alur oleh Ambapers. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan atau menolak perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya, dengan jaminan dari Ambapers bahwa syarat dan ketentuan yang ditawarkan kepada pihak ketiga tidak akan lebih ringan atau lebih menguntungkan daripada syarat yang ditawarkan kepada SDM.

Ambapers akan mengenakan imbalan alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari pengelolaan alur ini akan dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan, setiap tanggal lima bulan berikutnya.

1. GENERAL (continued)

d. Cooperation Agreement (continued)

On 18 August 2009, IBT and Pelindo III amended the Agreement in relation to the expansion of IBT's business to include the management of the liquid bulk terminal. Under the amendment, IBT has an obligation to pay Pelindo III a share of the handling fee at a certain amount per tonne for unloading and loading activities.

On 9 February 2011, IBT and Pelindo III has further agreed to amend the royalty fee for the management of the coal bulk terminal services from a certain percentage of the revenue to a fixed rate per tonne. The fixed rate is effective from 1 January 2010 to 20 August 2012, subsequently extended to 20 August 2017.

e. Barito Channel Cooperation Agreement

On 28 August 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") appointed SDM as a partner to execute the dredging of Barito Channel, which includes river-mouth dredging, maintenance dredging and financing the channel dredging project. On 25 March 2008, SDM entered into a Cooperation Agreement with Ambapers to execute this appointment. The term of the agreement is 15 years commencing on the date on which the channel utilisation service fee is charged by Ambapers. Afterwards, SDM will be given the first right to consider extension or refusal to extend for the next five years, with a guarantee from Ambapers that the terms and conditions offered to third parties will not be easier to satisfy or more beneficial than those offered to SDM.

Ambapers charges a channel fee for every ship that passes through the Barito Channel in accordance with the regulations set by the local government. Revenue from management of channel fees is distributed to the local government, Ambapers and SDM in the determined proportions on the fifth day of the following month.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 31 Desember 2013, selain PKP2B yang dimiliki oleh Adaro, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

f. Mining Business Permits

As at 31 December 2013 other than the CCA entered into by Adaro, the Group has the following mining business permits:

No	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Years)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/ Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
1	No. 503/188/KEP/ PERTAMBEN/2010	29 April 2010	Bupati Lahat/ Regent of Lahat	IUPOP	MIP	20	Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan/Lahat Regency, South Sumatera Province
2	No. 256/KPTS/ TAMBEN/2011	9 Maret/ March 2011	Bupati Muara Enim/ Regent of Muara Enim	IUPOP	BEE	20	Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan/Muara Enim Regency, South Sumatera Province
3	No. 540.1/K.288/ HK/V/2011	10 Mei/ May 2011	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	BMC	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
4	No. 540.1/K.289/ HK/V/2011	10 Mei/ May 2011	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	PMB	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
5	No. 540.1/K.490/ HK/V/2010	21 Mei/ May 2010	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	TEC	28	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
6	No. 540.1/K.665/ HK/VIII/2012	6 Agustus/ August 2012	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	KBK	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
7	No. 540.1/K.666/ HK/VIII/2012	6 Agustus/ August 2012	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	BKS	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
8	No. 540.1/K.545/HK/VI/ 2013	11 Juni/ June 2013	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	TPP	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
9	No. 540.1/K.546/HK/VI/ 2013	11 Juni/ June 2013	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	BPS	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
10	No. 188.45/83/Kum Tahun 2009	8 April 2009	Bupati Balangan/ Regent of Balangan	IUPOP	PCS	20	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
11	No. 188.45/131/Kum Tahun 2009	21 Juli/July 2009	Bupati Balangan/ Regent of Balangan	IUPOP	SCM	20	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
12	No. 188.45/215/Kum Tahun 2009	16 Desember/ December 2009	Bupati Balangan/ Regent of Balangan	IUPE	LSA	6	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province

IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Permit
IUPE: Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi/Exploration Mining Business Permit

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan konvensi harga perolehan, yang telah dimodifikasi untuk instrumen derivatif tertentu, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Standar dan interpretasi standar akuntansi baru beserta revisi

Revisi PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan penarikan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" dengan tanggal efektif 1 Januari 2013 tidak menimbulkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berpengaruh pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of the historical cost convention, as modified by certain derivative instruments, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement when applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. New and revised accounting standards and interpretations

The revisions to SFAS No. 38, "Business Combinations on Entities under Common Control", SFAS No. 60 "Financial Instruments: Disclosure", and withdrawal of SFAS No. 51, "Quasi Reorganisation" with an effective date of 1 January 2013 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no effect on the amounts reported for the current or prior years.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Standar dan interpretasi standar akuntansi baru beserta revisi (lanjutan)

Pelaksanaan ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat" dan penarikan PSAK 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat", yang sebelumnya telah wajib diterapkan dan ditarik pada tanggal 1 Januari tahun 2013, telah ditunda sampai pemberitahuan lebih lanjut oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa pelaksanaan dan penarikan Interpretasi dan Standar tersebut tidak akan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup.

Tidak terdapat pernyataan standar akuntansi keuangan atau interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan yang efektif untuk pertama kalinya untuk tahun keuangan yang dimulai pada 1 Januari 2014 yang akan memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup, kecuali untuk hal berikut:

- ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka"

ISAK No. 29 menetapkan akuntansi untuk biaya pemindahan material sisa tambang (pengupasan lapisan tanah) dalam tahap produksi pada pertambangan terbuka. Interpretasi ini mengubah praktik penggunaan pendekatan "rata-rata umur tambang" yang diterapkan sesuai dengan PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum". Interpretasi ini mengharuskan perusahaan untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
2. Entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New and revised accounting standards and interpretations (continued)

The implementation of IFAS No. 21, "Agreements for Construction for Real Estate" and the withdrawal of SFAS No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities", which would previously have been mandatorily applied and withdrawn as at 1 January 2013, have been postponed until further notice by the Indonesian Financial Accounting Standards Board. Management believes that the implementation and the withdrawal of the above Interpretation and Standard will not impact the Group's consolidated financial statements.

There are no statements of financial accounting standards or interpretations of statements of financial accounting standards that are effective for the first time for financial year beginning on 1 January 2014 that would be expected to have a material impact on the Group's consolidated financial statements, except for the following:

- IFAS No. 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining"

IFAS No. 29 sets out the accounting for overburden waste removal (stripping) costs in the production phase of a surface mine. The interpretation amends the current "life-of-mine average" approach promulgated under SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining". The interpretation requires the entities to recognise a stripping activity asset if, and only if, all of the following criteria are met:

1. It is probable that the future economic benefit (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;
2. The entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Standar dan interpretasi standar akuntansi baru beserta revisi (lanjutan)

- ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka" (lanjutan)

3. Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Karena itu, interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk menghapus aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ada ke saldo laba awal jika aset tersebut tidak dapat diatribusikan pada komponen badan bijih yang teridentifikasi. Interpretasi tersebut juga mungkin mengharuskan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

Grup sedang mengevaluasi dampak atas interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Standar, interpretasi beserta revisi atas standar yang berlaku berikut telah diterbitkan dan bersifat wajib bagi laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New and revised accounting standards and interpretations (continued)

- IFAS No. 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining" (continued)

3. The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

As such, the interpretation requires mining entities to write off existing stripping assets to opening retained earnings if the assets cannot be attributed to an identifiable component of the ore body. The interpretation may also require entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalise a portion of their costs.

The Group is currently assessing the impact of this interpretation on its consolidated financial statements.

The following standards, interpretations and amendments to existing standards have been published and are mandatory for the Group's consolidated financial statements for periods beginning on or after 1 January 2015:

- SFAS No. 65 "Consolidated Financial Statements"
- SFAS No. 66 "Joint Arrangements"
- SFAS No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"
- SFAS No. 68 "Fair Value Measurement"
- SFAS No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- SFAS No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
- SFAS No. 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures"
- SFAS No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Standar dan interpretasi standar akuntansi baru beserta revisi (lanjutan)

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), yang mana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional dan pada umumnya disertai dengan kepemilikan lebih dari setengah hak suara suatu entitas. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai apakah terdapat pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50% hak suara tetapi dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional berdasarkan pengendalian. Pengendalian dapat timbul dalam situasi dimana hak suara Grup, relatif terhadap besaran dan sebaran kepemilikan pemegang saham lainnya, memberikan Grup kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, dan lain-lain.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New and revised accounting standards and interpretations (continued)

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities), over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses the existence of control where it does not have more than 50% of the voting rights but is able to govern the financial and operating policies by virtue of control. Control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date when that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair values of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah ulang, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been re-reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

iv. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi. *Goodwill* pada entitas asosiasi merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any *goodwill*) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required in accordance with other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Associates

Associates are entities over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% and above but not exceeding 50%. Investments in associates are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method of accounting less impairment losses, if any.

- Acquisitions

Investments in associates are initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets provided, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition. *Goodwill* on associates represents the excess of the cost of acquisition of the associate over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate and is included in the carrying amount of the investment.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi (lanjutan)

- Metode ekuitas

Dalam metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas pendapatan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates (continued)

- Equity method of accounting

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from associates are adjusted against the carrying amounts of the investments. When the Group's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associates, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associates.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset transferred. The accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividends receivable from associates are recognised as reductions in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associates and its carrying value and recognises the amount in the profit or loss.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi (lanjutan)

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates (continued)

- Disposals

Investments in associates are derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from partial disposals or dilutions of investments in associates in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the Company's functional and presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

d. Foreign currency translation (continued)

ii. Transaksi dan saldo (lanjutan)

ii. Transactions and balances (continued)

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollar amount):

	<u>2013</u>		<u>2012</u>	
Rupiah 10.000 ("Rp")	0.82		1.03	Rupiah 10,000 ("Rp")
Pound Sterling Inggris ("£")	1.65		1.61	Great Britain Pound Sterling ("£")
Dolar Singapura ("S\$")	0.79		0.82	Singapore Dollars ("S\$")
Dolar Australia ("A\$")	0.89		1.04	Australian Dollars ("A\$")
Euro ("€")	1.38		1.32	Euro ("€")
Yen Jepang 100 ("¥")	0.95		1.28	Japanese Yen 100 ("¥")

iii. Entitas dalam Grup

iii. Group companies

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

The results of the operations and financial position of all the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- (a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

- (a) *The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of that consolidated statement of financial position;*
- (b) *The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions); and*
- (c) *All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

f. Piutang

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dan listrik atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek diskonto signifikan, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai.

Piutang non-usaha kepada pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata. Biaya persediaan batubara mencakup biaya penambangan, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

f. Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal and electricity sales or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amount arising from transactions outside of the ordinary course of business. If collection of the receivables is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Non-trade receivables to related parties are initially presented as non-current asset unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the consolidated statements of financial position.

g. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the average cost method. The cost of coal inventories includes mining costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Persediaan (lanjutan)

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode harga rata-rata. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada tahun atau periode digunakan.

h. Aset keuangan

h.1. Klasifikasi, pengukuran, dan pengakuan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang, dan (iv) tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang.

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Mereka dimasukkan sebagai aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir tahun pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga, dan pinjaman ke pihak berelasi.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories (continued)

Spare parts, fuel, lubricants and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the average cost method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the year or period in which they are used.

h. Financial assets

h.1. Classifications, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables, and (iv) available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Group only has financial assets classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting year. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, trade receivables, other receivables, loan to a related party and loans to third parties.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

h.2. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

h.3. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

h.4. Penurunan nilai aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan dimana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

h.2. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

h.3. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

h.4. Impairment of financial assets carried at amortised cost

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation, and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

h.4. Penurunan nilai aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung atau menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi. Jika suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif kini yang ditentukan berdasarkan kontrak. Untuk praktisnya, Grup dapat mengukur penurunan nilai dengan basis nilai wajar instrumen menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dibalik baik secara langsung atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

h.4. Impairment of financial assets carried at amortised cost (continued)

For loans and receivables carried at amortised cost, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flow (excluding future credit losses that have not yet been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying amount of a financial asset exceeding what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date at which the impairment was reversed. The reversal amount will be recognised in profit or loss.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui sebesar harga wajar tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai dan jika demikian sifat objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif tertentu sebagai (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindungi nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas *item* yang dilindungi nilai.

Nilai penuh derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang apabila jatuh tempo *item* yang dilindungi nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan.

(i) lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat dalam laba rugi, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindungi nilai terkait dengan risiko yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif lindung nilai atas nilai wajar diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

The Group documents at the inception of the transaction the relationship between hedging instruments and hedging items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking hedge transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the fair value or cash flow from hedged items.

The full value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

(i) fair value hedge

Changes in the fair values of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognised in profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the effective portion of such fair value hedge is recognised in profit or loss in the same line of changes as the fair value of the hedge items to which it is charged. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas
lindung nilai (lanjutan)**

(ii) lindung nilai arus kas

Bagian efektif perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian yang terkait bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang diakumulasikan dalam pendapatan komprehensif lainnya di ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada saat *item* yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait bagian efektif lindung nilai arus kas diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan *item* yang dilindungi nilai. Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan (contohnya persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui dalam akun beban pokok pendapatan apabila terkait dengan persediaan atau dalam akun beban penyusutan apabila terkait dengan aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan atau tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Derivative financial instruments and
hedging activities (continued)**

(ii) cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

Amounts accumulated in other comprehensive income within equity are reclassified to profit or loss in the period when the hedged item affects profit or loss. The gain or loss relating to the effective portion of the cash flow hedge is recognised in profit or loss in the same line as the hedged items to which it is usually charged. However, when the forecast transaction that is being hedged against results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in cost of revenue in the case of inventory or in depreciation in the case of fixed assets.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to profit or loss.

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated or do not qualify for hedge accounting are recognised immediately in profit or loss.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan

Hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali tanah tersebut memenuhi salah satu kriteria berikut:

- Manajemen mempunyai prediksi bahwa kondisi kualitas tanah dalam waktu tertentu tidak layak lagi untuk digunakan dalam operasi utama Grup.
- Sifat operasi utama entitas meninggalkan tanah pada saat proyek/aktivitas selesai.
- Kebijakan dari pemerintah yang akan memanfaatkan tanah untuk kepentingan publik sehingga kemungkinan besar perpanjangan hak atas tanah tidak akan diperoleh.

Bila kasusnya demikian, hak atas tanah disusutkan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat tanah sebagai berikut:

- jangka waktu penggunaan aset tanah yang diharapkan dapat dicapai; atau
- jangka waktu jumlah unit produksi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh suatu aset tanah; atau
- masa berlakunya hak, bila hak tidak dapat diperbaharui atau diperpanjang dan masa berlaku hak lebih pendek dari jangka waktu jumlah unit produksi atau jangka waktu penggunaan aset tanah.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

j. Fixed assets and depreciation

Land rights are recognised at cost and not depreciated, unless the land meets any of the following criteria:

- *Management is of the opinion that the quality of the land's condition after a certain year is no longer sufficient for it to be utilised for the Group's main operations.*
- *The main characteristic of the operation is to leave the land after completion of the project/activity.*
- *The government's policy is to use the land for public interest so that an extension of renewal of rights cannot be obtained.*

In such cases, land rights are depreciated using the straight-line method over the expected useful life of land rights as follows:

- *the year of land utilisation that is expected to be achieved; or*
- *the year of expected productivity of the land; or*
- *the year of rights, if the rights cannot be renewed or extended and the rights are shorter than the year of land utilisation or the year of expected productivity of land.*

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the contractual life of the land rights.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

j. Fixed assets and depreciation (continued)

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali aset tetap Adaro, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets, except for the fixed assets of Adaro, are depreciated using the straight-line method to their residual values over their expected useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Pembangkit listrik	25	<i>Power plant</i>
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Infrastruktur	5 – 30	<i>Infrastructure</i>
Peralatan operasional	6 – 10	<i>Operational equipment</i>
Kapal	5 – 20	<i>Vessels</i>
Peralatan proyek	4	<i>Project equipment</i>
Peralatan tambang	4	<i>Mining equipment</i>
Kendaraan	4 – 8	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	4 – 5	<i>Office equipment</i>

Aset tetap Adaro disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

The fixed assets of Adaro are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the term of the CCA, stated as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	9 – 20	<i>Buildings</i>
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	3 – 10	<i>Machinery, operational equipment and vehicles</i>
Peralatan kantor	10	<i>Office equipment</i>
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	9 – 30	<i>Crushing and handling facilities</i>
Jalan dan jembatan	9 – 30	<i>Roads and bridges</i>
Fasilitas penampungan batubara	17 – 20	<i>Stockpile facilities</i>
Fasilitas labuhan	9 – 20	<i>Dock facilities</i>

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku terjadinya biaya-biaya tersebut.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Masa manfaat, nilai sisa dan metode penyusutan aset dikaji dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah terpulihkannya.

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai dan siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal tersebut.

k. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto teridentifikasi yang diakuisisi.

l. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

j. Fixed assets and depreciation (continued)

Assets' useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plants and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is completed and is ready for use in the manner intended by management. Depreciation is charged from that date.

k. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired.

l. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, *goodwill* or intangible assets not ready to use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Penurunan nilai dari aset non-keuangan
(lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak boleh dibalik.

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

l. Impairment of non-financial assets
(continued)

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. The reversal will not result in the carrying amount of an asset that exceeds what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date at which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- *acquisition of rights to explore;*
- *topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *exploratory drilling;*
- *trenching and sampling; and*
- *activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) *the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan – tambang dalam pengembangan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Exploration and evaluation assets
(continued)

- (ii) exploration activities in the *area of interest* have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the *area of interest* are continuing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant *area of interest*, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant *area of interest*.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Properti pertambangan (lanjutan)

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

“Tambang dalam pengembangan” dan “tambang yang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2I.

o. Biaya pengupasan tanah penutup

Biaya pengupasan tanah penutup merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan tanah penutup yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Biaya pengupasan tanah lanjutan pada dasarnya dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan nisbah kupas tahunan yang direncanakan. Nisbah kupas tahunan yang direncanakan tersebut ditentukan berdasarkan rata-rata rencana tambang lima tahunan. Dalam keadaan dimana nisbah kupas aktual tidak berbeda jauh dengan nisbah kupas yang direncanakan, biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahun tersebut diakui sebagai biaya produksi. Dalam hal nisbah kupas aktual jauh lebih besar dari nisbah kupas yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan. Biaya pengupasan yang ditangguhkan akan dibebankan sebagai biaya produksi pada periode dimana nisbah kupas aktual jauh lebih kecil dari nisbah kupas rata-rata yang direncanakan. Selain itu, saldo awal dari biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan juga diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang atau masa PKP2B yang mana yang lebih singkat.

Perubahan nisbah kupas yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif.

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan termasuk dalam basis aset dalam menentukan unit penghasil kas untuk keperluan penilaian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

n. Mining properties (continued)

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

“Mines under development” and “mines in production” are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2I.

o. Stripping costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

The ongoing stripping costs are normally recognised as production costs based on the annual planned stripping ratio. The annual planned stripping ratio is determined based on the average five-year mine plan. In situations where the actual stripping ratio is not significantly different from the planned stripping ratio, the stripping costs incurred during the year are recognised as production costs. When the actual stripping ratio is significantly higher than the planned ratio, the excess stripping costs are recorded in the consolidated statement of financial position as deferred stripping costs. These deferred costs are expensed as production costs in periods where the actual ratio is significantly lower than the average ratio. In addition, the beginning balance of deferred stripping assets is also amortised on a straight-line basis over the remaining mine life, or the remaining term of the CCA, whichever is shorter.

Changes in the planned stripping ratio are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

Deferred stripping costs are included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Sewa

Sewa, dimana porsi signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih berada ditangan *lessor*, diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan beban keuangan. Unsur bunga dari biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap tahun.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memiliki aset tersebut pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

p. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the year of the lease.

Leases of fixed assets where the Group has substantially control all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each year.

Fixed assets acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Group will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

r. Provisi

r. Provisions

(i) Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang

(i) Provision for decommissioning, mine reclamation and closure

Pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan tersebut timbul selama penambangan.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, sistem *crushing* dan *handling*, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as abandonment and decommissioning of other long-lived assets provides for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of building, equipment, crushing and handling system, infrastructure and other facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as finance cost.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

(i) Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang (lanjutan)

Perubahan dalam pengukuran kewajiban purnaoperasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

(ii) Provisi lain-lain

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan legal hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, reklamasi dan penutupan area pertambangan, dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

Provisi restrukturisasi dapat meliputi hal-hal seperti denda penghentian pembiayaan dan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja karyawan. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasional masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions (continued)

(i) Provision for decommissioning, mine reclamation and closure (continued)

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment loss incurred, if any.

(ii) Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, environmental issues that may not involve the retirement of an asset, reclamation and closure of mining areas and others are recognised when:

- *the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount can be reliably estimated.*

Restructuring provision may comprise items such as lease termination penalties and employee termination payments. Provision is not recognised for future operating losses.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

(ii) Provisi lain-lain (lanjutan)

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan keseluruhannya sebagai suatu kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar untuk setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat saja terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

s. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

r. Provisions (continued)

(ii) Other provisions (continued)

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of outflow for any one item may be small, it may well be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

Provision is measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost.

s. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the year of the borrowing, using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the year of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

u. Imbalan kerja karyawan

(i) Imbalan pasca kerja

Skema pensiun dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program imbalan pascakerja yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pascakerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pascakerja yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

t. Borrowing costs

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

u. Employee benefits

(i) Post employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

(i) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Di negara-negara yang tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

Beban yang diakui dalam laba rugi termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi, kecuali perubahan program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode hak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

u. Employee benefits (continued)

(i) Post employment benefits (continued)

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in relation to the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the year less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. In countries where there is no deep market for such bonds, the market rates on government bonds are used.

Expenses charged to profit or loss include current service costs, interest costs, amortisation of past service costs and actuarial gains and losses.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees' remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

(i) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila melebihi 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) atau 10% dari nilai wajar aset program pada akhir tahun, dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja para karyawan dalam program tersebut.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola secara publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai biaya manfaat karyawan jika telah jatuh tempo. Iuran dibayar di muka diakui sebagai aset jika pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal atau ketika karyawan menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup berkomitmen untuk memberhentikan kontrak kerja sesuai dengan rencana formal terinci tanpa ada kemungkinan untuk dibatalkan. Pesangon yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir tahun pelaporan harus didiskontokan ke nilai masa kini.

v. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

u. Employee benefits (continued)

(i) Post employment benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit obligation (before deducting any plan assets) or 10% of the fair value of any plan assets at the end of the year, are charged or credited to profit or loss over the average remaining service lives of the employees participating in the plan.

For defined contribution plans the Group pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or a reduction in the future payments is available.

(ii) Termination benefits

Termination benefits are payable when an employee's employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to a termination when the Group has a detailed formal plan to terminate the employment of current employees without possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after the end of the reporting year are discounted to their present value.

v. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

w. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.

x. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam tahun dimana pembagian dividen tersebut diumumkan oleh Perusahaan.

y. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Selisih antara harga konsiderasi yang diterima dengan nilai terbawa setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the parent of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the parent of the Company adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds and their related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the year, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

x. Dividend distribution

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the year in which the dividends are declared by the Company.

y. Business combination of entities under common control

Business combination of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the consideration received and the carrying value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

z. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan mencakup nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang untuk penjualan batubara, penjualan listrik dan pemberian jasa dalam aktivitas normal usaha Grup. Pendapatan disajikan setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), retur, potongan penjualan, dan diskon dan setelah mengeliminasi pendapatan intra kelompok usaha.

i. Penjualan batubara

Pendapatan penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan batubara secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas batubara maupun melakukan pengendalian efektif atas batubara yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu. Secara umum risiko dan manfaat dianggap telah berpindah ke pelanggan ketika terjadi transfer kepemilikan dan risiko kerugian yang diasuransi.

Sebagai tambahan, penjualan batubara Grup dapat tergantung penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.

z. Revenue and expenses recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of coal, sales of electricity and services rendered in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value added tax ("VAT"), returns, rebates and discounts and after eliminating intra-group sales.

i. Sales of coal

Revenue from sales of coal is recognised when all of the following conditions are met:

- the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the coal;
- the Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the coal sold;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.

The satisfaction of these conditions depends on the terms of trade with individual customers. Generally the risks and rewards are considered to be transferred to the customer when the title and insurable risk of loss are transferred.

The Group's coal sales can be subject to an adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, revenue is recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

ii. Pendapatan jasa penambangan dan logistik

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup;
- tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir tahun pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

iii. Pendapatan penjualan listrik

Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan listrik diakui ketika keluaran listrik telah dikirimkan ke pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revenue and expenses recognition (continued)

ii. Rendering of mining and logistics services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised with reference to the stage of completion of the transaction at the consolidated statement of financial position date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are met:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting year can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the expenses recognised that are recoverable.

iii. Sales of electricity

Revenues generated from sales of electricity are recognised when the electrical output is delivered to the customers.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

iv. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman dan piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat pinjaman dan piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai pendapatan bunga. Pendapatan bunga atas pinjaman dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

v. Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi (setelah dikurangi insentif kepada lessor) diakui menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, masing-masing beban pajak juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Khusus untuk Adaro, tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 45% sesuai dengan PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan situasi dimana diperlukan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revenue and expenses recognition (continued)

iv. Interest income

Interest income is recognised using the effective interest method. When a loan and receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flow discounted at the original effective interest rate of the instrument, and continues to unwind the discount as interest income. Interest income on impaired loans and receivables is recognised using the original effective interest rate.

v. Rental income

Rental income from operating leases (net of any incentives given to the lessor) is recognised on a straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognised as incurred on an accruals basis.

aa. Current and deferred income tax

The tax expense for the year comprises current and deferred tax. Tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specifically for Adaro, the tax rate used is 45% as stipulated in its CCA. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns in situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, it establishes a provision on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini dalam penghitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, kecuali Adaro, ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan Adaro adalah sebesar, sesuai dengan PKP2B, 45%.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana waktu pembalikan perbedaan temporer dikendalikan oleh Grup dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

aa. Current and deferred income tax
(continued)

For income which is subject to final tax, income tax expense is recognised proportionally with the accounting revenue recognised in the current year. The difference between the amount of final tax payable and the amount charged as current tax for the calculation of profit or loss is recognised as prepaid tax or accrued tax.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined, except for Adaro, using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used by Adaro is, in accordance with the CCA, 45%.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax liability is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liabilities where the timing of the reversal of temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui bentuk pajak yang lain yang dihitung menggunakan produksi (royalti). Royalti dianggap sebagai pajak penghasilan apabila mereka memiliki karakteristik sebagai pajak penghasilan. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan royalti tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai provisi dan dicatat sebagai beban pokok pendapatan.

bb. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or on different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

In addition to income tax, the Group also recognises other types of taxes that are calculated based on production (i.e. royalty fees). Royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. The Group's obligations arising from royalty fee arrangements are not based on taxable income, therefore are recognised as current provisions, and included in cost of revenue.

bb. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decision, has been identified as the Board of Directors.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting year. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

- Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan

Pengupasan tanah terjadi selama tahap produksi tambang atau pit. Beberapa perusahaan pertambangan membebankan biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya, sedangkan yang lain (termasuk Grup) menunda biaya pengupasan tanah tersebut. Dalam operasi yang mengalami fluktuasi dalam rasio nisbah kupas tahunan terhadap nisbah kupas umur tambang atau pit, penundaan biaya pengupasan tanah mengurangi volatilitas dari biaya pengupasan tanah yang dibebankan pada setiap tahun pelaporan. Perusahaan pertambangan yang membebankan biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya akan melaporkan volatilitas yang lebih besar dalam hasil operasi mereka dari tahun ke tahun.

Nisbah kupas rata-rata rencana penambangan lima tahunan atau pit sangat tergantung pada rancangan tambang secara individu dan oleh karena itu perubahan pada rancangan tersebut pada umumnya akan menghasilkan perubahan rasio. Perubahan pada teknik atau parameter ekonomi lainnya yang berdampak pada cadangan juga akan berdampak pada nisbah kupas rata-rata rencana penambangan lima tahunan atau pit meskipun perubahan tersebut tidak mempengaruhi rancangan tambang atau pit. Perubahan nisbah kupas rata-rata rencana penambangan lima tahunan atau pit diterapkan secara prospektif.

Penentuan Grup mengenai apakah beberapa tambang dipertimbangkan sebagai operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada keadaan spesifik setiap tambang dan analisis tersebut membutuhkan pertimbangan. Perusahaan lain dapat menetapkan bahwa suatu tambang sebagai operasi terpisah atau terintegrasi yang berbeda dengan Grup, meskipun pola faktanya serupa. Karena penentuan yang berbeda, perlakuan akuntansi yang digunakan juga akan berbeda.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or the financial position of the Group reported in future years.

- *Deferred stripping costs*

Stripping of overburden takes place throughout the production stage of the mine or pit. Some mining companies expense their production stage stripping costs as they are incurred, while others (including the Group) defer these stripping costs. In operations that experience material fluctuations in the stripping ratio on a year to year basis over the life of the mine or pit, deferring stripping costs reduces the volatility of the cost of stripping expensed in individual reporting years. Those mining companies that expense stripping costs as incurred will therefore report greater volatility in the results of their operations from year to year.

The average five year mine plan or the pit stripping ratio is a function of an individual mine's pit design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratio. Changes in other technical or economic parameters that have an impact on reserves will also have an impact on the average five year mine plan or the pit stripping ratio even if they do not affect the mine or pit design. Changes to the average five year mine plan or the pit stripping ratio are accounted for prospectively.

The Group's determination of whether multiple pit mines are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances and the analysis requires judgement. Another company could make the determination that a mine is separate or integrated differently than the Group, even if the fact pattern appears to be similar. To the extent that the determination is different, the resulting accounting would also be different.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan besaran fasilitas pengurang pajak dari investasi (*capital allowance*) dan pengurangan beban tertentu untuk tujuan fiskal selama proses estimasi. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Adaro melibatkan penafsiran terhadap Undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta PKP2B Adaro. Peraturan perpajakan dalam PKP2B hanya spesifik Adaro sehingga mungkin tidak mengatur semua transaksi-transaksi yang terjadi di Grup.

Penghasilan yang diperoleh perusahaan-perusahaan dalam Grup kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan non-final. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan non-final dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak non-final memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak atau Auditor Pemerintah. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, besaran *capital allowance*, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" asumsi atas laba kena pajak masa depan yang dapat dihasilkan sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain; yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan keadaan akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

- *Income taxes and other taxes*

The calculations of income tax expense for each company within the Group require judgements and assumptions in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation process. In particular, the calculation of Adaro's income tax expense involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including Adaro's CCA. The tax regulation under the CCA is specific to Adaro and therefore may not prescribe specific tax rules on all the many transactions that the Group has.

The revenue of the companies within the Group is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and non-final tax as well as expenses relating to revenue from the non-final income tax regime requires judgements and estimates.

All judgements and estimates taken by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation or the Government Auditors. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and other temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Similar to "impairment of non-financial assets", assumptions about the generation of future taxable profits are heavily impacted by management's estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc; which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya (lanjutan)

Terdapat ketidakpastian tentang pemulihan PPN masukan dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor (lihat Catatan 34b).

- Provisi pembongkaran dan pelepasan aset terkait pertambangan

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini. Oleh karena itu Adaro menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP No. 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2r laporan keuangan konsolidasian, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi secara material laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Estimasi cadangan

Cadangan batubara adalah perkiraan jumlah batubara yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode *Joint Ore Reserves Committees* untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC"). Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

- *Income taxes and other taxes (continued)*

There is uncertainty about the recoverability of VAT input and vehicle fuel tax (refer to Note 34b).

- *Provision for decommissioning and abandonment of mining related assets*

As discussed in Note 41 to the consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCA holders are also required to comply with this regulation. Therefore, Adaro has calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR No. 78.

As discussed in Note 2r to the consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long lived assets will be undertaken during several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

- *Reserve estimates*

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Joint Ore Reserves Committees Code for the Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code"). In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

- Estimasi cadangan (lanjutan)

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah dimana beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Beban pembuangan lapisan tanah penutup yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian atau dibebankan pada laba rugi dapat berubah karena adanya perubahan rasio pengupasan.
- Provisi penutupan tambang dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan terpulihkannya manfaat pajak.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Reserve estimates (continued)

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Group's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows.*
- *Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change.*
- *Overburden removal costs recorded in the consolidated statement of financial position or charged to profit or loss may change due to changes in stripping ratios.*
- *Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

- Penurunan nilai aset non-keuangan dan aset tetap

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi Cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, tingkat diskonto dan belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

- Nilai wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dari akuisisi bisnis

Nilai wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dari akuisisi bisnis PT Paramitha Cipta Sarana ("PCS"), PT Semesta Centramas ("SCM") dan PT Laskar Semesta Alam ("LSA") (bersama-sama disebut "Balangan") ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi. Berdasarkan standar akuntansi yang relevan, nilai wajar tersebut mungkin disesuaikan dalam waktu dua belas bulan sejak tanggal akuisisi (lihat Catatan 4b).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Impairment of non-financial assets and fixed assets

The recoverable amount of an asset or cash-generating group of assets is measured at the higher of its fair value less costs to sell or value in use. The determination of fair value less costs to sell or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve Estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs, discount rate and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which alteration may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying values of the assets may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

- Fair values of acquired identifiable assets and liabilities assumed from business acquisition

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities assumed from business acquisition of PT Paramitha Cipta Sarana ("PCS"), PT Semesta Centramas ("SCM") and PT Laskar Semesta Alam ("LSA") (together referred as "Balangan") are determined using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date. In accordance with the relevant accounting standard, the fair value may be adjusted within twelve months after the acquisition date (refer to Note 4b).

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS

a. Akuisisi pengendalian atas BEP

Pada tanggal 27 Januari 2011 dan diubah pada tanggal 28 Februari 2011, ATA mengadakan Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk memperoleh 10,22% kepemilikan pada BEP seharga AS\$65.708, yang kemudian mengadakan Perjanjian Penyelesaian pada tanggal 14 Juni 2011 untuk menyelesaikan transaksi ini.

Pada tanggal 28 Mei 2012, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman Konversi dan Pengambilan Saham Baru Yang Diterbitkan dengan BEP, PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA"), PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto"), dan Arianto Oetomo ("Arianto") ("Perjanjian Pinjaman Konversi"). ATA memiliki opsi untuk memberikan pinjaman kepada BEP sebesar maksimal AS\$500.000 dalam jangka waktu maksimal 3 tahun. Dengan memberikan pinjaman tersebut, ATA berhak untuk mengkonversikan pinjaman yang telah diberikan menjadi saham sebanyak maksimal 51% dari total keseluruhan saham yang telah dan akan diterbitkan oleh BEP. Dengan menandatangani Perjanjian Pinjaman Konversi ini, ATA dapat menentukan mayoritas direksi dan mengontrol kebijakan keuangan serta operasional BEP sehingga Grup mengkonsolidasi BEP sejak tanggal 28 Mei 2012.

Pada tanggal yang sama, ATA mengadakan perjanjian opsi dengan BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto, dan Arianto ("Perjanjian Opsi"). ATA memiliki opsi untuk membeli saham di BEP yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto sebesar 79,8% dalam waktu 3 tahun sejak waktu yang ditentukan dalam dokumen transaksi yang bersangkutan, dimana harga pembelian saham yang akan dibayarkan oleh ATA akan digunakan oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto untuk melakukan penyetoran atas saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 2.381.729.663 saham (nilai penuh).

4. BUSINESS COMBINATIONS

a. Acquisition of control over BEP

On 27 January 2011, as amended on 28 February 2011, ATA entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement to acquire a 10.22% interest in BEP for US\$65,708, followed by a Settlement Agreement on 14 June 2011 to close this transaction.

On 28 May 2012, ATA entered into a Convertible Loan & Shares Subscription Agreement with BEP, PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA"), PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto") and Arianto Oetomo ("Arianto") ("Convertible Loan Agreement"). ATA has the option to provide loans to BEP with a maximum facility of US\$500,000 within a period of three years. By lending to BEP, ATA has the right to convert the loan into up to 51% of BEP's issued and outstanding shares plus shares to be issued by BEP. By entering into the Convertible Loan Agreement, ATA is able to appoint the majority of BEP's Board of Directors and to govern the financial policies as well as to control BEP's operations. As a result, the Group has consolidated BEP since 28 May 2012.

On the same date, ATA entered into an Option Agreement with BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto and Arianto ("Option Agreement"). ATA has the right to purchase, within three years from the date of the Option Agreement, shares in BEP owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto, and Arianto, which represent a total ownership of 79.8%. The proceeds from the purchase of the shares owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto in BEP will be used to subscribe for new shares in the Company up to a maximum of 2,381,729,663 (full amount) shares.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

a. Akuisisi pengendalian atas BEP (lanjutan)

ATA memiliki opsi untuk mengeksekusi salah satu dari kedua Perjanjian diatas.

Tabel berikut merangkum harga perolehan yang dibayar atas akuisisi BEP, jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

Imbalan yang dialihkan

Nilai wajar kepemilikan saham BEP yang dimiliki sebelum kombinasi bisnis	65,708
Total imbalan yang dialihkan	<u>65,708</u>

Jumlah yang diakuisisi dari nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Kas dan setara kas	1,345
Piutang lain-lain-pihak ketiga	965
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	236
Aset tetap	5,101
Properti pertambangan	675,480
Goodwill	83
Aset eksplorasi dan evaluasi	230
Aset tidak lancar lain-lain	126
Utang usaha	(29)
Utang pajak	(200)
Beban akrual	(2)
Pinjaman dari pemegang saham	(3,015)
Pinjaman dari pihak ketiga	(35,745)
Kewajiban imbalan pasca kerja	(466)
Liabilitas pajak tangguhan	(162,461)
Kepentingan non-pengendali	<u>(767)</u>

Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh

480,881

Kepentingan non-pengendali

(431,757)	
Goodwill	<u>16,584</u>

Harga perolehan

<u>65,708</u>

Goodwill sebesar AS\$16.584 diakui, dari akuisisi BEP, sebagai akibat dari selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali atas BEP dan nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi.

Nilai wajar kepentingan non-pengendali diestimasi menggunakan harga beli yang dibayar untuk mengakuisisi 10,22% kepentingan di BEP.

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

a. Acquisition of control over BEP (continued)

ATA has the option to execute either one of the agreements mentioned above.

The following table summarises the consideration paid for the acquisition of BEP, the amounts of the assets acquired and liabilities assumed as at the acquisition date:

Consideration transferred

Fair value of equity interest in BEP held before the business combination
Total consideration transferred

Recognised fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed

Cash and cash equivalents
Other receivables-third parties
Advances and prepayments
Fixed assets
Mining properties
Goodwill
Exploration and evaluation assets
Other non-current assets
Trade payables
Taxes payable
Accrued expenses
Shareholder loan
Loans from third parties
Post employment benefit obligations
Deferred tax liabilities
Non-controlling interests

Fair value of identifiable net assets acquired

Non-controlling interests

Goodwill

Purchase price

Goodwill of US\$16,584 has been recognised, from the acquisition of BEP, as a result of the excess of the consideration transferred, the amount of non-controlling interests in BEP and the fair value of identifiable net assets acquired.

The fair value of the non-controlling interest in BEP was estimated by using the purchase price paid for acquisition of the 10.22% stake in BEP.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

a. Akuisisi pengendalian atas BEP (lanjutan)

Perhitungan nilai wajar atas aset dan liabilitas diperoleh yang dapat diidentifikasi telah selesai pada tahun berjalan dan tidak terdapat penyesuaian atas nilai wajar aset dan liabilitas BEP.

b. Akuisisi pengendalian atas Balangan

Pada tanggal 25 April 2013, ATA membeli 75% saham PCS dari PT Terminal Batubara Indah ("TBI"), 75% saham SCM dari PT Industri Terminal Batubara ("ITB") dan 75,2% saham LSA dari PT Hamparan Insani Milenia ("HIM") masing-masing dengan harga Rp 1.875 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$193, Rp 1.875 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$193 dan Rp 188 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$19.

Tabel berikut merangkum harga perolehan yang dibayar atas akuisisi Balangan, jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	<u>2013</u>
Imbalan yang dialihkan	
- Pembayaran kas	405
- Liabilitas yang diperoleh	<u>22,235</u>
Total imbalan yang dialihkan	<u><u>22,640</u></u>
Jumlah yang diakuisisi dari nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih	
Kas dan setara kas	1,691
Piutang lain-lain	700
Uang muka dan biaya dibayar di muka	1,523
Aset tetap	14,690
Properti pertambangan	294,165
Aset eksplorasi dan evaluasi	74
Utang usaha	(792)
Utang pajak	(21)
Beban akrual	(16)
Utang lain-lain	(19,313)
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(68,410)</u>
Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh	224,291
Kepentingan non-pengendali	(56,073)
Harga perolehan	<u>(22,640)</u>
Goodwill negatif	<u><u>145,578</u></u>

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

a. Acquisition of control over BEP (continued)

The calculation of the fair value of the acquired identifiable assets and liabilities has been completed in the current year and there is no adjustment to the fair value of BEP's assets and liabilities.

b. Acquisition of control over Balangan

On 25 April 2013, ATA purchased 75% of the shares in PCS from PT Terminal Batubara Indah ("TBI"), 75% of the shares in SCM from PT Industri Terminal Batubara ("ITB") and 75.2% of the shares in LSA from PT Hamparan Insani Milenia ("HIM") for Rp 1,875 million (full amount) or equivalent to US\$193, Rp 1,875 million (full amount) or equivalent to US\$193 and Rp 188 million (full amount) or equivalent to US\$19, respectively.

The following table summarises the consideration paid for the acquisition of Balangan, the amounts of the assets acquired and liabilities assumed as at the acquisition date:

Consideration transferred
Cash payment -
Assumed liabilities -
Total consideration transferred
Recognised fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed
Cash and cash equivalents
Other receivables
Advances and prepayments
Fixed assets
Mining properties
Exploration and evaluation assets
Trade payables
Taxes payable
Accrued expenses
Other liabilities
Deferred tax liabilities
Fair value of identifiable net assets acquired
Non-controlling interests
Purchase consideration
Negative goodwill

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

b. Akuisisi pengendalian atas Balangan (lanjutan)

b. Acquisition of control over Balangan (continued)

	<u>2013</u>
Imbalan yang dialihkan	
- Pembayaran kas	405
- Liabilitas yang diperoleh	22,235
Kas dan setara kas pada Balangan	<u>(1,691)</u>
Arus kas keluar neto dari akuisisi Balangan	<u>20,949</u>

Consideration transferred
Cash payment -
Assumed liabilities -
Cash and cash equivalents in Balangan
Net cash outflow from acquisition of Balangan

Berdasarkan standar akuntansi yang relevan, nilai wajar tersebut mungkin disesuaikan dalam waktu dua belas bulan sejak tanggal akuisisi.

In accordance with the relevant accounting standard, the fair value may be adjusted within twelve months after the acquisition date.

Jumlah rugi dari Balangan sejak tanggal akuisisi yang diakui dalam laba rugi adalah sebesar AS\$1.120.

The total loss of Balangan from the acquisition date until the reporting date which was recognised in profit or loss amounted to US\$1,120.

Jumlah rugi dari Balangan untuk tahun berjalan seolah-olah Balangan telah diakuisisi sejak awal tahun adalah sebesar AS\$1.145.

The total loss of Balangan for the reporting year as if Balangan had already been acquired from the beginning of the year would have amounted to US\$1,145.

Goodwill negatif yang timbul dari kombinasi bisnis disebabkan oleh sinergi yang dihasilkan dari akuisisi Balangan dengan bisnis pertambangan batubara yang dimiliki oleh Grup. *Goodwill* negatif telah diakui dalam laba rugi tahun berjalan sebagai bagian dari pendapatan/(beban) lain-lain, neto (Catatan 33).

The negative goodwill arising from the business combination was due to the synergy generated from the acquisition of Balangan with the Group's existing coal mining business. The negative goodwill has been recognised in the current year profit or loss as part of other income/(expenses), net (Note 33).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan oleh Grup telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK. Akuisisi bisnis yang dilakukan oleh Grup untuk tujuan diversifikasi dan integrasi operasi dari Grup dan untuk meningkatkan cadangan batubara.

Management believes that all of the business combination transactions entered into by the Group were in compliance with the relevant Bapepam-LK regulations. The business acquisitions made by the Group were intended to diversify and integrate the Group's operations and to increase the Group's coal reserves.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Kas	<u>195</u>	<u>181</u>
Bank - Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	52,460	54,795
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>16,961</u>	<u>31,397</u>
Jumlah rekening Rupiah	<u>69,421</u>	<u>86,192</u>

Cash on hand
Cash in banks - Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk
Others (each below US\$50,000)
Total Rupiah accounts

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)	2013	2012	
Bank - Dolar AS			Cash in banks - US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	265,995	155,411	PT Bank OCBC NISP Tbk
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	100,458	86,853	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd
PT Bank DBS Indonesia	841	61,581	PT Bank DBS Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>44,715</u>	<u>18,768</u>	Others (each below US\$50,000)
Jumlah rekening Dolar AS	<u>412,009</u>	<u>322,613</u>	Total US Dollars accounts
Bank - Mata uang lain			Cash in banks - Other currencies
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>944</u>	<u>1,271</u>	Others (each below US\$50,000)
Jumlah rekening mata uang lain	<u>944</u>	<u>1,271</u>	Total other currencies accounts
Jumlah rekening di bank	<u>482,374</u>	<u>410,076</u>	Total cash in banks
Deposito - Rupiah			Deposits - Rupiah
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>27,632</u>	<u>47,347</u>	Others (each below US\$50,000)
Jumlah deposito Rupiah	<u>27,632</u>	<u>47,347</u>	Total Rupiah deposits
Deposito - Dolar AS			Deposits - US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	143,147	34,515	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>27,214</u>	<u>8,249</u>	Others (each below US\$50,000)
Jumlah deposito Dolar AS	<u>170,361</u>	<u>42,764</u>	Total US Dollars deposits
Deposito - Mata uang lain			Deposits - Other currencies
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>342</u>	-	Others (each below US\$50,000)
Jumlah deposito mata uang lain	<u>342</u>	-	Total other currencies deposits
Jumlah deposito	<u>198,335</u>	<u>90,111</u>	Total deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>680,904</u>	<u>500,368</u>	Total cash and cash equivalents
Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak berelasi.			There are no cash and cash equivalents with related parties.
Tingkat suku bunga kontraktual deposito selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:			The contractual interest rates on deposits during the year were as follows:
	2013	2012	
Rupiah	3.10% - 10.25%	3.50% - 6.75%	Rupiah
Dolar AS	0.13% - 4.00%	0.13% - 2.75%	US Dollars

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**6. KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG
DIBATASI PENGGUNAANNYA**

6. RESTRICTED CASH AND TIME DEPOSITS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Bank - Dolar AS			Cash in banks - US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	389	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Deposito - Dolar AS			Deposits - US Dollars
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	601	601	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT Bank DBS Indonesia	-	200	PT Bank DBS Indonesia
	<u>601</u>	<u>801</u>	
Jumlah kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>990</u>	<u>801</u>	Total restricted cash and time deposits
Dikurangi: bagian lancar	<u>(389)</u>	<u>-</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>601</u>	<u>801</u>	Non-current portion

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The contractual interest rates on the restricted time deposits during the year were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Dolar AS	0.38% - 0.85%	0.50% - 0.80%	US Dollars

Tidak ada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.

There are no restricted time deposits with related parties.

Deposito yang dibatasi penggunaannya pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd dan PT Bank DBS Indonesia di atas ditempatkan sebagai jaminan untuk garansi bank yang diterbitkan oleh bank-bank tersebut, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 40d.

The restricted deposits in The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd and PT Bank DBS Indonesia are placed as security for bank guarantees issued by these banks, as described in Note 40d.

Kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank OCBC NISP Tbk ditempatkan seperti yang diharuskan pada perjanjian pinjaman SDM (lihat Catatan 21g).

The restricted cash in PT Bank OCBC NISP Tbk is placed as required by SDM's loan agreement (refer to Note 21g).

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak ketiga	329,565	484,013	Third parties
Provisi penurunan nilai	<u>(20,000)</u>	<u>(10,000)</u>	Provision for impairment
	<u>309,565</u>	<u>474,013</u>	

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Nilai tercatat piutang usaha Grup berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Dolar AS	240,990	325,488
Rupiah	88,575	158,525
	<u>329,565</u>	<u>484,013</u>

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Lancar	283,852	401,181
Jatuh tempo 1 - 30 hari	14,726	33,694
Jatuh tempo 31 - 60 hari	1,437	6,898
Jatuh tempo 61 - 90 hari	1,210	4,851
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	28,340	37,389
	<u>329,565</u>	<u>484,013</u>

Mutasi provisi penurunan nilai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Saldo awal	10,000	-
Penambahan	10,000	10,000
	<u>20,000</u>	<u>10,000</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai provisi dapat menutupi segala kemungkinan kerugian atas nilai piutang usaha yang belum tertagih.

Piutang usaha SDM pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar AS\$2.676 (2012: AS\$3.724) telah dijamin untuk pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 21g.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

The carrying amounts of the Group's trade receivables are denominated in the following currencies:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
US Dollars	240,990	325,488
Rupiah	88,575	158,525
	<u>329,565</u>	<u>484,013</u>

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Current	283,852	401,181
Overdue by 1 - 30 days	14,726	33,694
Overdue by 31 - 60 days	1,437	6,898
Overdue by 61 - 90 days	1,210	4,851
Overdue by more than 90 days	28,340	37,389
	<u>329,565</u>	<u>484,013</u>

The movement of provision for impairment in the year is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beginning balance	10,000	-
Addition	10,000	10,000
	<u>20,000</u>	<u>10,000</u>

Management is of the opinion that the provision is sufficient to cover any possible loss from the outstanding trade receivables.

As at 31 December 2013, trade receivables of SDM amounting to US\$2,676 (2012: US\$3,724) were pledged as collateral for a loan from PT Bank OCBC NISP Tbk, as described in Note 21g.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Uang muka pembelian aset tetap dan proyek	56,621	69,367
Biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas	10,142	11,536
Uang muka kepada pemasok	8,545	8,864
Sewa dan asuransi dibayar dimuka	2,942	4,106
Uang muka pembelian bahan bakar	2,718	21,020
Lain-lain	5,671	19,326
Jumlah uang muka dan biaya dibayar dimuka	<u>86,639</u>	<u>134,219</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(18,469)</u>	<u>(46,062)</u>
Bagian tidak lancar	<u>68,170</u>	<u>88,157</u>

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

Advance for purchase of fixed asset and project	56,621	69,367
Prepayment for liquidity services	10,142	11,536
Advances to suppliers	8,545	8,864
Prepaid rent and insurance	2,942	4,106
Advances for the purchase of fuel	2,718	21,020
Others	5,671	19,326
Total advances and prepayments	<u>86,639</u>	<u>134,219</u>
Less: current portion	<u>(18,469)</u>	<u>(46,062)</u>
Non-current portion	<u>68,170</u>	<u>88,157</u>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Persediaan batubara	44,298	32,251	<i>Coal inventory</i>
Perlengkapan dan bahan pendukung	26,580	21,677	<i>Tools and supplies</i>
Suku cadang	19,104	7,631	<i>Spare parts</i>
Bahan bakar dan minyak pelumas	<u>12,765</u>	<u>2,928</u>	<i>Fuel and lubricants</i>
Jumlah persediaan	<u><u>102,747</u></u>	<u><u>64,487</u></u>	<i>Total inventories</i>

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Selain itu, nilai realisasi neto persediaan masih melebihi nilai tercatat persediaan, sehingga tidak diperlukan adanya provisi persediaan usang dan penurunan nilai.

The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. In addition, the net realisable value of inventories exceeds the carrying value of inventories, therefore a provision for obsolete stock and decline in value is not considered necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$54.586 (2012: AS\$46.099). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

As at 31 December 2013, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage of US\$54,586 (2012: US\$46,099). The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

10. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Nilai tercatat - saldo awal	42,808	47,911	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Amortisasi	<u>(4,972)</u>	<u>(5,103)</u>	<i>Amortisation</i>
	<u><u>37,836</u></u>	<u><u>42,808</u></u>	

Nilai rata-rata nisbah kupas aktual di tahun 2013 tidak berbeda jauh dari nilai nisbah kupas yang direncanakan. Dengan demikian, biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahun tersebut diakui sebagai biaya produksi.

The actual average stripping ratio in 2013 was not significantly different from the planned stripping ratio. As such, the stripping costs incurred during the year were recognised as production costs.

11. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

11. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	<u>2013</u>					
	<u>Saldo Awal/ Beginning balance</u>	<u>Dari akuisisi/ From acquisition</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Mutasi ke pertambangan yang sedang dikembangkan/ Transfer to mines under development</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Muara Wahau	570	-	-	(570)	-	
Balangan	-	74	37	-	111	<i>Muara Wahau Balangan</i>
	<u><u>570</u></u>	<u><u>74</u></u>	<u><u>37</u></u>	<u><u>(570)</u></u>	<u><u>111</u></u>	

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

11. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS
(continued)

2012					
Saldo Awal/ Beginning balance	Dari akuisisi/ From acquisition	Penambahan/ Addition	Mutasi ke pertambangan yang sedang dikembangkan/ Transfer to mines under development	Saldo akhir/ Ending balance	
Muara Wahau	-	230	340	-	570

Muara Wahau

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi. Karena itu, tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi.

The Group's management is of the opinion that there are no facts and circumstances during the year that indicate that the exploration and evaluation assets are impaired. As such, there has been no impairment of the carrying amounts of exploration and evaluation assets.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

2013					
Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisitions	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statement translation	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung					
Tanah	65,066	5,445	4,518	1,468	75,149
Bangunan	48,826	27	10,137	8,474	66,413
Infrastruktur	89,590	-	48	(13,026)	76,612
Pembangkit listrik	-	-	2,153	112,235	114,388
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	957,193	46	14,261	(7,025)	964,466
Kapal	171,325	-	505	67,034	238,864
Peralatan tambang	2,125	-	1,023	33	3,181
Peralatan proyek	9,678	-	1,152	(169)	10,661
Peralatan kantor	23,344	66	1,331	(722)	23,440
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	244,419	-	30	8,180	252,629
Jalan dan jembatan	146,044	-	26	19,014	165,084
Fasilitas penampungan batubara	6,101	-	-	-	6,101
Fasilitas labuhan	2,459	-	-	49	2,508
	1,766,170	5,584	35,184	195,545	1,999,496
Aset dalam penyelesaian	507,145	9,183	104,417	(231,390)	387,090
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan operasional	160,696	-	20,345	(37,298)	143,743
	2,434,011	14,767	159,946	(73,143)	2,530,329
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	(8,878)	(18)	(3,314)	162	(11,792)
Infrastruktur	(24,274)	-	(4,244)	663	(27,855)
Pembangkit listrik	-	-	(3,532)	(673)	(4,205)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(408,454)	(25)	(133,171)	29,386	(512,264)
Kapal	(27,054)	-	(10,436)	587	(36,903)
Peralatan tambang	(1,025)	-	(635)	(33)	(1,693)
Peralatan proyek	(4,688)	-	(1,893)	136	(6,445)
Peralatan kantor	(10,867)	(34)	(3,748)	702	(13,783)
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(71,498)	-	(18,775)	-	(90,273)
Jalan dan jembatan	(57,455)	-	(9,427)	-	(66,882)
Fasilitas penampungan batubara	(4,829)	-	(250)	-	(5,079)
Fasilitas labuhan	(2,152)	-	(68)	-	(2,220)
	(621,174)	(77)	(189,493)	30,930	(779,394)
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan operasional	(43,821)	-	(19,607)	18,292	(45,136)
	(664,995)	(77)	(209,100)	49,222	(824,530)
Nilai buku neto	1,769,016				1,705,799

Net book value

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

2012							
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Akuisisi/ <i>Acquisitions</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ reklasifikasi/ <i>Disposals/ reclassifications</i>	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange differences due to financial statement translation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Harga perolehan							
Kepemilikan langsung							<u>Acquisition costs</u>
Tanah							<u>Direct ownership</u>
64,946	146	132	-	(158)	65,066	<i>Land</i>	
33,580	200	13,656	1,577	(187)	48,826	<i>Buildings</i>	
81,466	-	8,124	-	-	89,590	<i>Infrastructure</i>	
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan							<i>Machinery, operational equipment and vehicles</i>
732,951	131	166,870	57,254	(13)	957,193	<i>Equipment and vehicles</i>	
155,412	-	14,524	1,389	-	171,325	<i>Vessels</i>	
1,525	-	629	(29)	-	2,125	<i>Mining equipment</i>	
6,454	-	3,290	(66)	-	9,678	<i>Project equipment</i>	
11,452	853	9,659	1,473	(93)	23,344	<i>Office equipment</i>	
Fasilitas peremukuan dan pengolahan							<i>Crushing and handling facilities</i>
242,747	-	203	1,469	-	244,419	<i>Facilities</i>	
131,928	-	145	13,971	-	146,044	<i>Roads and bridges</i>	
Fasilitas penampungan batubara							<i>Stockpile facilities</i>
6,101	-	-	-	-	6,101	<i>Stockpile facilities</i>	
2,459	-	-	-	-	2,459	<i>Dock facilities</i>	
1,471,021	1,330	217,232	77,038	(451)	1,766,170		
Aset dalam penyelesaian							<i>Construction in progress</i>
268,588	4,315	261,811	(26,436)	(1,133)	507,145		
Aset sewa pembiayaan							<u>Leased assets</u>
Peralatan operasional							<i>Operational equipment</i>
180,120	-	55,776	(75,200)	-	160,696		
1,919,729	5,645	534,819	(24,598)	(1,584)	2,434,011		
Akumulasi penyusutan							<u>Accumulated depreciation</u>
Kepemilikan langsung							<u>Direct ownership</u>
Bangunan							<i>Buildings</i>
(6,644)	(30)	(2,298)	35	59	(8,878)		
(19,641)	-	(4,633)	-	-	(24,274)	<i>Infrastructure</i>	
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan							<i>Machinery, operational equipment and vehicles</i>
(263,974)	(49)	(120,858)	(23,599)	26	(408,454)	<i>Equipment and vehicles</i>	
(17,934)	-	(9,472)	352	-	(27,054)	<i>Vessels</i>	
(627)	-	(427)	29	-	(1,025)	<i>Mining equipment</i>	
(3,080)	-	(1,668)	60	-	(4,688)	<i>Project equipment</i>	
(7,304)	(465)	(3,277)	177	2	(10,867)	<i>Office equipment</i>	
Fasilitas peremukuan dan pengolahan							<i>Crushing and handling facilities</i>
(52,792)	-	(18,706)	-	-	(71,498)	<i>Facilities</i>	
(49,503)	-	(7,952)	-	-	(57,455)	<i>Roads and bridges</i>	
Fasilitas penampungan batubara							<i>Stockpile facilities</i>
(4,556)	-	(273)	-	-	(4,829)	<i>Stockpile facilities</i>	
(2,058)	-	(94)	-	-	(2,152)	<i>Dock facilities</i>	
(428,113)	(544)	(169,658)	(22,946)	87	(621,174)		
Aset sewa pembiayaan							<u>Leased assets</u>
Peralatan operasional							<i>Operational equipment</i>
(59,317)	-	(24,494)	39,990	-	(43,821)		
(487,430)	(544)	(194,152)	17,044	87	(664,995)		
Nilai buku neto	1,432,299				1,769,016	<u>Net book value</u>	

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended 31 December 2013 and 2012 were allocated as follows:

	2013	2012	
Beban pokok pendapatan	205,472	189,068	<i>Cost of revenue</i>
Beban usaha	2,838	5,084	<i>Operating expenses</i>
Kapitalisasi sebagai aset tetap dan properti pertambangan	790	-	<i>Capitalised as fixed assets and mining properties</i>
	209,100	194,152	

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan kerugian pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Harga perolehan	73,143	24,598	<i>Acquisition costs</i>
Akumulasi penyusutan	<u>(49,222)</u>	<u>(17,044)</u>	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku aset tetap yang dijual	23,921	7,554	<i>Carrying values of disposed fixed assets</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>15,087</u>	<u>5,723</u>	<i>Proceeds from disposals of fixed assets</i>
Kerugian atas pelepasan aset tetap	<u><u>(8,834)</u></u>	<u><u>(1,831)</u></u>	<i>Losses on disposals of fixed assets</i>

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap tertentu Adaro yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian merupakan milik Pemerintah. Namun demikian, Adaro mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama masa PKP2B atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

In accordance with the CCA, certain fixed assets of Adaro recorded in these consolidated financial statements remain the property of the Government. However, Adaro has an exclusive right to use these assets over the contract period or their useful lives, whichever is shorter.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, sebagian aset tetap IBT, yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan curah batubara, yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi.

In accordance with the Cooperation Agreement, certain fixed assets of IBT in the coal port operation, which are recorded in these consolidated financial statements will become the property of Pelindo III at the end of the 30-year operating period.

Grup mempunyai 29 bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat antara 7 sampai 28 tahun. Manajemen Grup yakin bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

The Group owns 29 plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles ("Building-Use Titles" or "HGB") which have remaining useful lives of between 7 and 28 years. The Group's management believes that there will be no difficulty extending the land rights as the land was acquired legally and this is supported by sufficient evidence of ownership.

Pada bulan Agustus 2008, ATA membeli lahan sebesar AS\$60.000 dari PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta"), dan PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") untuk menyelesaikan status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki Adaro dengan lahan perkebunan Cakung dan Cakradenta seluas 7.163 hektar. Saat ini, sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") sedang dalam proses balik nama menjadi atas nama ATA.

In August 2008, ATA purchased land amounting to US\$60,000 from PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta") and PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") to settle the status of overlapping land plots between the mining area owned by Adaro and the plantation areas owned by Cakung and Cakradenta of 7,163 hectares. Currently, the land title ("HGU") is still in the process of being transferred to ATA.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$1.803.873 (2012: AS\$1.699.354), termasuk juga asuransi untuk konstruksi proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong yang dikerjakan oleh MSW, kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito, dan sebagian aset dalam penyelesaian. Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 telah diasuransikan secara memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2013, harga perolehan atas aset tetap Grup yang telah habis nilai buku netonya tetapi masih dipakai adalah sebesar AS\$109.108 (2012: AS\$83.636).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh aset sewa pembiayaan dijaminan terhadap utang sewa pembiayaan (lihat Catatan 20) dan tidak ada aset tetap kepemilikan langsung yang dijaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2013, the Group's fixed assets were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately US\$1,803,873 (2012: US\$1,699,354) which also included the construction of the Tanjung Tabalong coal fired power plant project by MSW, except for fixed assets that could not be insured such as land, the Barito channel dredging and some construction in progress. The Group's management believes that the fixed assets as at 31 December 2013 were adequately insured.

As at 31 December 2013, the acquisition cost of fixed assets with a net book value of zero but still in use amounted to US\$109,108 (2012: US\$83,636).

As at 31 December 2013 and 2012, all leased assets are pledged for finance leases payable (refer to Note 20) and there are no directly owned fixed assets that have been pledged.

As at 31 December 2013, management believed that there was no indication of impairment in the fixed assets value.

Construction in progress

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the consolidated statements of financial position as follows:

2013				
Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Construction in progress
Overburden crushing dan conveying system	99%	228,756	Juni/June 2014	Overburden crushing and conveying system
Pembangkit listrik	98%	49,843	Maret/March 2014	Power plant
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	38% - 98%	62,912	Januari - Maret 2014/ January - March 2014	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	20% - 98%	15,254	Januari - Desember 2014/January - December 2014	Roads and bridges
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	0% - 99%	<u>30,325</u>	Bervariasi/Various	Others (each below US\$10,000)
		<u><u>387,090</u></u>		

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

2012				
Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Construction in progress
Overburden crushing dan conveying system	97%	213,093	Mei/May 2013	Overburden crushing and conveying system
Pembangkit listrik	95%	137,597	Juni/June 2013	Power plant
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	24%-98%	60,904	Januari - Desember 2013/January - December 2013	Crushing and handling facilities
Kapal	26%-89%	36,014	April-Juni 2013/ April - June 2013	Vessels
Jalan dan jembatan	30%-99%	18,187	Januari - Juni 2013/ January - June 2013	Roads and bridges
Conveyor belt	10%	16,741	Ditunda/On hold	Conveyor belt
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	1%-99%	<u>24,609</u>	Bervariasi/Various	Others (each below US\$10,000)
		<u>507,145</u>		

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar AS\$17.904 (2012: AS\$16.955).

Borrowing costs capitalised as fixed assets for the year ended 31 December 2013 amounted to US\$17,904 (2012: US\$16,955).

Proyek Conveyor belt ditunda karena Grup memprioritaskan proyek lainnya yang merupakan kebutuhan operasional yang lebih mendesak. Karena ketidakpastian atas proyek terkait, Grup telah menghapus saldo yang tidak dapat dipulihkan.

The Conveyor belt project is on hold due to the Group giving priority to other projects which are considered to be more urgent for operational requirements. Due to the uncertainty surrounding the project, the Group has written-off the balance that cannot be recovered.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Perusahaan asosiasi/ Associates	2013				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan atau pengurangan/ Addition or deduction	Bagian atas laba/(rugi) neto/Share in net income/(losses)	Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
PT Juloi Coal	141,512	2,200	(2,542)	-	141,170
PT Kalteng Coal	74,363	263	(394)	-	74,232
PT Maruwai Coal	57,450	1,525	171	-	59,146
PT Lahai Coal	55,416	18,408	(6,031)	-	67,793
PT Sumber Barito Coal	27,856	200	(272)	-	27,784
PT Servo Meda Sejahtera	18,785	-	(5,688)	597	13,694
PT Ratah Coal	7,057	105	(131)	-	7,031
PT Pari Coal	7,043	138	(167)	-	7,014
PT Bhimasena Power Indonesia	3,661	-	496	-	4,157
PT Rachindo Investment*	504	(504)	-	-	-
	<u>393,647</u>	<u>22,335</u>	<u>(14,558)</u>	<u>597</u>	<u>402,021</u>

* Telah dilepas pada tahun berjalan/has been disposed of during the year

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

Perusahaan asosiasi/ <i>Associates</i>	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	2012		Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
			Bagian atas laba(rugi) neto/Share in net income /(losses)	Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	
PT Juloi Coal	144,739	3,013	(6,240)	-	141,512
PT Kalteng Coal	74,545	70	(252)	-	74,363
PT Maruwai Coal	55,369	2,250	(169)	-	57,450
PT Lahai Coal	53,320	8,000	(5,904)	-	55,416
PT Sumber Barito Coal	28,049	-	(193)	-	27,856
PT Servo Meda Sejahtera	21,787	-	(2,836)	(166)	18,785
PT Ratah Coal	7,080	42	(65)	-	7,057
PT Pari Coal	7,027	87	(71)	-	7,043
PT Bhimasena Power Indonesia	3,363	-	298	-	3,661
PT Rachindo Investment	504	-	-	-	504
	<u>395,783</u>	<u>13,462</u>	<u>(15,432)</u>	<u>(166)</u>	<u>393,647</u>

Penambahan selama tahun berjalan merupakan setoran modal yang dilakukan secara proporsional oleh seluruh pemodal tanpa mengubah persentase kepemilikan entitas asosiasi.

Additions during the year represented capital contributions which were made proportionately by all investors without changing the relative percentage of ownership of the associates.

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi Grup, dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa, adalah sebagai berikut:

The summary of the Group's associates financial information, all of which are unlisted, is as follows:

	Negara domisili/ <i>Country of domicile</i>	Aset/ <i>Assets</i>	Liabilitas/ <i>Liabilities</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Laba(rugi)/ <i>Profit/(loss)</i>	Kepemilikan/ <i>Interest held (%)</i>
2013						
PT Juloi Coal	Indonesia	8,722	8,914	-	(10,167)	25.00
PT Kalteng Coal	Indonesia	1,281	1,171	-	(1,577)	25.00
PT Maruwai Coal	Indonesia	152,718	2,692	-	682	25.00
PT Lahai Coal	Indonesia	146,440	33,655	-	(24,125)	25.00
PT Sumber Barito Coal	Indonesia	1,034	716	-	(1,088)	25.00
PT Servo Meda Sejahtera	Indonesia	55,515	68,492	356	(16,249)	35.00
PT Ratah Coal	Indonesia	374	414	-	(524)	25.00
PT Pari Coal	Indonesia	443	64	-	(668)	25.00
PT Bhimasena Power Indonesia	Indonesia	170,188	157,962	38,587	1,459	34.00
2012						
PT Juloi Coal	Indonesia	13,710	8,634	-	(24,961)	25.00
PT Kalteng Coal	Indonesia	1,308	33	-	(1,006)	25.00
PT Maruwai Coal	Indonesia	144,875	731	-	(676)	25.00
PT Lahai Coal	Indonesia	93,047	5,144	-	(23,616)	25.00
PT Sumber Barito Coal	Indonesia	1,157	326	-	(772)	25.00
PT Servo Meda Sejahtera	Indonesia	71,298	71,047	1,627	(8,102)	35.00
PT Ratah Coal	Indonesia	213	149	-	(262)	25.00
PT Pari Coal	Indonesia	589	16	-	(284)	25.00
PT Bhimasena Power Indonesia	Indonesia	104,073	93,221	67,899	863	34.00
PT Rachindo Investment	Indonesia	1,010	-	-	-	50.00

Grup memiliki wakil dalam Direksi pada entitas asosiasi di atas.

The Group has representation on the Board of Directors in the above associates.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

14. PROPERTI PERTAMBANGAN

14. MINING PROPERTIES

	2013			
	Pertambangan yang sedang dikembangkan/ Mines under development	Pertambangan yang berproduksi/ Mines in production	Jumlah/ Total	
<u>Harga perolehan</u>				
Nilai tercatat - saldo awal	987,325	1,229,569	2,216,894	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Akuisisi	294,165	-	294,165	<i>Acquisitions</i>
Penambahan	<u>23,991</u>	<u>20,169</u>	<u>44,160</u>	<i>Addition</i>
Saldo akhir	<u>1,305,481</u>	<u>1,249,738</u>	<u>2,555,219</u>	<i>Ending balance</i>
<u>Akumulasi amortisasi</u>				
Nilai tercatat - saldo awal	-	(289,427)	(289,427)	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Amortisasi	<u>-</u>	<u>(78,991)</u>	<u>(78,991)</u>	<i>Amortisation</i>
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(368,418)</u>	<u>(368,418)</u>	<i>Ending balance</i>
	<u>1,305,481</u>	<u>881,320</u>	<u>2,186,801</u>	
	2012			
	Pertambangan yang sedang dikembangkan/ Mines under development	Pertambangan yang berproduksi/ Mines in production	Jumlah/ Total	
<u>Harga perolehan</u>				
Nilai tercatat - saldo awal	302,110	1,173,701	1,475,811	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Akuisisi	675,480	-	675,480	<i>Acquisitions</i>
Penambahan	<u>9,735</u>	<u>55,868</u>	<u>65,603</u>	<i>Addition</i>
Saldo akhir	<u>987,325</u>	<u>1,229,569</u>	<u>2,216,894</u>	<i>Ending balance</i>
<u>Akumulasi amortisasi</u>				
Nilai tercatat - saldo awal	-	(220,839)	(220,839)	<i>Carrying amount - beginning balance</i>
Amortisasi	<u>-</u>	<u>(68,588)</u>	<u>(68,588)</u>	<i>Amortisation</i>
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(289,427)</u>	<u>(289,427)</u>	<i>Ending balance</i>
	<u>987,325</u>	<u>940,142</u>	<u>1,927,467</u>	

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas nilai tercatat properti pertambangan.

All amortisation of mining properties has been allocated to the cost of revenue.

Management is of the opinion that there has been no impairment indicator of the carrying amounts of mining properties.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

15. GOODWILL

15. GOODWILL

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Nilai tercatat - saldo awal	1,022,173	1,005,506	Carrying amount - beginning balance
Penambahan	-	16,667	Additions
Penurunan nilai (Catatan 33)	<u>(101,877)</u>	<u>-</u>	Impairment charge (Note 33)
	<u>920,296</u>	<u>1,022,173</u>	

Rincian *goodwill* berdasarkan lini usaha, sebagai berikut:

Details of goodwill based on line of businesses, are as follows:

	<u>Penambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading</u>	<u>Jasa penambangan/ Mining services</u>	<u>Logistik/ Logistics</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
31 Desember/December 2013	750,377	39,665	130,254	920,296
31 Desember/December 2012	750,377	39,665	232,131	1,022,173

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, Grup manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* secara tahunan. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas).

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its goodwill annually for impairment. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating unit).

Nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Arus kas yang melampaui periode lima tahun diekstrapolasi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang dinyatakan di tabel berikut. Tingkat pertumbuhan tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan usaha jangka panjang di mana unit penghasil kas berada.

The recoverable amounts of the cash-generating units have been determined based on the higher of their fair value less costs to sell and value in use. Cash flows beyond the five-year period are extrapolated using the estimated growth rates stated in the following table. The growth rate does not exceed the long-term average growth rate for the business in which the CGU operates.

Pada 31 Desember 2013, nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual untuk seluruh unit penghasil kas melebihi nilai tercatatnya, kecuali untuk lini bisnis logistik. Oleh sebab itu, Grup mengakui beban penurunan nilai sebesar AS\$101.877 pada laba rugi tahun berjalan karena perubahan model bisnis di salah satu perusahaan logistik yang menyebabkan penurunan bisnis di perusahaan tersebut.

On 31 December 2013, the fair value less cost to sell of all cash generating units exceeded their carrying values except for the logistics business line. As a result, the Group recognised an impairment charge of US\$101,877 in the current year profit or loss due to changes in the business model of one of the logistics companies which results in less business in that company.

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menilai penurunan nilai *goodwill*. Pendekatan pendapatan diprediksi melalui nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode arus kas diskontoan meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

The Group used an income approach to assess goodwill impairment. The income approach is predicted upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The discounted cash flow ("DCF") method was used which involves projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

15. GOODWILL (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah yang dapat dipulihkan pada 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

15. GOODWILL (continued)

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 31 December 2013 are as follows:

	<u>Penambangan dan Perdagangan batubara/ Coal mining & trading</u>	<u>Jasa Penambangan/ Mining services</u>	<u>Logistik/ Logistics</u>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0%	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs to sell calculation)</i>	10%-14%	10.5%	10%-12%

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

Pada 31 Desember 2013, salah satu perusahaan penambangan batubara yang masih dalam tahap pengembangan adalah unit penghasil kas Grup dengan tingkat sensitivitas terendah. Unit penghasil kas tersebut memiliki kelebihan jumlah yang dapat dipulihkan, dihitung berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dari nilai tercatat sebesar AS\$27.196. Kenaikan tingkat diskonto sebesar 0,96% akan menghapus kelebihan yang tersisa dari unit penghasil kas tersebut.

On 31 December 2013, one of the Group's coal mining companies which is in a developing stage is the cash generating unit with the lowest sensitivity. The cash generating unit has an excess of recoverable amount, calculated based on the fair value less costs to sell method, over the carrying value of US\$27,196. A rise in the discount rate of 0.96% would remove the remaining headroom for the relevant cash generating unit.

16. PINJAMAN KE PIHAK KETIGA

16. LOANS TO THIRD PARTIES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
PT Servo Infrastruktur	16,670	16,670	PT Servo Infrastruktur
PT Agrarizki Media	-	20,000	PT Agrarizki Media
	<u>16,670</u>	<u>36,670</u>	

Tingkat suku bunga pinjaman ke pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The interest rates on loans to third parties are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Dolar AS	1.3%	1.3% - 9.0%	US Dollars

PT Agrarizki Media

PT Agrarizki Media

Pada tanggal 1 Juli 2011, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan PT Agrarizki Media. Pada tanggal 31 Desember 2013, ATA telah menerima pembayaran penuh atas pinjaman ini.

On 1 July 2011, ATA entered into a Loan Agreement with PT Agrarizki Media. As at 31 December 2013, ATA has received full repayment for this loan.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN KE PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Servo Infrastruktur

Pada tanggal 10 Oktober 2011, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan PT Servo Infrastruktur ("SI"), dimana ATA akan memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$16.670. ATA juga memberikan tambahan fasilitas pinjaman sebesar AS\$4.440 berdasarkan permintaan tertulis dan atas diskresi ATA. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan bunga akan dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penarikan pinjaman. Tanggal jatuh tempo pinjaman ini pada tanggal 9 Oktober 2013. Tidak terdapat perpanjangan pinjaman sejak tanggal jatuh tempo. ATA telah menerima pembayaran penuh atas pinjaman ini di bulan Februari 2014.

16. LOANS TO THIRD PARTIES (continued)

PT Servo Infrastruktur

On 10 October 2011, ATA entered into a Loan Agreement with PT Servo Infrastruktur ("SI"), to which ATA provided a loan facility of US\$16,670. ATA also agreed to provide an additional loan facility of US\$4,440 based on a written request and on the discretion of ATA. This loan bears interest at LIBOR plus a certain percentage with interest payable every month from the date of the first drawdown. The maturity of this loan is on 9 October 2013. There has been no further extension since the due date of the loan. ATA has received full repayment for this loan in February 2014.

17. UTANG USAHA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak ketiga	316,762	328,590
Pihak berelasi:		
- PT Pulau Seroja Jaya	6,003	10,224
- PT Rahman Abdijaya	<u>4,222</u>	<u>13,861</u>
	<u>10,225</u>	<u>24,085</u>
	<u><u>326,987</u></u>	<u><u>352,675</u></u>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Dolar AS	282,175	297,571
Rupiah	43,582	46,661
Dolar Australia	605	4,651
Euro	541	2,868
Dolar Singapura	51	668
Pound Sterling Inggris	30	230
Yen Jepang	<u>3</u>	<u>26</u>
	<u><u>326,987</u></u>	<u><u>352,675</u></u>

Saldo utang usaha terutama berasal dari pembelian bahan bakar minyak, suku cadang, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa pengangkutan, dan jasa penambangan batubara.

Lihat Catatan 35 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

17. TRADE PAYABLES

*Third parties
Related parties:
PT Pulau Seroja Jaya -
PT Rahman Abdijaya -*

Details of trade payables based on currencies are as follows:

*US Dollars
Rupiah
Australian Dollars
Euro
Singapore Dollars
Great Britain Pound Sterling
Japanese Yen*

Trade payables balances mainly arose from the purchase of fuel, spare parts, repair and maintenance services, coal transportation services and coal mining services.

Refer to Note 35 for details of transactions and balances with related parties .

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

18. UTANG ROYALTI

18. ROYALTIES PAYABLE

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Utang royalti kepada Pemerintah, neto	<u>117,022</u>	<u>128,392</u>	<i>Government royalties payable, net</i>
Utang royalti kepada pemerintah subjek diaudit oleh Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"). Adaro telah mengkompensasikan PPN masukan dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dengan pembayaran royalti (lihat Catatan 34b).			<i>Government royalties payable is subject to audit by the Directorate of Mineral and Coal Business Supervision, the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR"). Adaro has offset VAT input and vehicle fuel tax receivables against royalty payments due (refer to Note 34b).</i>

19. BEBAN AKRUAL

19. ACCRUED EXPENSES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	16,936	16,869	<i>Accrued interest</i>
Biaya angkut	9,775	3,757	<i>Freight cost</i>
Lain-lain	<u>18,125</u>	<u>14,913</u>	<i>Others</i>
	<u>44,836</u>	<u>35,539</u>	

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

20. FINANCE LEASE PAYABLES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
PT Komatsu Astra Finance	57,541	58,973	<i>PT Komatsu Astra Finance</i>
PT Orix Indonesia Finance	18,678	22,091	<i>PT Orix Indonesia Finance</i>
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (dahulu PT Austindo Nusantara Jaya Finance)	3,581	8,701	<i>PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (formerly PT Austindo Nusantara Jaya Finance)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$5.000)	<u>-</u>	<u>697</u>	<i>Others (each below US\$5,000)</i>
	<u>79,800</u>	<u>90,462</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	<u>(32,289)</u>	<u>(31,643)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>47,511</u>	<u>58,819</u>	<i>Non-current portion</i>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	34,363	33,276	
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>49,794</u>	<u>60,241</u>	
	<u>84,157</u>	<u>93,517</u>	
Dikurangi:			
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>(4,357)</u>	<u>(3,055)</u>	
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>79,800</u>	<u>90,462</u>	
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	32,289	31,643	
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>47,511</u>	<u>58,819</u>	
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>79,800</u>	<u>90,462</u>	

20. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of 31 December 2013 and 31 December 2012 were as follows:

*Payable not later than one year
Payable later than one year and not later than five years*

Less:

Future financing charges

Present value of minimum finance lease payments

*Payable not later than one year
Payable later than one year and not later than five years*

Present value of minimum finance lease payments

Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- Grup tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
 - Grup tidak diperbolehkan untuk membuat atau memperbolehkan pembebanan terhadap semua atau sebagian aset sewa pembiayaan; dan
 - semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.
- *the Group is restricted from selling, lending, leasing, or otherwise disposing of or ceasing to exercise direct control over the leased assets;*
 - *the Group is restricted from creating or allowing any encumbrance to all or any part of the leased assets; and*
 - *all leased assets are pledged as collateral for the underlying finance lease payables.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pinjaman Sindikasi, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$503 (2012: AS\$794)	186,997	286,706	<i>Syndicated Loan, net of unamortised financing cost of US\$503 (2012: US\$794)</i>
Pinjaman Sindikasi Bank, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$8.921 (2012: AS\$11.052)	258,079	308,948	<i>Syndicated Bank Loan, net of unamortised financing cost of US\$8,921 (2012: US\$11,052)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$750.000 setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$13.916 (2012: AS\$15.771)	407,084	429,729	<i>US\$750,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$13,916 (2012: US\$15,771)</i>
Fasilitas Kredit <i>Amortising Revolving</i> AS\$500.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$nil (2012: AS\$3.404)	-	376,596	<i>Amortising Revolving Credit Facility US\$500,000, net of unamortised financing cost of US\$nil (2012: US\$3,404)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$380.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$9.676 (2012: AS\$nil)	352,324	-	<i>US\$380,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$9,676 (2012: US\$nil)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$160.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$3.365 (2012: AS\$3.988)	141,635	156,012	<i>US\$160,000 Facilities Agreement, net of unamortised financing cost of US\$3,365 (2012: US\$3,988)</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$nil (2012: AS\$nil)	<u>4,999</u>	<u>8,499</u>	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk, net of unamortised financing cost of US\$nil (2012: US\$nil)</i>
	<u>1,351,118</u>	<u>1,566,490</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	<u>(155,577)</u>	<u>(268,408)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u><u>1,195,541</u></u>	<u><u>1,298,082</u></u>	<i>Non-current portion</i>

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Dolar AS	1.8% - 4.6%	1.8% - 4.8%	<i>US Dollars</i>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 2 November 2007, Adaro dan Coaltrade, selaku Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank asing ("Pemberi Pinjaman"), yang terdiri dari DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank (cabang Singapura), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura) ("SMBC"), the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), dan United Overseas Bank Ltd (cabang Singapura dan Labuan), dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$750.000, dimana Adaro mendapatkan fasilitas sebesar AS\$550.000 dan Coaltrade sebesar AS\$200.000. Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$650.000 dan fasilitas pinjaman revolving senilai AS\$100.000 yang dikenakan bunga sebesar London Interbank Offered Rate ("LIBOR") ditambah persentase tertentu. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali beberapa pinjaman tertentu yang dimiliki oleh Adaro.

Berdasarkan perjanjian yang diubah tertanggal 25 Maret 2010, Perusahaan, IBT, dan Peminjam (bersama-sama disebut "Penjamin") bertindak sebagai penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Pada tanggal 30 September 2010, Peminjam, Penjamin dan DBS Bank Ltd, sebagai agen fasilitas, mengadakan perubahan perjanjian yang mengubah tanggal jatuh tempo fasilitas pinjaman berjangka menjadi 7 Desember 2015 dan semua jumlah terutang dari fasilitas pinjaman revolving menjadi jumlah terutang dari fasilitas pinjaman berjangka. Margin tingkat suku bunga naik sebesar persentase tertentu. Tanggal efektif dari perjanjian perubahan ini adalah 7 Oktober 2010.

Jadwal pembayaran untuk sisa pinjaman berjangka yang terutang pada 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

<u>Tahun/Year</u>	<u>Adaro</u>	<u>Coaltrade</u>	<u>Jumlah/Total</u>
2014	AS\$/US\$73,079	AS\$/US\$26,921	AS\$/US\$100,000
2015	AS\$/US\$65,864	AS\$/US\$21,636	AS\$/US\$87,500
	<u>AS\$/US\$138,943</u>	<u>AS\$/US\$48,557</u>	<u>AS\$/US\$187,500</u>

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Syndicated Loan

On 2 November 2007, Adaro and Coaltrade, as the Borrowers, entered into a syndicated loan facility agreement with several foreign banks (the "Lenders"), which consisted of DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank (Singapore branch), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore branch) ("SMBC"), the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Singapore branch) and United Overseas Bank Ltd (Singapore and Labuan branch), for which DBS Bank Ltd acted as the facility agent. Based on the agreement, the Lenders agreed to grant bank loan facilities of US\$750,000, of which Adaro and Coaltrade obtained facilities of US\$550,000 and US\$200,000, respectively. These facilities consisted of a term loan facility of US\$650,000 and a revolving loan facility of US\$100,000 with interest at the London Interbank Offered Rate ("LIBOR") plus a certain percentage. These facilities were used to refinance certain existing loans of Adaro.

Based on the amended agreement dated 25 March 2010, the Company, IBT and the Borrowers (collectively hereinafter referred to as the "Guarantors"), act as the guarantors of this syndicated loan.

On 30 September 2010, the Borrowers, the Guarantors and DBS Bank Ltd, as the facility agent, entered into an amendment agreement to amend the maturity date of the term loan facility to 7 December 2015 and all amounts outstanding under the revolving loan facility shall be deemed to be amounts outstanding under the term loan facility. The margin of interest was increased by a certain percentage. The effective date of this amendment agreement is 7 October 2010.

The payment schedule for the outstanding term loan as at 31 December 2013, is as follows:

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Adaro, IBT, dan Coaltrade ("Perusahaan Operasi Utama") diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Perusahaan Operasi Utama pada tanggal 31 Desember 2013. Perusahaan Operasi Utama juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Perusahaan Operasi Utama telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

b. Pinjaman Sindikasi Bank

Pada tanggal 18 Februari 2011, SIS, sebagai Peminjam, mengadakan Perjanjian Fasilitas sebesar AS\$400.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, United Overseas Bank Ltd Co, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Jakarta), PT Bank ANZ Indonesia (dahulu PT ANZ Panin Bank), Credit Agricole Corporate and Investment Bank, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (cabang Singapura) dan Societe Generale (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama (*Lead Arrangers*), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai Agen Fasilitas, PT Bank DBS Indonesia sebagai Agen Penjamin, dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai Bank Penampung. Perusahaan, dalam Perjanjian Fasilitas ini, memberikan *corporate guarantee*. Pinjaman ini dijamin dengan kontrak jasa pertambangan dengan Adaro. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$300.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$100.000.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Syndicated Loan (continued)

In accordance with the loan agreements, Adaro, IBT and Coaltrade (the "Primary Operating Companies") are required to maintain certain financial ratios, with which the Primary Operating Companies were in compliance as at 31 December 2013. The Primary Operating Companies are also required to comply with certain terms and conditions relating to their Articles of Association, the nature of business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. The Primary Operating Companies are in compliance with the terms and conditions.

b. Syndicated Bank Loan

On 18 February 2011, SIS, as Borrower, entered into a Facility Agreement of US\$400,000 with a syndicate of banks consisting of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, United Overseas Bank Ltd Co, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore Branch), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Singapore Branch), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta Branch), PT Bank ANZ Indonesia (formerly PT ANZ Panin Bank), Credit Agricole Corporate and Investment Bank, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and Standard Chartered Bank (Jakarta Branch) as Mandated Lead Arrangers, Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (Singapore Branch) and Societe Generale (Singapore Branch) as Lead Arrangers, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited as Facility Agent, PT Bank DBS Indonesia as Security Agent and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and PT Bank OCBC NISP Tbk as Account Banks. The Company, under this Facility Agreement provides a corporate guarantee. This loan is collateralised by the mining service contract with Adaro. These facilities consist of a term loan facility of US\$300,000 and a revolving loan facility of US\$100,000.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman Sindikasi Bank (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Februari 2018 dan dibayar setiap kuartal sejak tahun 2014. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali *Senior Credit Facility*, membiayai belanja modal, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan umum lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *Revolving* adalah sebesar AS\$nil (2012: AS\$20.000) dan saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$267.000 (2012: AS\$300.000) yang akan dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2014
2015
2016
2017
2018

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. Syndicated Bank Loan (continued)

This loan facility has a final maturity date of 18 February 2018 and is payable on a quarterly basis from 2014. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

This loan facility was used for refinancing the Senior Credit Facility, financing capital expenditure, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

As at 31 December 2013, the outstanding balance of the revolving loan facility was US\$nil (2012: US\$20,000) and the outstanding balance of the term loan facility was US\$267,000 (2012: US\$300,000), which is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

AS\$/US\$750
AS\$/US\$45,000
AS\$/US\$56,250
AS\$/US\$71,250
AS\$/US\$93,750

AS\$/US\$267,000

Berdasarkan perjanjian fasilitas *Senior Credit* ini, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh SIS pada tanggal 31 Desember 2013. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. SIS telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Under this Senior Credit facility agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios, with which SIS was in compliance as at 31 December 2013. SIS is also required to comply with certain terms and conditions relating to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and others. SIS is in compliance with the related terms and conditions.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Perjanjian Fasilitas AS\$750.000

Pada tanggal 4 Juli 2011, Adaro, sebagai Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank ("Pemberi Pinjaman"), yang terdiri dari DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura dan Jakarta), dimana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bertindak sebagai agen fasilitas. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$350.000 dan fasilitas pinjaman *amortising revolving* sebesar AS\$400.000, dengan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas tersebut digunakan untuk belanja modal, modal kerja dan tujuan korporasi umum lainnya. Perusahaan menjadi penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Fasilitas pinjaman berjangka dibayar setiap kuartal dengan angsuran pertama pada tanggal 4 Oktober 2012.

Fasilitas pinjaman *amortising revolving* akan diturunkan sesuai dengan tabel dibawah ini:

Periode amortisasi/Amortising period

5 Juli/July 2012 - 4 Juli/July 2013
5 Juli/July 2013 - 4 Juli/July 2014
5 Juli/July 2014 - 4 Juli/July 2015
5 Juli/July 2015 - 4 Juli/July 2016
5 Juli/July 2016 - 4 Juli/July 2017
5 Juli/July 2017 - 4 Juli/July 2018
5 Juli/July 2018 - 4 Juli/July 2020
5 Juli/July 2020 - 4 April 2021
5 April 2021 - 4 Juli/July 2021

Kedua fasilitas pinjaman berjangka dan fasilitas pinjaman *amortising revolving* mempunyai masa jatuh tempo pada tahun kesepuluh dari tanggal perjanjian.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. US\$750,000 Facility Agreement

On 4 July 2011, Adaro, as the Borrower, entered into a syndicated loan facility agreement with several banks (the "Lenders") which consisted of DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Singapore and Jakarta branch), where PT Bank Mandiri (Persero) Tbk acts as the facility agent. These facilities consist of a term loan facility of US\$350,000 and an amortising revolving loan facility of US\$400,000, with interest rates at LIBOR plus a certain percentage. These facilities were used for capital expenditure, working capital and other general corporate purposes. The Company acts as the guarantor of this syndicated loan.

The term loan facility is payable quarterly with the first installment due on 4 October 2012.

The availability of the amortising revolving loan facility will be stepped down as set forth in the table below:

**Maksimum fasilitas tersedia/
Maximum available facility**

AS\$/US\$400,000
AS\$/US\$378,500
AS\$/US\$352,000
AS\$/US\$317,500
AS\$/US\$275,000
AS\$/US\$227,000
AS\$/US\$218,500
AS\$/US\$149,500
AS\$/US\$0

Both the term loan facility and the amortising revolving loan facility have a maturity date on the tenth anniversary from the date of the loan agreement.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. Perjanjian Fasilitas AS\$750.000 (lanjutan)

c. US\$750,000 Facility Agreement (continued)

Saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka adalah sebesar AS\$321.000 (2012: AS\$345.500) yang akan dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

The outstanding balance of the term loan facility was US\$321,000 (2012: US\$345,500) which is repayable according to the following schedule:

<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule (tahun/year)</u>	<u>Jumlah pembayaran/ Payment amount</u>
2014	AS\$/US\$18,500
2015	AS\$/US\$31,500
2016	AS\$/US\$37,500
2017	AS\$/US\$43,000
2018	AS\$/US\$34,500
2019	AS\$/US\$15,000
2020	AS\$/US\$67,750
2021	AS\$/US\$73,250
	<u>AS\$/US\$321,000</u>

Pada tahun 2012, Adaro melakukan penarikan fasilitas *amortising revolving* sebesar AS\$100.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas pinjaman ini sebesar AS\$100.000 (2012: AS\$100.000).

In 2012, Adaro drew down US\$100,000 on the *amortising revolving* loan facility. As at 31 December 2013, the outstanding balance of this facility was US\$100,000 (2012: US\$100,000).

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2013. Adaro juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Adaro telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with the loan agreement, Adaro is required to maintain certain financial ratios, with which Adaro was in compliance as at 31 December 2013. Adaro is also required to comply with certain terms and conditions in relation to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. Adaro is in compliance with the related terms and conditions.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. Fasilitas Kredit Amortising Revolving AS\$500.000

Pada tanggal 2 Oktober 2009, Adaro mengadakan perjanjian Fasilitas Kredit Amortising Revolving dengan sindikasi bank yang terdiri dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), BNP Paribas (cabang Singapura), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), United Overseas Bank Ltd (cabang Labuan), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (cabang Singapura), PT Bank ANZ Indonesia (dahulu PT ANZ Panin Bank), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai *facility agent*, dengan total fasilitas sebesar AS\$500.000 untuk keperluan pembiayaan belanja modal. Perusahaan bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan akan jatuh tempo pada tahun kelima setelah tanggal perjanjian ini. Pada bulan Juni 2013, Adaro membiayai kembali seluruh pinjaman yang terutang pada fasilitas ini sebesar AS\$380.000, dengan fasilitas pinjaman yang baru sebesar AS\$380.000 (lihat Catatan 21e).

e. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000

Pada tanggal 29 Mei 2013, Adaro mengadakan perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$380.000 dengan beberapa bank yang terdiri dari PT Bank ANZ Indonesia, CIMB Bank Berhad (cabang Singapura), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, Chinatrust Commercial Bank Co. Ltd, DBS Bank Ltd, Mizuho Corporate Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Jakarta), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd and United Overseas Bank Ltd sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai *facility agent*. Perusahaan bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

d. US\$500,000 amortising Revolving Credit Facility

On 2 October 2009, Adaro entered into an Amortising Revolving Credit Facility with a syndicate of banks consisting of Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore branch), BNP Paribas (Singapore branch), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Singapore branch), United Overseas Bank Ltd (Labuan branch), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (Singapore branch), PT Bank ANZ Indonesia (formerly PT ANZ Panin Bank), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Singapore branch), Standard Chartered Bank (Jakarta branch) and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, for which DBS Bank Ltd acts as the facility agent, in an aggregate amount of US\$500,000 for capital expenditure purposes. The Company acted as the guarantor for this loan facility.

This facility will be charged with interest rates at LIBOR plus a certain percentage and has a maturity date on the date falling five years after the date of this loan agreement. In June 2013, Adaro refinanced the entire outstanding loan balance under the facility amounting to US\$380,000, by entering into a new loan facility agreement of US\$380,000 (refer to Note 21e).

e. US\$380,000 Facility Agreement

On 29 May 2013, Adaro entered into a Credit Facility Agreement of US\$380,000 with several banks consisting of PT Bank ANZ Indonesia, CIMB Bank Berhad (Singapore branch), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, Chinatrust Commercial Bank Co. Ltd, DBS Bank Ltd, Mizuho Corporate Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta branch), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd and United Overseas Bank Ltd as Mandated Lead Arrangers, for which DBS Bank Ltd acts as the facility agent. The Company acted as the guarantor for this loan facility.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000 (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini digunakan dengan tujuan untuk membiayai kembali fasilitas pinjaman *Amortising Revolving* AS\$500.000 tertanggal 2 Oktober 2009.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2020 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas adalah sebesar AS\$362.000 yang akan dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2014
2015
2016
2017
2018
2019
2020

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

e. US\$380,000 Facility Agreement (continued)

This loan facility was used for the purpose of refinancing the US\$500,000 Amortising Revolving credit facility agreement dated 2 October 2009.

This facility has a final maturity date of 29 May 2020 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

As at 31 December 2013, the outstanding balance of the facility was US\$362,000 which is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

AS\$/US\$35,000
AS\$/US\$34,000
AS\$/US\$31,000
AS\$/US\$28,000
AS\$/US\$24,000
AS\$/US\$24,000
AS\$/US\$186,000
AS\$/US\$362,000

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2013. Adaro juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Adaro telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with the loan agreement, Adaro is required to maintain certain financial ratios, with which Adaro was in compliance as at 31 December 2013. Adaro is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. Adaro is in compliance with the related terms and conditions.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

f. Perjanjian Fasilitas AS\$160.000

Pada tanggal 29 Mei 2012, MBP, sebagai Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank, yang terdiri dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (cabang Jakarta), Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Jakarta), DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Mizuho Corporate Bank Ltd, CIMB Bank Berhad (cabang Singapura), PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama (*Lead Arranger*), Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagai Agen Fasilitas dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Jakarta) sebagai Agen Penjamin (*Security Agent*). Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$140.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$20.000, dengan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai kembali pinjaman intra grup dari Perusahaan, belanja modal, dan tujuan korporasi umum lainnya. Perusahaan menjadi penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Fasilitas pinjaman berjangka dibayar setiap kuartal dengan angsuran pertama pada tanggal 19 Agustus 2015. Kedua fasilitas pinjaman berjangka dan fasilitas pinjaman *revolving* mempunyai masa jatuh tempo pada tahun ketujuh dari tanggal perjanjian.

Saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* adalah sebesar AS\$5.000 dan saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$140.000 yang akan dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2015
2016
2017
2018
2019

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

f. US\$160,000 Facilities Agreement

On 29 May 2012, MBP, as the Borrower, entered into a syndicated loan facility agreement with several banks, which consisted of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta branch), Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta branch), DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Mizuho Corporate Bank Ltd, CIMB Bank Berhad (Singapore branch), PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank as Mandated Lead Arrangers, Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (Singapore branch) as Lead Arranger, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as Facility Agent and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta branch) as Security Agent. These facilities consist of a term loan facility of US\$140,000 and a revolving loan facility of US\$20,000, with interest rates at LIBOR plus a certain percentage. These facilities were used for refinancing the intra-group loans from the Company, capital expenditure and other general corporate purposes. The Company acts as the guarantor of this syndicated loan.

The term loan facility is payable quarterly with the first installment due on 19 August 2015. Both the term loan facility and the revolving loan facility have a maturity date of the seventh anniversary of the date of the loan agreement.

The outstanding balance of the revolving loan facility was US\$5,000 and the outstanding balance of the term loan facility was US\$140,000, which is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

AS\$/US\$12,000
AS\$/US\$24,000
AS\$/US\$28,000
AS\$/US\$36,000
AS\$/US\$40,000

AS\$/US\$140,000

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

f. Perjanjian Fasilitas AS\$160.000 (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, MBP diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh MBP pada tanggal 31 Desember 2013. MBP juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. MBP telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

g. PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 3 Desember 2009, SDM memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$15.000 dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali sebagian dari biaya proyek Alur Barito yang sebelumnya dibiayai oleh ATA. Fasilitas ini akan jatuh tempo lima tahun setelah penarikan pertama dan akan dibayar setiap semester. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") 3 bulan ditambah persentase tertentu dan dibayar setiap kuartal.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- seluruh piutang usaha yang dimiliki oleh SDM dengan nilai maksimum AS\$15.000;
- klaim asuransi untuk melindungi kerugian operasi; dan
- *Letter of Comfort* dari Adaro.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini sebesar AS\$4.999 (2012: AS\$8.499) yang akan dibayarkan pada tahun 2014.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, SDM diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh SDM pada tanggal 31 Desember 2013. SDM juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. SDM telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

f. US\$160,000 Facilities Agreement
(continued)

In accordance with the loan agreement, MBP is required to maintain certain financial ratios, with which MBP was in compliance as at 31 December 2013. MBP is also required to comply with certain terms and conditions relating to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. MBP is in compliance with the related terms and conditions.

g. PT Bank OCBC NISP Tbk

On 3 December 2009, SDM obtained a term loan facility of US\$15,000 from PT Bank OCBC NISP Tbk. This credit facility was used for the purpose of refinancing a portion of the Barito Channel project cost which was previously financed by ATA. The facility has a final maturity date of five years after first withdrawal and is payable on a semester basis. The loan bears interest at the three-month Singapore Interbank Offered Rate ("SIBOR") plus a certain percentage and is payable on a quarterly basis.

The loan is collateralised by:

- *all trade receivables owned by SDM at the maximum of US\$15,000;*
- *an insurance claim which covers the risk of operating loss; and*
- *a Letter of Comfort from Adaro.*

As at 31 December 2013, the outstanding balance of this facility was US\$4,999 (2012: US\$8,499) which is repayable in 2014.

Under the loan agreement, SDM is required to maintain certain financial ratios, with which SDM was in compliance as at 31 December 2013. SDM is also required to comply with certain terms and conditions regarding its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. SDM is in compliance with the related terms and conditions.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

h. Perjanjian Fasilitas AS\$40.000

Pada tanggal 6 Juli 2012, MBP, sebagai Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank, yang terdiri dari Mizuho Corporate Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, DBS Bank Ltd, dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (cabang Jakarta) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*) dengan institusi keuangan tertentu sebagai Pemberi Pinjaman, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagai Agen Fasilitas, dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Jakarta) sebagai Agen Penjamin (*Security Agent*). Fasilitas tersebut merupakan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$40.000, yang dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas tersebut digunakan untuk belanja modal, biaya transaksi sehubungan dengan fasilitas pinjaman ini, dan tujuan korporasi umum lainnya. Perusahaan menjadi penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, MBP diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh MBP pada tanggal 31 Desember 2013. MBP juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. MBP telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013, MBP belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

h. US\$40,000 Facility Agreement

On 6 July 2012, MBP, as the Borrower, entered into a syndicated loan facility agreement with several banks, which consisted of Mizuho Corporate Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, DBS Bank Ltd and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta branch) as Mandated Lead Arrangers, with certain financial institutions as Lenders, with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as Facility Agent and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta branch) as Security Agent. The facility is a revolving loan facility of US\$40,000, with interest rates at LIBOR plus a certain percentage. The facility is to be used for capital expenditure, transaction costs related to this facility and other general corporate purposes. The Company acts as the guarantor of this syndicated loan.

In accordance with the loan agreement, MBP is required to maintain certain financial ratios, with which MBP was in compliance as at 31 December 2013. MBP is also required to comply with certain terms and conditions relating to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. MBP is in compliance with the related terms and conditions.

As at 31 December 2013, MBP has not yet drawn down on this loan facility.

22. SENIOR NOTES

	<u>2013</u>
Nilai muka	800,000
Diskonto dan biaya penerbitan	(15,161)
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	<u>5,031</u>
	<u><u>789,870</u></u>

22. SENIOR NOTES

	<u>2012</u>	
	800,000	<i>Face value</i>
	(15,161)	<i>Discount and issuance cost</i>
	<u>3,691</u>	<i>Amortisation of discount and issuance cost</i>
	<u><u>788,530</u></u>	

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. SENIOR NOTES (lanjutan)

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Adaro menerbitkan *Guaranteed Senior Notes* ("Senior Notes") sebesar AS\$800.000, dengan harga jual 99,141%. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019. *Senior Notes* tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,625% dan dibayarkan secara *semi-annual* pada tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahun, yang dimulai pada tanggal 22 April 2010. *Senior Notes* tersebut dijamin oleh Perusahaan, tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

Senior Notes tersebut diterbitkan berdasarkan perjanjian antara Adaro, Perusahaan, dan The Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat.

Senior Notes tersebut saat ini mendapatkan peringkat "Ba1" dari Moody's dan "BB+" dari Fitch. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat atas kemungkinan pembayaran tepat waktu atas jumlah pokok dan bunga atas *Senior Notes*.

Hasil dari *Senior Notes* digunakan terutama untuk membiayai ekspansi atas infrastruktur Grup, dalam rangka mendukung peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro.

Senior Notes dan jaminan atas *Senior Notes* tidak dijamin dan peringkatnya sejajar dengan semua pinjaman senior yang tidak dijamin Adaro dan Perusahaan, baik yang telah ada maupun yang akan diterima dikemudian hari. *Senior Notes* dan jaminan atas *Senior Notes* disubordinasikan secara efektif atas semua pinjaman Adaro dan Perusahaan yang memiliki jaminan aset, baik yang telah ada maupun yang akan diterima, sebesar aset yang dijamin terhadap pinjaman tersebut. Jaminan Perusahaan atas *Senior Notes* secara struktural disubordinasikan terhadap semua liabilitas (termasuk utang usaha) dari semua entitas anak lainnya, yang pada awalnya tidak menjamin *Senior Notes* tersebut. Perusahaan boleh, di masa yang akan datang, menunjuk entitas anaknya yang lain untuk memberikan jaminan atas *Senior Notes*.

Senior Notes tersebut terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading*.

Pada setiap saat, tergantung pada syarat yang ditentukan dalam *indenture*, Adaro dapat dalam satu atau beberapa kesempatan menarik seluruh atau sebagian dari *Senior Notes*, pada tingkat harga yang ditentukan, ditambah dengan bunga yang terhutang dan belum dibayarkan.

22. SENIOR NOTES (continued)

On 22 October 2009, Adaro issued *Guaranteed Senior Notes* (the "Senior Notes") amounting to US\$800,000, with a selling price of 99.141%. The *Senior Notes* will mature in 2019. The *Senior Notes* bear a fixed interest rate of 7.625%, which is payable semi-annually in arrears on 22 April and 22 October of each year commencing on 22 April 2010. The *Senior Notes* are unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company.

The *Senior Notes* were issued under an indenture between Adaro, the Company and The Bank of New York Mellon, as the trustee.

The *Senior Notes* are currently rated "Ba1" by Moody's and "BB+" by Fitch. The ratings reflect the rating agencies' assessments of the likelihood of timely payment of the principal and interest on the *Senior Notes*.

The proceeds of the *Senior Notes* were used primarily to finance the expansion of the Group's infrastructure in support of the expansion of Adaro's coal production capacity.

The *Senior Notes* and the guarantee of the *Senior Notes* are unsecured and rank equally with all existing and future unsecured senior debt of Adaro and the Company, respectively. The *Senior Notes* and the guarantees of the *Senior Notes* are effectively subordinated to all of Adaro's and the Company's existing and future secured debt to the extent of the assets securing this debt. The Company's guarantee of the *Senior Notes* is structurally subordinated to all liabilities (including trade payables) of all of the Company's other subsidiaries, which did not initially issue guarantees for the *Senior Notes*. The Company may in future designate its subsidiaries to guarantee the *Senior Notes*.

The *Senior Notes* are listed on the *Singapore Exchange Securities Trading*.

At any time, depending on the circumstances specified in the *indenture*, Adaro may on any one or more occasions redeem all or a part of the *Senior Notes*, at predetermined redemption prices, plus accrued and unpaid interest.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. SENIOR NOTES (lanjutan)

Adaro dan Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai pengadaan pinjaman dan penerbitan saham yang tidak memenuhi kualifikasi, penunjukan Entitas anak sebagai Penjamin, merger, konsolidasi dan penjualan aset, transaksi tertentu dengan afiliasi, aktivitas bisnis, dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2013, Adaro dan Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Provisi imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dihitung oleh Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan berbagai laporan yang diterbitkan pada 2014.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan provisi imbalan kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Tingkat diskonto	8.8% - 9% (Rp), 2.4% (US\$)
Kenaikan gaji di masa depan	5% - 15%
Hasil yang diharapkan dari aset program	7%
Umur normal pensiun	55
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI3

Jumlah provisi imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	11,731
Nilai wajar dari aset program	<u>(1,225)</u>
Defisit program yang didanai	10,506
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	<u>27,135</u>
Jumlah	37,641
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui	5,457
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(30)</u>
Liabilitas bersih	<u><u>43,068</u></u>

22. SENIOR NOTES (continued)

Adaro and the Company are required to comply with certain terms and conditions on the incurring of indebtedness and the issue of disqualified stock, the designation of the Subsidiary Guarantor, mergers, consolidations and sales of assets, certain transactions with affiliates, business activities and other matters. As at 31 December 2013, Adaro and the Company are in compliance with the related terms and conditions.

23. RETIREMENT BENEFITS OBLIGATION

Provision for employee benefits as at 31 December 2013 was calculated by Padma Radya Aktuaris, independent actuaries, in various actuarial reports issued in 2014.

The principal assumptions used in determining the Group's provision for employee benefits are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tingkat diskonto	8.8% - 9% (Rp), 2.4% (US\$)	6% - 6.5% (Rp), 1.5% (US\$)	Discount rate
Kenaikan gaji di masa depan	5% - 15%	5% - 15%	Salary growth rate
Hasil yang diharapkan dari aset program	7%	7%	Expected return on plan assets
Umur normal pensiun	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI3	100% TMI3 dan/ and TMI2	Mortality rate from the Indonesian Mortality Table

Provision for employee benefits recognised in the consolidated statements of financial position is computed as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	11,731	16,978	Present value of funded obligation
Nilai wajar dari aset program	<u>(1,225)</u>	<u>(1,482)</u>	Fair value of plan assets
Defisit program yang didanai	10,506	15,496	Deficit of funded plans
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	<u>27,135</u>	<u>24,860</u>	Present value of unfunded obligations
Jumlah	37,641	40,356	Total
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui	5,457	(6,073)	Unrecognised actuarial gain/(losses)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(30)</u>	<u>(2)</u>	Unrecognised past service cost
Liabilitas bersih	<u><u>43,068</u></u>	<u><u>34,281</u></u>	Net liability

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) **23. RETIREMENT BENEFITS OBLIGATION**
(continued)

Mutasi nilai wajar aset program Grup selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's fair value of plan assets of the year is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pada awal tahun	1,482	1,538	<i>At the beginning of the year</i>
Hasil yang diharapkan dari aset program	79	83	<i>Expected return on plan assets</i>
Kerugian aktuarial	(26)	(37)	<i>Actuarial losses</i>
Efek selisih kurs	<u>(310)</u>	<u>(102)</u>	<i>Foreign exchange difference</i>
Pada akhir tahun	<u><u>1,225</u></u>	<u><u>1,482</u></u>	<i>At end of the year</i>

Mutasi nilai kini dari kewajiban Grup adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's present value of obligation is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pada awal tahun	41,838	24,974	<i>At the beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	13,574	8,085	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	2,724	1,747	<i>Interest cost</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(13,971)	5,049	<i>Actuarial (gain)/losses</i>
Biaya jasa lalu	960	4,424	<i>Past service cost</i>
Imbalan yang dibayar	(842)	(2,445)	<i>Benefits paid</i>
Efek selisih kurs	(5,417)	(462)	<i>Foreign exchange difference</i>
Liabilitas yang diambil alih melalui kombinasi bisnis	<u>-</u>	<u>466</u>	<i>Liabilities acquired in business combination</i>
Pada akhir tahun	<u><u>38,866</u></u>	<u><u>41,838</u></u>	<i>At end of the year</i>

Jumlah yang diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

The amount recognised in profit or loss is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya jasa kini	13,574	8,085	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	2,724	1,747	<i>Interest cost</i>
Hasil yang diharapkan dari aset program	(79)	(83)	<i>Expected return on plan assets</i>
(Keuntungan)/kerugian neto aktuarial yang diakui pada tahun berjalan	(460)	1,531	<i>Net actuarial losses/(gain) (gain)/losses recognised in current year</i>
Efek selisih kurs	(5,107)	(360)	<i>Foreign exchange difference</i>
Biaya jasa lalu	<u>960</u>	<u>4,425</u>	<i>Past service cost</i>
	<u><u>11,612</u></u>	<u><u>15,345</u></u>	

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2013 adalah AS\$53 (2012: AS\$21).

The actual return on plan assets as at 31 December 2013 was US\$53 (2012: US\$21).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh aset program ditempatkan pada surat berharga.

As at 31 December 2013 and 2012, the plan assets are fully invested in the money market.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Hasil yang diharapkan dari surat berharga berdasarkan pada ekspektasi nilai wajar di masa mendatang pada tanggal pelaporan.

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja dalam satu tahun ke depan adalah sebesar AS\$1.476.

**23. RETIREMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

Expected returns on money market are based on expected future fair value as at reporting date.

Expected contributions to post employment benefit plans for the next year are US\$1,476.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>(3,656)</u>	<u>1,538</u>	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>
Penyesuaian pengalaman pada aset program	<u>(26)</u>	<u>(37)</u>	<i>Experience adjustment on plan assets</i>

24. PROVISI REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal	16,211	12,720	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	27,166	10,497	<i>Addition</i>
Realisasi	(3,341)	(7,014)	<i>Realisation</i>
Akresi	401	695	<i>Accretion</i>
Efek selisih kurs	<u>(82)</u>	<u>(687)</u>	<i>Foreign exchange difference</i>
Saldo akhir	<u>40,355</u>	<u>16,211</u>	<i>Ending balance</i>

25. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

All shares in the Company have been listed on the Indonesian Stock Exchange since 16 July 2008. The Company's shareholders as at 31 December 2013 and 2012 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), the share administrator, were as follows:

<u>Pemegang Saham/Shareholders</u>	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
<u>31 Desember/December 2013</u>			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/President Director)	1,986,032,654	6.21	21,293
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/President Commissioner)	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner)	724,420,430	2.26	7,767
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur/Director)	640,838,202	2.00	6,871
Ir. Subianto (Komisaris/Commissioner)	435,000,120	1.36	4,664
Chia Ah Hoo (Direktur/Director)	8,113,500	0.03	87
Masyarakat/Public	<u>13,094,393,050</u>	<u>40.94</u>	<u>140,393</u>
	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

25. SHARE CAPITAL (continued)

<u>Pemegang Saham/Shareholders</u>	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
31 Desember/December 2012			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>)	1,975,832,654	6.18	21,184
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>)	1,359,777,646	4.25	14,579
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/ <i>Vice President Commissioner</i>)	707,420,430	2.21	7,585
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur/ <i>Director</i>)	640,838,202	2.00	6,871
Ir. Subianto (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	416,932,620	1.30	4,470
Chia Ah Hoo (Direktur/ <i>Director</i>)	4,815,500	0.02	52
Lim Soon Huat (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	1,300,000	0.00	14
Masyarakat/ <i>Public</i>	<u>12,833,619,448</u>	<u>40.13</u>	<u>137,596</u>
	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

26. ADDITIONAL PAID-IN-CAPITAL, NET

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	1,219,813	1,219,813	<i>Additional paid-in-capital from IPO</i>
Biaya emisi saham	(44,532)	(44,532)	<i>Share issuance costs</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>(20,787)</u>	<u>(20,787)</u>	<i>Difference in value from restructuring transactions of entites under common control</i>
Tambahan modal disetor, neto	<u>1,154,494</u>	<u>1,154,494</u>	<i>Additional paid-in-capital, net</i>

Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana berasal dari penawaran umum saham perdana yang dilakukan pada tahun 2008.

The additional paid-in-capital from IPO represents the balance from the initial public offering in 2008.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

27. LABA DITAHAN

27. RETAINED EARNINGS

	<u>Dicadangkan/ Appropriated</u>	<u>Belum dicadangkan/ Unappropriated</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo 1 Januari 2012	37,731	904,269	942,000	<i>Balance as at 1 January 2012</i>
Laba tahun berjalan	-	385,347	385,347	<i>Profit for the year</i>
Pencadangan laba ditahan	5,504	(5,504)	-	<i>Appropriation of retained earning</i>
Dividen	-	(260,686)	(260,686)	<i>Dividend</i>
	<u>43,235</u>	<u>1,023,426</u>	<u>1,066,661</u>	<i>Balance as at 31 December 2012</i>
Saldo 31 Desember 2012	<u>43,235</u>	<u>1,023,426</u>	<u>1,066,661</u>	
Laba tahun berjalan	-	231,231	231,231	<i>Profit for the year</i>
Pencadangan laba ditahan	3,853	(3,853)	-	<i>Appropriation of retained earning</i>
Dividen	-	(80,285)	(80,285)	<i>Dividend</i>
	<u>47,088</u>	<u>1,170,519</u>	<u>1,217,607</u>	<i>Balance as at 31 December 2013</i>
Saldo 31 Desember 2013	<u>47,088</u>	<u>1,170,519</u>	<u>1,217,607</u>	

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the consolidated statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

28. DIVIDEN

28. DIVIDENDS

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 27 April 2012, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2011 sejumlah AS\$259.086 (AS\$0,0081/saham-nilai penuh), termasuk didalamnya dividen interim tunai untuk tahun 2011 sejumlah AS\$75.167 yang telah dibayarkan pada tanggal 9 Desember 2011. Sisanya sejumlah AS\$183.919 untuk dividen tunai final tahun 2011 telah dibayarkan pada tanggal 12 Juni 2012.

At the Company's AGMS held on 27 April 2012, a total cash dividend for 2011 of US\$259,086 (US\$0.0081/share-full amount) was approved. This included interim cash dividend for 2011 of US\$75,167, was paid on 9 December 2011. The remaining US\$183,919, final cash dividend for 2011, was paid on 12 June 2012.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 24 April 2012, telah disetujui pembayaran dividen interim tunai untuk tahun 2012 sejumlah AS\$41.582 (AS\$0,0013/saham-nilai penuh). Dividen interim tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 12 Juni 2012.

At the Company's Board of Commissioners and Directors Meeting held on 24 April 2012, a total interim cash dividend for 2012 of US\$41,582 (US\$0.0013/share-full amount), was approved. The interim cash dividend was paid on 12 June 2012.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

28. DIVIDEN (lanjutan)

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 21 November 2012, telah disetujui pembayaran dividen interim tunai untuk tahun 2012 sejumlah AS\$35.185 (AS\$0,0011/saham-nilai penuh). Dividen interim tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2013.

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 19 April 2013, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2012 sejumlah AS\$117.069 (AS\$0,00366/saham – nilai penuh), termasuk didalamnya dividen interim tunai untuk tahun 2012 sejumlah AS\$76.767 yang telah dibayarkan pada tanggal 12 Juni 2012 dan 15 Januari 2013. Sisanya sejumlah AS\$40.302 untuk dividen tunai final tahun 2012 telah dibayarkan pada tanggal 12 Juni 2013.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 2 Desember 2013, telah disetujui pembayaran dividen interim tunai untuk tahun 2013 sejumlah AS\$39.983 (AS\$0,00125/saham-nilai penuh). Dividen interim tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 16 Januari 2014.

28. DIVIDENDS (continued)

At the Company's Board of Commissioners and Directors Meeting held on 21 November 2012, an interim cash dividend for 2012 of US\$35,185 (US\$0.0011/share-full amount) was approved. The interim cash dividend was paid on 15 January 2013.

At the Company's AGMS held on 19 April 2013, a total cash dividend for 2012 of US\$117,069 (US\$0.00366/share – full amount) was approved. This included interim cash dividend for 2012 of US\$76,767, which was paid on 12 June 2012 and 15 January 2013. The remaining US\$40,302, final cash dividend for 2012, was paid on 12 June 2013.

At the Company's Board of Commissioners and Directors Meeting held on 2 December 2013, an interim cash dividend for 2013 of US\$39,983 (US\$0.00125/share-full amount) was approved. The interim cash dividend was paid on 16 January 2014.

29. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

29. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2013							
	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisition	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net income/ (loss)	Dividen/ Dividend	Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak/ and subsidiaries	429,016	-	-	(989)	(4,742)	-	899	424,184
Lain-lain (masing- masing dibawah AS\$50.000)/ Others (each below US\$50,000)	7,068	56,073	444	-	2,774	(705)	380	66,034
	<u>436,084</u>	<u>56,073</u>	<u>444</u>	<u>(989)</u>	<u>(1,968)</u>	<u>(705)</u>	<u>1,279</u>	<u>490,218</u>
	2012							
	Saldo awal/ Beginning Balance	Akuisisi/ Acquisition	Pengurangan/ Deduction	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net income/ (loss)	Dividen/ Dividend	Pendapatan komprehensif Lain/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak/ and subsidiaries	-	432,524	-	(3,497)	-	(11)	429,016	
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$50.000)/ Others (each below US\$50,000)	6,352	-	(265)	1,457	(487)	11	7,068	
	<u>6,352</u>	<u>432,524</u>	<u>(265)</u>	<u>(2,040)</u>	<u>(487)</u>	<u>-</u>	<u>436,084</u>	

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN USAHA	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Penjualan batubara			Sales of coal
Ekspor	2,452,832	2,574,064	Export
Domestik	<u>616,471</u>	<u>864,564</u>	Domestic
	<u>3,069,303</u>	<u>3,438,628</u>	
Jasa penambangan			Mining services
Domestik	<u>147,748</u>	<u>210,317</u>	Domestic
Lain-lain			Others
Ekspor	600	600	Export
Domestik	<u>67,491</u>	<u>72,944</u>	Domestic
	<u>68,091</u>	<u>73,544</u>	
	<u><u>3,285,142</u></u>	<u><u>3,722,489</u></u>	

Seluruh pendapatan konsolidasian dihasilkan dari transaksi dengan pihak ketiga.

All of the consolidated revenue was generated from third party transactions.

Pada 31 Desember 2013, tidak terdapat pelanggan yang nilai pendapatannya melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian (2012: 1 pelanggan dengan jumlah nilai AS\$377.516).

As at 31 December 2013, there were no customers with which revenue transactions exceeded 10% of the total consolidated revenue (2012: 1 customer with value of US\$377,516).

31. BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Penjualan batubara			Sales of coal
Penambangan	1,286,438	1,314,775	Mining
Pemrosesan batubara	<u>126,201</u>	<u>118,339</u>	Coal processing
Jumlah biaya produksi	<u>1,412,639</u>	<u>1,433,114</u>	Total production costs
Royalti kepada Pemerintah	348,014	383,700	Royalties to Government
Pengangkutan dan bongkar muat	268,794	275,659	Freight and handling costs
Biaya penyusutan dan amortisasi	170,228	151,246	Depreciation and amortisation
Biaya amortisasi properti pertambangan	78,991	68,588	Amortisation of mining properties
Biaya pembelian batubara	74,949	90,421	Purchase of coal
Biaya reklamasi dan penutupan tambang	27,166	10,497	Mine closure and reclamation costs
Persediaan batubara:			Coal inventory:
Saldo awal	32,251	27,556	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(44,298)</u>	<u>(32,251)</u>	Ending balance
Kenaikan persediaan batubara	<u>(12,047)</u>	<u>(4,695)</u>	Increase in coal inventory
Jumlah beban pokok pendapatan - penjualan batubara	<u><u>2,368,734</u></u>	<u><u>2,408,530</u></u>	Total cost of revenue - sales of coal

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

31. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)	2013	2012	
Jasa penambangan			Mining services
Perbaikan dan pemeliharaan	37,074	51,905	<i>Repair and maintenance</i>
Biaya penyusutan dan amortisasi	31,726	36,062	<i>Depreciation and amortisation</i>
Biaya pemakaian bahan	29,787	44,719	<i>Consumables</i>
Biaya karyawan	18,957	48,875	<i>Employee costs</i>
Subkontraktor	6,976	11,748	<i>Subcontractors</i>
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah AS\$5.000)	<u>10,165</u>	<u>13,915</u>	<i>Other costs (each below US\$5,000)</i>
Jumlah beban pokok pendapatan - jasa penambangan	<u>134,685</u>	<u>207,224</u>	<i>Total cost of revenue - mining services</i>
Lain-lain			Others
Biaya pemakaian bahan	10,918	32,121	<i>Consumables</i>
Biaya penyusutan dan amortisasi	8,490	6,894	<i>Depreciation and amortisation</i>
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah AS\$5.000)	<u>23,129</u>	<u>25,098</u>	<i>Other costs (each below US\$5,000)</i>
Jumlah beban pokok pendapatan - lain-lain	<u>42,537</u>	<u>64,113</u>	<i>Total cost of revenue - others</i>
	<u><u>2,545,956</u></u>	<u><u>2,679,867</u></u>	
Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari pendapatan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:			<i>Details of suppliers with transactions that represent more than 10% of the consolidated revenue are as follows:</i>
	2013	2012	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
PT Pamapersada Nusantara	422,709	357,779	<i>PT Pamapersada Nusantara</i>
PT Shell Indonesia	<u>469,864</u>	<u>400,710</u>	<i>PT Shell Indonesia</i>
	<u><u>892,573</u></u>	<u><u>758,489</u></u>	
Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.			<i>Refer to Note 35 for details of related party balances and transactions.</i>
32. BEBAN USAHA			32. OPERATING EXPENSES
	2013	2012	
Penjualan dan pemasaran			Selling and marketing
Komisi penjualan	41,330	48,258	<i>Sales commission</i>
Lain-lain	<u>937</u>	<u>2,524</u>	<i>Others</i>
	<u>42,267</u>	<u>50,782</u>	
Umum dan administrasi			General and administrative
Biaya karyawan	51,793	53,806	<i>Employee costs</i>
Lain-lain	<u>79,029</u>	<u>68,479</u>	<i>Others</i>
	<u>130,822</u>	<u>122,285</u>	
	<u><u>173,089</u></u>	<u><u>173,067</u></u>	

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/90 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

33. PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN, NETO	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Goodwill negatif dari akuisisi bisnis (Catatan 4b)	145,578	-	Negative goodwill from business acquisition (Note 4b)
Kerugian penurunan nilai goodwill (Catatan 15)	(101,877)	-	Loss on goodwill impairment (Note 15)
Kerugian selisih kurs, neto	(53,198)	(12,315)	Foreign exchange loss, net
Lain-lain	<u>(22,315)</u>	<u>(20,856)</u>	Others
	<u>(31,812)</u>	<u>(33,171)</u>	
34. PERPAJAKAN			
a. Pajak dibayar dimuka	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pajak penghasilan badan	144,229	113,967	Corporate income tax
PPN	<u>42,487</u>	<u>28,939</u>	VAT
	<u>186,716</u>	<u>142,906</u>	
b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB")	9,694	51,308	Vehicle fuel tax receivables
PPN masukan	172	37,958	VAT Input
Titipan kepada Pemerintah	<u>12,301</u>	<u>15,451</u>	Deposit to Government
	<u>22,167</u>	<u>104,717</u>	
Dikurangi:			Less:
Bagian lancar	<u>(9,866)</u>	<u>(89,266)</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>12,301</u>	<u>15,451</u>	Non-current portion
Piutang berkaitan dengan PPN masukan merupakan saldo PPN masukan yang akan dikurangkan dengan utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah Indonesia.			Receivables relating to VAT input represent the balance of VAT input to be offset against the royalty payable due to the Government of Indonesia.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 144/2000, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2001, batubara sebelum melalui proses menjadi briket, tidak lagi dikenakan PPN. Sejak tanggal tersebut, Adaro tidak dapat lagi memperoleh restitusi PPN masukan. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Adaro telah mengkompensasi klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$44.466 (2012: AS\$157.121) terhadap pembayaran royalti yang terutang kepada Pemerintah Indonesia. Dari 1 Januari 2001 sampai dengan 31 Desember 2013, Adaro telah mengkompensasikan kumulatif klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$752.266.

Berdasarkan PKP2B, pajak penjualan atas jasa yang diterima menjadi tanggung jawab Adaro, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Namun demikian, dengan diberlakukannya UU No. 8 tahun 1983 mengenai PPN menyebabkan peraturan pajak penjualan sudah tidak berlaku.

Adaro berpendapat bahwa pajak penjualan berbeda dengan PPN baik dalam bentuk maupun substansi, sehingga PPN merupakan pajak baru. Berdasarkan PKP2B, Pemerintah seharusnya membayar dan tidak mengenakan pajak baru ini kepada Adaro. Berdasarkan PKP2B, manajemen berpendapat bahwa Adaro dapat memperoleh kembali PPN masukan dengan cara tersebut di atas dan mengharapkan sisa saldo yang belum diterima dapat diperoleh seluruhnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang dibuat oleh Pemerintah sehubungan dengan masalah ini. Lihat Catatan 40c untuk penjelasan lebih terperinci.

34. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

According to Government Regulation No. 144/2000, which has been effective from 1 January 2001, raw coal prior to processing into briquettes is no longer subject to VAT. Since that date, Adaro has been unable to seek restitution for VAT input. For the year ended 31 December 2013, Adaro has offset the claim for recoverable VAT input amounting to US\$44,466 (2012: US\$157,121) against royalty payments due to the Government of Indonesia. From 1 January 2001 up to 31 December 2013, Adaro has offset cumulative claims for recoverable VAT input totaling US\$752,266 against royalty payables.

Based on the CCA, Adaro was subject to sales tax on services received, in accordance with the prevailing laws and regulations. However, with the enforcement of Law No. 8 of 1983 regarding VAT, the regulation on sales tax is no longer valid.

Adaro is of the opinion that sales tax is different from VAT in both form and substance, and therefore VAT is a new tax. According to the provisions of the CCA, the Government will pay and assume and hold Adaro harmless from new taxes. As such, management believes that Adaro can recover its VAT input in this manner and expects that the outstanding balance will be recovered in full. These consolidated financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from the decision made by the Government regarding this matter. Refer to Note 40c for further details.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)

Pada tahun 2008, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") memulai pemeriksaan untuk menyelesaikan permasalahan kompensasi PPN yang telah dikompensasikan dengan utang royalti dari tahun 2001 sampai dengan 2007. Namun, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, hasil resmi dari pemeriksaan ini belum dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan September 2008, Adaro telah menempatkan dana sebesar Rp 150 miliar (setara dengan AS\$12.301) kepada Pemerintah Indonesia sebagai titipan sehubungan dengan proses penyelesaian permasalahan ini. Lihat Catatan 40c untuk penjelasan lebih terperinci.

Pada bulan Agustus 2009, BPKP melanjutkan pemeriksaan sehubungan dengan PPN dan pajak penjualan untuk tahun pajak sebelum 2001, dan juga tahun pajak 2008. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses pemeriksaan masih berjalan. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil pemeriksaan tidak memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan No. 194.PMK.03/2012 ("PMK 194"), yang mengatur prosedur pemungutan, pembayaran dan pelaporan Pajak Penjualan dan perlakuan atas PPN dan/atau Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah ("PPNBM") untuk pemegang PKP2B generasi pertama termasuk Adaro and berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013. PMK 194 mengatur bahwa pemegang PKP2B generasi pertama harus memungut, membayar, dan melaporkan Pajak Penjualan atas penggunaan jasa tertentu seperti yang dijabarkan pada peraturan terkait. PMK 194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPN BM tidak dipungut pada saat penyerahan barang atau jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor. Grup telah mematuhi PMK 194 sejak 1 Januari 2013.

34. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

In 2008, the Government of Indonesia through the Financial and Development Supervisory Board ("BPKP"), commenced an audit to resolve this dispute on the offset of VAT paid against royalties payable for the years 2001 to 2007. However, as at the date of these consolidated financial statements, the formal result of this audit had not been issued by the Government of Indonesia. In September 2008, Adaro placed a fund amounting to Rp 150 billion (equivalent to US\$12,301) as a deposit in relation to the settlement of this dispute. Refer to Note 40c for further details.

In August 2009, BPKP continued its audit in relation to VAT and sales tax for the fiscal years prior to 2001, as well as the 2008 fiscal year. As at the date of these consolidated financial statements, the audit is still ongoing. Management is of the opinion that the audit result will not have a material impact on the Group's financial position and cash flow.

On 6 December 2012, the Minister of Finance issued Regulation No. 194/PMK.03/2012 ("PMK 194"), which governs procedures of collecting, remitting and reporting of Sales Tax and the treatment of VAT and/or Luxury Goods Sales Tax on the first generation CCA contractors including Adaro and which has been effective since 1 January 2013. PMK 194 stipulates that the first generation of CCA contractors must collect, remit and report Sales Tax on the utilisation of particular services as listed in this regulation. PMK 194 also stipulates that Value Added Tax and/or Luxury Goods Sales Tax is not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able Entrepreneur to the contractors. The Group has complied with PMK 194 from 1 January 2013.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali
(lanjutan)

Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB") merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasikan kepada Pemerintah Indonesia, karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas PBBKB dengan utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah Indonesia sebesar AS\$80.264 (2012: AS\$29.803). Sampai dengan 31 Desember 2013, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas PBBKB dengan utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah Indonesia sebesar AS\$127.562.

c. Utang pajak

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pajak penghasilan badan	27,712	32,087
Pajak lain-lain:		
- Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	5,600	3,591
- Pajak penghasilan pasal 21	2,442	2,092
- Pajak bumi dan bangunan	921	1,616
- PPN	628	1,041
- Lain-lain	165	210
	<u>37,468</u>	<u>40,637</u>

d. Beban pajak penghasilan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pajak kini	212,623	330,856
Pajak tangguhan	<u>(22,602)</u>	<u>(439)</u>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>190,021</u>	<u>330,417</u>

34. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

Vehicle fuel tax (Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor/"PBBKB") receivable represents the balance of PBBKB that Adaro believes should be compensated by the Government of Indonesia, since PBBKB is a new tax according to the provisions of the CCA. For the year ended 31 December 2013, Adaro has offset the claim for vehicle fuel tax against royalty payments due to the Government of Indonesia amounting to US\$80,264 (2012: US\$29,803). Until 31 December 2013, Adaro has offset cumulative claims for vehicle fuel tax against royalty payments due to the Government of Indonesia amounting to US\$127,562.

c. Taxes payable

32,087	Corporate income tax
	Other taxes:
3,591	Income tax Articles 23 and 26 -
2,092	Income tax Article 21 -
1,616	Land and building tax -
1,041	VAT -
210	Others -

d. Income tax expense

330,856	Current tax
(439)	Deferred tax
<u>330,417</u>	Total income tax expense

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

34. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

Pajak atas laba sebelum pajak konsolidasian berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on consolidated profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated entities as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	419,284	713,724	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	182,103	325,709	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(39,933)	(53,298)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	56,273	68,799	<i>Non-deductible expenses</i>
Fasilitas pajak	(15,907)	(15,276)	<i>Tax allowance</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$5.000)	7,485	4,483	<i>Others (each below US\$5,000)</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u><u>190,021</u></u>	<u><u>330,417</u></u>	<i>Consolidated income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and estimated consolidated taxable income is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	419,284	713,724	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak	(465,638)	(732,056)	<i>Profit before income tax - subsidiaries</i>
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	32,560	(2,132)	<i>Adjusted for consolidation elimination</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(13,794)	(20,464)	<i>Loss before income tax - the Company</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Provisi imbalan kerja	1,440	4,604	<i>Provision for employee benefits</i>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

34. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(417)	(321)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	<u>28,753</u>	<u>22,586</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
	<u>28,336</u>	<u>22,265</u>	
	<u>15,982</u>	<u>6,405</u>	
Realisasi rugi fiskal	<u>(714)</u>	<u>(6,405)</u>	<i>Utilisation of tax losses</i>
Pendapatan kena pajak - Perusahaan	<u>15,268</u>	-	<i>Taxable income - the Company</i>
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	3,817	-	<i>Current income tax - the Company</i>
Pajak penghasilan kini - entitas anak	<u>208,806</u>	<u>330,856</u>	<i>Current income tax - subsidiaries</i>
Pajak penghasilan kini konsolidasian	<u><u>212,623</u></u>	<u><u>330,856</u></u>	<i>Consolidated current income tax</i>

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed with the tax office.

Pajak penghasilan yang dibebankan/ (dikreditkan) sehubungan dengan pendapatan komprehensif lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The income tax charged/(credited) relating to other comprehensive income during the year is as follows:

	<u>2013</u>			<u>2012</u>			
	Sebelum pajak/ <i>Before tax</i>	(Beban)/ kredit pajak/ <i>Tax (charge)/ credit</i>	Setelah pajak/ <i>After tax</i>	Sebelum pajak/ <i>Before tax</i>	(Beban)/ kredit pajak/ <i>Tax (charge)/ credit</i>	Setelah pajak/ <i>After tax</i>	
Lindung nilai arus kas	<u>4,066</u>	<u>(1,509)</u>	<u>2,557</u>	<u>1,324</u>	<u>(577)</u>	<u>747</u>	<i>Cash flow hedges</i>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/96 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

34. TAXATION (continued)

e. Aset/liabilitas pajak tangguhan

e. Deferred tax assets/liabilities

	1/1/2013	Dicatat pada laba rugi/ Charged to profit or loss	Ditransfer ke aset/liabilitas pajak tangguhan/ Transfer to deferred tax assets/ liabilities	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Dicatat pada ekuitas/ Credited to equity	31/12/2013	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	21,256	8,910	-	-	-	30,166	Tax losses carried forward
Provisi penurunan nilai piutang usaha	-	1,750	-	-	-	1,750	Provision for impairment of trade receivables
Liabilitas imbalan kerja	2,412	412	(530)	-	-	2,294	Retirement benefits obligation
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(468)	-	468	-	-	-	Difference between the commercial and tax net book values of fixed assets
	23,200	11,072	(62)	-	-	34,210	
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(14,860)	(10,656)	-	-	-	(25,516)	Unrecognised deferred tax assets
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>8,340</u>	<u>416</u>	<u>(62)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8,694</u>	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan							Deferred tax liabilities
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	14,667	5,760	-	-	-	20,427	Capitalised borrowing cost
Liabilitas imbalan kerja Properti pertambangan	(2,079)	(456)	(530)	-	-	(3,065)	Retirement benefits obligation
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	462,227	(16,939)	-	68,410	-	513,698	Mining properties
	(1,050)	117	-	-	1,509	576	Losses due to changes in the fair values of derivative financial instruments
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	120,580	(5,595)	468	-	-	115,453	Differences between the commercial and tax net book values of fixed assets
Provisi penurunan nilai piutang usaha	(4,500)	(4,500)	-	-	-	(9,000)	Provision for impairment of trade receivables
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	6,719	(1,919)	-	-	-	4,800	Differences in fixed assets under finance leases and lease installments
Laba dari entitas anak	<u>4,525</u>	<u>1,346</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5,871</u>	Income from subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan - akhir tahun	<u>601,089</u>	<u>(22,186)</u>	<u>(62)</u>	<u>68,410</u>	<u>1,509</u>	<u>648,760</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	1/1/2012	Dicatat pada laba rugi/ Charged to profit or loss	Ditransfer ke aset pajak tangguhan/ Transfer to deferred tax assets	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Dicatat pada ekuitas/ Credited to equity	31/12/2012	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	18,676	400	-	2,180	-	21,256	Tax losses carried forward
Liabilitas imbalan kerja	1,143	1,269	-	-	-	2,412	Retirement benefits obligation
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(473)	5	-	-	-	(468)	Difference between the commercial and tax net book values of fixed assets
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	183	-	-	-	(183)	-	Losses due to changes in fair value of derivative financial instruments
	19,529	1,674	-	2,180	(183)	23,200	
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(13,985)	1,305	-	(2,180)	-	(14,860)	Unrecognised deferred tax assets
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>5,544</u>	<u>2,979</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(183)</u>	<u>8,340</u>	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan							Deferred tax liabilities
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	8,532	6,135	-	-	-	14,667	Capitalised borrowing costs
Liabilitas imbalan kerja Properti pertambangan	(1,552)	(527)	-	-	-	(2,079)	Retirement benefits obligation
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	(1,638)	194	-	-	394	(1,050)	Mining properties Losses due to changes in the fair values of derivative financial instruments
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	102,975	17,605	-	-	-	120,580	Differences between the commercial and tax net book values of fixed assets
Provisi penurunan nilai piutang usaha	-	(4,500)	-	-	-	(4,500)	Provision for impairment of trade receivables
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	12,976	(6,257)	-	-	-	6,719	Differences in fixed assets under finance leases and lease installments
Laba dari entitas anak	-	4,525	-	-	-	4,525	Income from subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan - akhir tahun	<u>435,694</u>	<u>2,540</u>	<u>-</u>	<u>162,461</u>	<u>394</u>	<u>601,089</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

Karena beberapa entitas anak dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, terdapat aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Seluruh aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan setelah 12 bulan.

34. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets/liabilities (continued)

Due to the fact that several subsidiaries are in a loss position and only function as head offices, there is a limitation on the future use of tax losses carried forward and also uncertainty as to whether the deferred tax assets will be realised. Thus, a portion of the deferred tax assets relating to tax losses carried forward has not been recognised in these consolidated financial statements.

All of the deferred tax assets are expected to be recovered after more than 12 months.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	22,628	25,036
Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	<u>626,132</u>	<u>576,053</u>
	<u><u>648,760</u></u>	<u><u>601,089</u></u>

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. Surat Ketetapan Pajak

Manajemen SIS tidak setuju dengan Surat Ketetapan Pajak yang diterima pada tahun 2008, atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan pasal 23, dan mengajukan keberatan kepada DJP atas Surat Ketetapan Pajak tersebut senilai Rp 3.421 juta. Pada tanggal 21 April 2009, DJP menerima keberatan atas Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 142 juta dan menolak keberatan atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 3.279 juta. Pada tanggal 3 Juni 2009, SIS mengajukan banding atas penolakan keberatan sebesar Rp 3.279 juta. Pada tanggal 27 Juni 2011, pengadilan pajak memutuskan untuk menerima sebagian banding yang diajukan oleh SIS, sebesar Rp 2.397 juta. Pada tanggal 8 Desember 2011, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat hasil dari peninjauan kembali tersebut.

34. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets/liabilities (continued)

The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Deferred tax liabilities to be recovered within 12 months	22,628	25,036
Deferred tax liabilities to be recovered after 12 months	<u>626,132</u>	<u>576,053</u>
	<u><u>648,760</u></u>	<u><u>601,089</u></u>

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the date the tax becomes due.

g. Tax assessment letter

Management of SIS disagreed with the tax assessments of corporate income tax and income tax Article 23 that were received in 2008 and therefore filed objection letters with the DGT against the tax assessment amounting to Rp 3,421 million. On 21 April 2009, the DGT accepted the objection on income tax article 23 of Rp 142 million and rejected the objection to corporate income tax of Rp 3,279 million. On 3 June 2009, SIS filed an appeal against the rejection amounting to Rp 3,279 million. On 27 June 2011, the tax court issued a decision to partially accept the appeal from SIS, amounting to Rp 2,397 million. On 8 December 2011, the DGT requested a civil review of the decision of the tax court. As of the date of these consolidated financial statements, there has been no result of the civil review.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan sedang diaudit oleh DJP berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2012, Adaro berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2012, SIS berkaitan dengan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2009, 2010 dan 2012, Viscaya berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2009, AEI berkaitan dengan semua pajak untuk tahun 2012, ATA berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2012, DSM berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2012, JPI berkaitan dengan PPN untuk tahun pajak 2010, 2011 dan 2012 dan IBT berkaitan dengan pajak penghasilan badan tahun pajak 2012. Perusahaan, Adaro, SIS, Viscaya, AEI, ATA, DSM, JPI dan IBT belum menerima hasil audit pajak tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit pajak tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas konsolidasian Grup secara material.

34. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letter (continued)

As at the date of these consolidated financial statements, the Company is being audited by the DGT for all taxes for the fiscal year 2012, Adaro for all taxes for the fiscal years 2011 and 2012, SIS for corporate income tax for the fiscal years 2009, 2010 and 2012, Viscaya for all taxes for the fiscal year 2009, AEI for all taxes for the fiscal year 2012, ATA for all taxes for the fiscal year 2012, DSM for all taxes for the fiscal year 2012, JPI for VAT for the fiscal years 2010, 2011 and 2012 and IBT for corporate income tax for the fiscal year 2012. The Company, Adaro, SIS, Viscaya, AEI, ATA, DSM, JPI and IBT have not yet received the tax audit results. Management is of the opinion that the tax audit results will not have a material impact on the Group's consolidated financial position and cash flow.

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>
PT Rachindo Investments
PT Servo Meda Sejahtera
PT Pulau Seroja Jaya
PT Pulau Seroja Jaya Pratama
PT Rahman Abdijaya

b. Rincian transaksi

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi pembelian jasa dan transaksi keuangan lainnya. Lihat Catatan 1 dan 13 untuk rincian entitas anak dan entitas asosiasi.

35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

a. Nature of relationships

<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>
Entitas asosiasi/Associate
Entitas asosiasi/Associate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate

b. Transaction details

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of purchases of services and other financial transactions. Refer to Notes 1 and 13 for details of the Company's subsidiaries and associates.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pinjaman ke pihak berelasi:			<i>Loan to a related party:</i>
- PT Servo Meda Sejahtera ("SMS")	40,233	44,562	<i>PT Servo Meda Sejahtera - ("SMS")</i>
Persentase terhadap jumlah aset	0.60%	0.67%	<i>As a percentage of total assets</i>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Rincian transaksi (lanjutan)

b. Transaction details (continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Utang usaha (lihat Catatan 17)	10,225	24,085	<i>Trade payables (refer to Note 17)</i>
Utang pihak berelasi non-usaha:			<i>Non-trade related party payables:</i>
- PT Rachindo Investments	-	500	<i>PT Rachindo Investments -</i>
	<u>10,225</u>	<u>24,585</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.29%</u>	<u>0.66%</u>	<i>As a percentage of total liabilities</i>

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Beban pokok pendapatan			<i>Cost of revenue</i>
Jasa penambangan:			<i>Mining services:</i>
- PT Rahman Abdijaya	74,197	69,620	<i>PT Rahman Abdijaya -</i>
Jasa pengangkutan batubara:			<i>Coal barging services:</i>
- PT Pulau Seroja Jaya	38,350	32,952	<i>PT Pulau Seroja Jaya -</i>
- PT Pulau Seroja Jaya Pratama	-	393	<i>PT Pulau Seroja Jaya - Pratama</i>
	<u>112,547</u>	<u>102,965</u>	
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	<u>4.42%</u>	<u>3.84%</u>	<i>As a percentage of cost of revenue</i>

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Group's pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted prices.

Pada tanggal 18 Juli 2011, ATA menandatangani perjanjian piutang pinjaman ("Perjanjian I") dengan SMS dan SI dimana ATA memberikan fasilitas piutang pinjaman sebesar AS\$10.000 kepada SMS. Perjanjian I telah diubah pada tanggal 25 November 2011, dimana ATA telah memberikan tambahan fasilitas piutang pinjaman sebesar AS\$5.000 kepada SMS. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap per tahun dan bunga akan dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penarikan. Perjanjian I ini jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2011. Pada tanggal 16 Maret 2012 ATA, SMS, dan SI memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman ini dari 1 Desember 2011 menjadi 1 Juni 2012 dan ATA memberikan tambahan pinjaman sebesar Rp 50 miliar kepada SMS. Piutang pinjaman ini dijamin dengan 35% saham SMS yang dimiliki oleh SI.

On 18 July 2011, ATA entered into a loan agreement ("Agreement I") with SMS and SI, through which ATA agreed to provide a loan receivable facility of US\$10,000 to SMS. Agreement I has been amended on 25 November 2011, whereby ATA provided an additional loan receivable facility of US\$5,000 to SMS. This loan receivable bears an annual fixed interest rate and the interest will be paid every month from the date of the first draw down. Agreement I was due on 1 December 2011. On 16 March 2012, ATA, SMS and SI extended the maturity date of this loan from 1 December 2011 to 1 June 2012 and ATA provided an additional loan of Rp 50 billion to SMS. The loan receivable was secured with the 35% shares in SMS that are owned by SI.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Rincian transaksi (lanjutan)

Pada tanggal 25 April 2012, ATA menandatangani perjanjian pinjaman ("Perjanjian II") dengan SMS dan SI. Berdasarkan Perjanjian II, diakui dan disetujui (i) ATA memberikan tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 166 miliar; (ii) bahwa pada tanggal Perjanjian II, saldo piutang pinjaman terutang berdasarkan Perjanjian I adalah sebesar (a) AS\$16.220, yang pada tanggal Perjanjian II telah dikonversi ke dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 148,8 miliar, dan (b) Rp 51,3 miliar (termasuk bunga terutang pada fasilitas Perjanjian I), sehingga total saldo piutang pinjaman berdasarkan Perjanjian I adalah Rp 200,1 miliar, jumlah total mana telah diakui sebagai bagian dari jumlah terhutang dalam Perjanjian II; dan (iii) Perjanjian I berakhir. Fasilitas Perjanjian II dikenakan bunga tetap per tahun, dimana bunga akan dibayarkan setiap bulan. Pada tanggal 21 September 2012, ATA menandatangani Amandemen I atas Perjanjian II dengan SMS dan SI, dimana ATA setuju memberikan pinjaman tambahan kepada SMS sebesar Rp 30 miliar. Pinjaman ini dijamin dengan menggadaikan 35% saham SMS yang dimiliki oleh SI.

ATA telah menerima pembayaran penuh atas pinjaman ini di bulan Februari 2014.

c. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak merupakan personil manajemen kunci.

Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Remunerasi	19,145	16,748	
Imbalan pasca kerja	<u>2,941</u>	<u>1,134</u>	<i>Remuneration Post employment benefit</i>
	<u>22,086</u>	<u>17,882</u>	

Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima manfaat lain seperti rencana opsi saham manajemen.

35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaction details (continued)

On 25 April 2012, ATA entered into another loan agreement ("Agreement II") with SMS and SI. Based on Agreement II, it is acknowledged and agreed that (i) ATA provides an additional loan facility of Rp 166 billion; (ii) on the date of Agreement II, the outstanding balance under Agreement I comprises (a) US\$16,220, which on the date of Agreement II was converted into Rupiah currency in the amount of Rp 148.8 billion, and (b) Rp 51.3 billion (including accrued interest on Agreement I), therefore, the total outstanding balance under Agreement I was Rp 200.1 billion, which total amount has been acknowledged and agreed as part of the total debt under Agreement II; and (iii) Agreement I was terminated. Agreement II bears an annual fixed interest, with interest payable every month. On 21 September 2012, ATA entered into Amendment I to Agreement II with SMS and SI, under which ATA agreed to provide an additional loan to SMS amounting to Rp 30 billion. The loan is secured by the pledge of 35% of shares in SMS owned by SI.

ATA has received full repayment in February 2014.

c. Key management compensation

The Board of Commissioners and Directors of the Company and its subsidiaries are considered as key management personnel.

Remuneration for the Board of Commissioners and Directors of the Company and its subsidiaries for the years ended 31 December 2013 and 2012, was as follows:

The Boards of Commissioners and Directors do not receive any other benefits such as management stock options.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

36. LABA BERSIH PER SAHAM

36. EARNINGS PER SHARE

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	231,231	385,347	<i>Profit for the year attributable to the owners of the parent</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	<u>31,985,962</u>	<u>31,985,962</u>	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)</i>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>0.00723</u>	<u>0.01205</u>	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar (dalam ribuan lembar saham)	31,985,962	31,985,962	<i>Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share (in thousands of shares)</i>
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham):			<i>Adjustments for calculation of diluted earnings per share (in thousands of shares):</i>
- Opsi saham	<u>2,381,730</u>	<u>1,389,342</u>	<i>Share options -</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham)	<u>34,367,692</u>	<u>33,375,304</u>	<i>Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share (in thousands of shares)</i>
Laba per saham dilusian (nilai penuh)	<u>0.00673</u>	<u>0.01155</u>	<i>Diluted earnings per share (full amount)</i>

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

37. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

As at 31 December 2013 and 2012, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows:

		<u>2013</u>		
		Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Setara AS\$/ Equivalent US\$	
Aset moneter				Monetary assets
Kas dan setara kas	Rp	1,185,314,954,642	97,245	<i>Cash and cash equivalents</i>
	S\$	1,146,340	905	
	€	276,571	382	
Piutang usaha	Rp	1,079,678,287,899	88,575	<i>Trade receivables</i>
Pajak dibayar dimuka	Rp	518,118,643,168	42,507	<i>Prepaid taxes</i>
Pinjaman ke pihak berelasi	Rp	490,397,746,859	<u>40,233</u>	<i>Loan to a related party</i>
Jumlah aset moneter			<u>269,847</u>	<i>Total monetary assets</i>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/103 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)		2013		37. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)
		Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Setara AS\$/ Equivalent US\$	
Liabilitas moneter				Monetary liabilities
Utang usaha	Rp	531,221,141,553	43,582	Trade payables
	S\$	64,243	51	
	€	391,794	541	
	¥	365,721	3	
	A\$	678,503	605	
	£	18,210	30	
Beban akrual	Rp	61,108,587,521	5,013	Accrued expenses
	€	4,655,472	6,425	
	A\$	42,264	38	
Utang pajak	Rp	118,928,821,158	9,757	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	Rp	470,520,147,349	38,602	Retirement benefits obligation
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	Rp	491,885,087,740	40,355	Provision for mine reclamation and closure
Jumlah liabilitas moneter			<u>145,002</u>	Total monetary liabilities
Aset moneter dalam mata uang asing neto			<u>124,845</u>	Net foreign currency monetary assets
		2012		
		Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Setara AS\$/ Equivalent US\$	
Aset moneter				Monetary assets
Kas dan setara kas	Rp	1,293,006,517,056	133,714	Cash and cash equivalents
	S\$	1,091,335	892	
	€	286,896	371	
Piutang usaha	Rp	1,532,902,723,886	158,525	Trade receivables
Pajak dibayar dimuka	Rp	312,104,859,212	32,276	Prepaid taxes
Pinjaman ke pihak berelasi	Rp	430,915,756,100	44,562	Loan to a related party
Jumlah aset moneter			<u>370,340</u>	Total monetary assets
Liabilitas moneter				Monetary liabilities
Utang usaha	Rp	451,208,720,384	46,661	Trade payables
	S\$	817,320	668	
	€	2,164,886	2,868	
	¥	2,260,034	26	
	A\$	4,486,254	4,651	
	£	142,984	230	
Beban akrual	Rp	30,991,685,195	3,205	Accrued expenses
	S\$	748	1	
	€	2,597,079	3,440	
Utang pajak	Rp	83,802,579,304	8,666	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	Rp	297,255,616,270	30,740	Retirement benefits obligation
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	Rp	156,764,895,181	16,211	Provision for mine reclamation and closure
Jumlah liabilitas moneter			<u>117,367</u>	Total monetary liabilities
Aset moneter dalam mata uang asing neto			<u>252,973</u>	Net foreign currency monetary assets

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2013 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian ini, aset moneter neto akan naik sekitar AS\$5,829.

**37. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at 31 December 2013 and 2012.

If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at 31 December 2013 are translated using the exchange rate as at the date of consolidated statement of financial position, the total net monetary assets will increase by approximately US\$5,829.

38. TRANSAKSI NON-KAS

38. NON-CASH TRANSACTIONS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash activities:
Perolehan aset melalui hutang sewa pembiayaan	20,345	55,776	<i>Acquisition of assets under finance leases</i>
Penambahan investasi pada perusahaan asosiasi melalui konversi uang muka investasi	5,413	13,462	<i>Addition of investments in associates through conversion of advance for investments</i>
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya depresiasi	435	-	<i>Addition of fixed assets through capitalisation of depreciation expenses</i>
Penambahan properti pertambangan melalui kapitalisasi biaya depresiasi	355	-	<i>Addition of mining properties through capitalisation of depreciation expenses</i>

39. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari penjualan batubara, jasa penambangan, logistik dan lain-lain (pembangkit listrik, manajemen aset dan sebagainya).

39. OPERATING SEGMENTS

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.

The Board of Directors considers the business operation by business type perspective which comprises sales of coal, mining services, logistics and others (power plant, asset management, etc.).

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/105 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

39. OPERATING SEGMENTS (continued)

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments for the years ended 31 December 2013 and 2012, is as follows:

	Penambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa penambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013/ For the year ended 31 December 2013							
Pendapatan di luar segmen	3,069,303	147,748	38,202	29,889	-	3,285,142	<i>External revenue</i>
Pendapatan antar segmen	<u>3,562</u>	<u>261,273</u>	<u>125,275</u>	<u>55,997</u>	<u>(446,107)</u>	<u>-</u>	<i>Inter-segment revenue</i>
Pendapatan usaha	<u><u>3,072,865</u></u>	<u><u>409,021</u></u>	<u><u>163,477</u></u>	<u><u>85,886</u></u>	<u><u>(446,107)</u></u>	<u><u>3,285,142</u></u>	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(2,425,998)	(361,331)	(93,550)	(32,458)	367,381	(2,545,956)	<i>Cost of revenue</i>
Beban penjualan dan pemasaran	(42,267)	-	-	-	-	(42,267)	<i>Selling and marketing expense</i>
Beban umum dan administrasi	(50,180)	(36,886)	(8,380)	(39,887)	4,511	(130,822)	<i>General and administration expense</i>
Biaya keuangan	(113,479)	(15,605)	(7,607)	(24,224)	44,333	(116,582)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan keuangan	31,984	975	743	14,315	(31,878)	16,139	<i>Finance income</i>
Beban pajak penghasilan	(194,693)	4,884	(5,115)	(8,230)	13,133	(190,021)	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	246,266	(17,029)	47,127	(25,267)	(21,834)	229,263	<i>Profit for the year</i>
Depresiasi dan amortisasi	(110,238)	(85,918)	(16,347)	(6,354)	(74,205)	(293,063)	<i>Depreciation and amortisation</i>
Aset segmen	3,173,278	794,379	384,178	500,023	1,881,929	6,733,787	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	2,589,448	408,511	183,904	1,426,002	(1,069,081)	3,538,784	<i>Segment liabilities</i>
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012/ For the year ended 31 December 2012							
Pendapatan di luar segmen	3,438,627	210,317	40,023	33,522	-	3,722,489	<i>External revenue</i>
Pendapatan antar segmen	<u>-</u>	<u>286,840</u>	<u>135,662</u>	<u>63,519</u>	<u>(486,021)</u>	<u>-</u>	<i>Inter-segment revenue</i>
Pendapatan usaha	<u><u>3,438,627</u></u>	<u><u>497,157</u></u>	<u><u>175,685</u></u>	<u><u>97,041</u></u>	<u><u>(486,021)</u></u>	<u><u>3,722,489</u></u>	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(2,486,866)	(436,987)	(114,071)	(58,298)	416,355	(2,679,867)	<i>Cost of revenue</i>
Beban penjualan dan pemasaran	(50,782)	-	-	-	-	(50,782)	<i>Selling and marketing expense</i>
Beban umum dan administrasi	(38,185)	(30,839)	(9,040)	(45,952)	1,731	(122,285)	<i>General and administration expense</i>
Biaya keuangan	(115,224)	(17,508)	(7,264)	(20,041)	41,690	(118,347)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan keuangan	28,440	562	564	10,453	(28,900)	11,119	<i>Finance income</i>
Beban pajak penghasilan	(330,782)	1,182	(2,436)	(9,329)	10,948	(330,417)	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	413,759	14,776	41,922	(24,980)	(62,170)	383,307	<i>Profit for the year</i>
Depresiasi dan amortisasi	(95,868)	(87,402)	(15,385)	(2,571)	(66,122)	267,348	<i>Depreciation and amortisation</i>
Aset segmen	3,142,385	866,321	366,329	393,870	1,923,351	6,692,256	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	2,672,187	491,869	229,999	1,280,760	(977,613)	3,697,202	<i>Segment liabilities</i>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/106 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Domestik	831,710	1,147,825
Ekspor		
- India	519,657	477,089
- Jepang	384,682	386,885
- Korea	350,078	402,250
- Lain-lain	<u>1,199,015</u>	<u>1,308,440</u>
	<u><u>3,285,142</u></u>	<u><u>3,722,489</u></u>

Penjualan antara segmen operasi dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya

Adaro, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan semua sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

Adaro juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama Adaro ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

39. OPERATING SEGMENTS (continued)

Sales by destination is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Domestic	831,710	1,147,825
Export		
India -	519,657	477,089
Japan -	384,682	386,885
Korea -	350,078	402,250
Others -	<u>1,199,015</u>	<u>1,308,440</u>
	<u><u>3,285,142</u></u>	<u><u>3,722,489</u></u>

Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that in profit or loss.

The amounts provided to the Board of Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the consolidated statements of financial position.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Coal mining, transportation, barging, transshipment and other related agreements

Adaro, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, Adaro is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal and overburden mined and transported. The contractors will provide all equipment, machinery, appliances and other supplies necessary for performing mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

Adaro has also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from Adaro's main area to certain port destinations. Adaro is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya (lanjutan)

Selain itu, Adaro juga mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Shell Indonesia ("Shell"). Adaro diharuskan membayar kepada Shell berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang disediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak. Adaro juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Coal mining, transportation, barging, transshipment and other related agreements (continued)

In addition, Adaro has also entered into a fuel supply agreement with PT Shell Indonesia ("Shell"). Adaro is required to pay Shell a price, based on a formula which includes the amount of fuel supplied and the market price of fuel. Adaro is also required to purchase a certain minimum yearly volume of fuel.

Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
PT Pamapersada Nusantara	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	7 September 2009	28 Februari/ February 2014 ^{*)}
PT Pamapersada Nusantara	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	7 September 2009	28 Februari/ February 2014 ^{*)}
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	1 Januari/ <i>January</i> 2009	31 Maret/ March 2014 ^{*)}
PT Rahman Abdijaya	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	1 Januari/ <i>January</i> 2009	31 Maret/ March 2014 ^{*)}
PT Rahman Abdijaya	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	1 Desember/ December 2009	31 Maret/ March 2014 ^{*)}
PT Rante Mutiara Insani	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	1 Oktober/ October 2009	Tingkat kontrak tertentu/ Certain contract tonnage
PT Pulau Seroja Jaya	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ October 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ October 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Meratus Advance Maritim	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Desember/ December 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Shell Indonesia	Penyediaan bahan bakar minyak/ <i>Fuel supply</i>	8 Desember/ December 2009	1 Oktober/ October 2022
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Sewa peralatan berat/ <i>Rental heavy equipment</i>	28 September 2012	31 Maret/ March 2014 ^{*)}
PT Rahman Abdijaya	Sewa peralatan berat/ <i>Rental heavy equipment</i>	1 Oktober/ October 2012	31 Maret/ March 2014 ^{*)}
PT Pamapersada Nusantara	Sewa peralatan berat/ <i>Rental heavy equipment</i>	28 September 2012	31 Desember/ December 2013 ^{*)}

^{*)} Adaro sedang dalam proses perpanjangan perjanjian tersebut/*Adaro is in the process of extending the agreements*

Berdasarkan perjanjian-perjanjian yang dibuat oleh SIS dan produsen batubara, SIS menyediakan peralatan dengan mekanisme sewa dan menyediakan jasa pertambangan untuk pembuangan dan pengangkutan *overburden*, serta pengangkutan batubara. SIS diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum untuk aktivitas-aktivitas tertentu. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

Under the agreements made by SIS and coal producers, SIS provides equipments with rental mechanism, and provides mining services for overburden removal and hauling, and also coal hauling/transportation. SIS is required to meet minimum production requirements level for certain activities. SIS receives a service fee calculated on a monthly basis, based on a formula which includes several adjustment clauses.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan) **40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya (lanjutan)

a. Coal mining, transportation, barging, transshipment and other related agreements (continued)

Produsen batubara/ <i>Coal producer</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Periode kontrak atau tingkat produksi (metrik ton/MT)/ <i>Contract period or production level (metric tonnes/MT)</i>
PT Berau Coal (Binungan H4)	27 Desember/December 2004 – 21 September 2012	31 Desember/December 2013 ¹⁾
PT Berau Coal (Binungan Blok 1-4)	1 Maret/March 2007 – 21 September 2012	31 Desember/December 2015
PT Berau Coal (Sambarata Blok B-1)	21 September 2012	30 September 2012 – 31 Desember/December 2015
PT Borneo Indobara	17 Oktober/October 2006 – 31 Juli/July 2012	1 Juli/July 2012 – 31 Agustus/August 2014 atau/or tingkat produksi tertentu/ <i>certain production level</i>
PT Borneo Indobara (Kusan)	23 Februari/February 2012	1 Januari/January 2012 – 31 Desember/December 2016 atau/or tingkat produksi tertentu/ <i>certain production level</i>

¹⁾ Adaro sedang dalam proses perpanjangan perjanjian tersebut/Adaro is in the process of extending the agreements

b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah

b. Land-Use Cooperation Agreement

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, yang terkait dengan pembangunan dan pengoperasian PLTU. Pemerintah Kabupaten Tabalong akan memberikan hak untuk menggunakan lahan, yang selanjutnya Grup dapat mengajukan permohonan untuk memperoleh HGB dengan jangka waktu 30 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

On 4 November 2009, MSW and the Government of Tabalong Regency entered into a land-use cooperation agreement for the use of 100.2 hectares of the Government of Tabalong Regency's land, located in Mabu'un village, Murung Pudak Sub-District, Tabalong Regency, in relation to the construction and operation of a Coal fired Power Plant. The Government of Tabalong Regency will provide the rights to use the land. Subsequently the Group can apply for land rights for 30 years and this could be extended according to the prevailing law.

Sebagai kompensasi pemberian hak atas lahan, MSW akan menyediakan listrik sebesar 1,5 Mega Watt ("MW") untuk penerangan jalan umum.

In return for the land rights, MSW will supply 1.5 Mega Watts ("MW") of the electricity for the regency's street lighting.

c. Klaim atas royalti

c. Royalty claim

Pada bulan Mei 2006, KESDM menyatakan Adaro kurang membayar royalti sejak tahun 2001 dan meminta Adaro untuk melunasinya. Adaro menolak melaksanakan permintaan tersebut karena Adaro berpendapat bahwa Adaro telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan mengkompensasi (offset) pembayaran royalti dengan pembayaran PPN sebagaimana diatur dalam PKP2B. Pada bulan Mei 2006, Adaro menggugat KESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan gugatan ini, pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang KESDM mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang berkekuatan hukum tetap.

In May 2006, the MoEMR alleged that Adaro had underpaid royalties due from coal sales for the years from 2001 onward and demanded payment. Adaro strongly rejected the allegation because it had discharged its obligation to pay such royalties by way of offsetting them against the Government's obligation to reimburse Adaro for its VAT payment as prescribed under the CCA. In May 2006, Adaro filed an objection with the Jakarta Administrative Court against the MoEMR. Upon Adaro's application, in May 2006, the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the MoEMR from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgement was delivered.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

c. Klaim atas royalti (lanjutan)

Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada tanggal 26 September 2008, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Pada bulan Juni 2006, KESDM menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud diatas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada Adaro. Karena ini merupakan permasalahan industri pertambangan batubara, tagihan pembayaran yang serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan batubara generasi pertama lainnya.

Di bulan September 2007, Adaro menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan Adaro, di bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008. Pada tanggal 22 Juli 2009, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada tanggal 29 Januari 2010, Panitia memohon Peninjauan Kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada tanggal 31 Januari 2011, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta menyampaikan salinan putusan Peninjauan Kembali, dimana Mahkamah Agung memutuskan menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Panitia, berdasarkan putusan No. 47PK/TUN/2010 tertanggal 20 Juli 2010.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

c. Royalty claim (continued)

In September 2006, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of Adaro. The Jakarta Administrative High Court concurred with the Jakarta Administrative Court in February 2007. On 26 September 2008, the Indonesian Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta Administrative High Court and the decision of the Indonesian Supreme Court is final and binding.

In June 2006, the MoEMR granted authority to the Committee for State Claim Affairs (the "Committee") to pursue the alleged underpayment on its behalf. In July 2007, the Committee issued a payment demand to Adaro. As this is an industry-wide problem, similar demands have been made by the Committee to other first-generation companies.

In September 2007, Adaro filed an objection with the Jakarta Administrative Court against the Committee. Upon Adaro's application, in September 2007 the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the Committee from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgement had been delivered. On 15 February 2008, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of Adaro. The Jakarta Administrative High Court concurred with the Jakarta Administrative Court on 1 July 2008. On 22 July 2009, the Indonesian Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta Administrative High Court and the decision of the Indonesian Supreme Court is final and binding. On 29 January 2010, the Committee filed a civil review (Peninjauan Kembali) on the decision of the Indonesian Supreme Court. On 31 January 2011, the Jakarta Administrative Court delivered the decision on the civil review (Peninjauan Kembali), where the Supreme Court decided to reject the request of the civil review (Peninjauan Kembali) from the Committee, based on decision No. 47PK/TUN/2010 dated 20 July 2010.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/110 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Klaim atas royalti (lanjutan)

Lebih lanjut, PMK 194 yang berlaku efektif 1 Januari 2013, pada bagian pertimbangannya menyebutkan bahwa berdasarkan PKP2B generasi pertama yang telah ditandatangani sebelum 1 April 1985, Kontraktor diwajibkan membayar pajak-pajak yang disebutkan dalam perjanjian, antara lain, pajak penjualan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa Adaro memiliki dasar yang kuat dalam kasus ini dan mengingat keputusan pengadilan terakhir yang mengabulkan gugatan Adaro, sehingga tidak ada cadangan kerugian yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Adaro telah mengkompensasikan klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan dan PBBKB terhadap pembayaran royalti yang terutang kepada Pemerintah Indonesia (lihat Catatan 34b).

d. Fasilitas bank

Pada tanggal 5 September 2007, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan untuk memperpanjang jatuh tempo perjanjian dimana terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2014. Fasilitas ini merupakan gabungan limit fasilitas sebesar AS\$30.000 dengan fasilitas *treasury* sebesar AS\$25.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Pada tanggal 20 Agustus 2008, Adaro mengadakan perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk penyediaan fasilitas perbankan dalam bentuk garansi bank, *bid bond*, jaminan pelaksanaan, dan *stand-by letter of credit* dengan limit gabungan sebesar AS\$15.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir memperpanjang jatuh tempo perjanjian ini yang akan berakhir pada tanggal 15 Juli 2014. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Royalty claim (continued)

Furthermore, PMK 194 which is effective as of 1 January 2013, in its recitals mentioned that based on the First Generation CCA that had been signed prior to 1 April 1985, the Contractors are required to pay taxes as stated in the agreement, among others, the Sales Tax in accordance with the prevailing tax laws and regulations in Indonesia.

As management believes that Adaro has strong grounds supporting the case and the recent court decision was in favour of Adaro, no provision has been booked in the consolidated financial statements in relation to this matter.

Adaro has offset the claim for recoverable VAT input and vehicle fuel tax against royalty payments due to the Government of Indonesia (refer to Note 34b).

d. Banking facility

On 5 September 2007, Adaro entered into a banking facility agreement with HSBC to issue a bank guarantee. This agreement has been amended several times, with the last amendment to extend the maturity date of this agreement to 31 July 2014. The facility represents combined limit facility amounting to US\$30,000 with treasury facility amounting to US\$25,000. This facility is not bound by any collateral.

On 20 August 2008, Adaro entered into a banking facility amendment agreement with PT Bank DBS Indonesia for banking facilities in the form of bank guarantees, bid bonds, performance bonds and stand-by letters of credit, with a total limit of US\$15,000. This agreement has been amended several times, with the last amendment to extend the maturity date of this agreement to 15 July 2014. This facility is not bound by any collateral.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/111 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

d. Fasilitas bank (lanjutan)

Pada tanggal 11 November 2011, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank ANZ Indonesia (dahulu PT ANZ Panin Bank) untuk penerbitan garansi bank. Limit gabungan fasilitas ini sebesar AS\$10.000, berupa garansi bank untuk mendukung jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, dan jaminan pembayaran sebesar AS\$10.000 atau fasilitas *stand-by letter of credit* sebesar AS\$10.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Pada tanggal 13 September 2013, perjanjian ini telah diubah untuk memperpanjang jatuh temponya menjadi tanggal 11 November 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Adaro yang diperoleh dari HSBC, PT Bank DBS Indonesia dan dari berbagai lembaga keuangan lainnya (yang diperoleh tanpa fasilitas) dalam berbagai mata uang, setara AS\$14.268 (2012: AS\$33.616). Fasilitas tersebut diterbitkan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Adaro untuk menempatkan deposito berjangka (lihat Catatan 6).

e. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2013, Adaro memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan sekitar 172,6 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2014 sampai tahun 2022.

f. Iuran penggunaan area hutan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tertanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp 1.200.000 (nilai penuh) sampai Rp 3.000.000 (nilai penuh) per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup telah mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

d. Banking facility (continued)

On 11 November 2011, Adaro entered into a banking facility agreement with PT Bank ANZ Indonesia (formerly PT ANZ Panin Bank) to issue a bank guarantee. The total limit of this facility is US\$10,000, which includes the issuing of a bank guarantee to support bid bonds, performance bonds and payment guarantees amounting to US\$10,000 or stand-by letters of credit amounting to US\$10,000. This facility is not bound by any collateral. On 13 September 2013, the agreement has been amended to extend the maturity date to 11 November 2014.

As at 31 December 2013, the total bank facilities used by Adaro which were obtained from HSBC, PT Bank DBS Indonesia and from other financial institutions (obtained without any facility) in various currencies, aggregated to US\$14,268 (2012: US\$33,616). These facilities had been issued in relation to sales contracts and reclamation guarantees.

The use of certain banking facilities requires Adaro to maintain time deposits (refer to Note 6).

e. Sales commitments

As at 31 December 2013, Adaro had various commitments to deliver approximately 172.6 million metric tonnes of coal to various buyers, subject to price agreements. The coal will be delivered periodically from 2014 until 2022.

f. Forestry fee

Based on Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies that have activities in production and protected forest areas not related to forestry will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp 1,200,000 (full amount) to Rp 3,000,000 (full amount) per hectare. This fee is effective from 2008. The Group has recognised this fee on an accrual basis.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**g. Perjanjian *Engineering*, Pengadaan, dan
Konstruksi**

Pada tanggal 23 April 2008, MSW mengadakan perjanjian rekayasa (*engineering*), pengadaan, dan konstruksi dengan PT Punj Lloyd Indonesia ("Punj Lloyd Indonesia") dan Punj Lloyd Pte Ltd ("Punj Lloyd") dengan nilai kontrak secara keseluruhan setara dengan €18.068 ribu dan €34.174 ribu, masing-masing. Sesuai perjanjian ini, Punj Lloyd Indonesia akan menyediakan jasa konstruksi, sementara Punj Lloyd akan menyediakan peralatan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong 2x30 MW, yang terletak di Kalimantan, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013, satu unit pembangkit listrik telah beroperasi.

h. Tuntutan hukum

Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan konsolidasian atau hasil operasi konsolidasian secara material.

i. Kontrak Pembangunan *Overland Conveyor*

Pada tanggal 29 Desember 2009, JPI, Sandvik Asia Ltd, dan PT Tripatra Engineers and Constructors, menandatangani kontrak untuk pembangunan *Overland Conveyor*, dalam rangka untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro dengan nilai kontrak secara keseluruhan (termasuk total provisi) setara dengan AS\$237.000.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2013, tidak terdapat pengeluaran sehubungan dengan kontrak ini dan proyek tersebut telah ditunda (Catatan 12).

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**g. *Engineering*, *Procurement* and
*Construction Agreement***

On 23 April 2008, MSW entered into an *Engineering, Procurement and Construction ("EPC") Agreement* with PT Punj Lloyd Indonesia ("Punj Lloyd Indonesia") and Punj Lloyd Pte Ltd ("Punj Lloyd") with a total contract value of approximately €18,068 thousand and €34,174 thousand, respectively. Under this agreement, Punj Lloyd Indonesia will provide construction services, while Punj Lloyd will supply equipment for the construction of the Tanjung Tabalong 2x30 MW coal fired power plant project, located in Kalimantan, Indonesia.

As at 31 December 2013, one unit of the power plant has commenced its operation.

h. *Legal proceedings*

From time to time, the Group is involved in various legal proceedings as a normal incident to the Group's business. The Group is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceedings, or that any amounts it may be required to pay by reason thereof will not have a material adverse effect on its consolidated financial condition or the consolidated results of its operations.

i. *Overland Conveyor Construction Contract*

On 29 December 2009, JPI, Sandvik Asia Ltd and PT Tripatra Engineers and Constructors, entered into contracts for the construction of an *Overland Conveyor*, for the purpose of supporting Adaro in increasing its coal production capacity with total contract amounts (including provisional sums) of approximately US\$237,000.

During the year ended 31 December 2013, there had been no spending related to this contract and the project had been put on hold (Note 12).

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/113 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

j. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar

Pada tanggal 1 September 2009, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Shell. Berdasarkan perjanjian ini, Shell setuju untuk membangun fasilitas penampungan bahan bakar dengan kapasitas minimum 60.000 ton minyak diesel di atas tanah IBT dan IBT setuju untuk membangun fasilitas bersama di dalam terminal untuk bongkar muat minyak diesel. Untuk penggunaan fasilitas bersama, Shell setuju untuk membayar biaya pengelolaan sebesar jumlah tertentu per barrel dari kuantitas minyak diesel yang dimuat. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada akhir perjanjian, Shell akan mengalihkan kepemilikan dari fasilitas penampungan bahan bakar kepada IBT.

Pada tanggal 26 Agustus 2013, IBT dan Shell merubah dan menyatakan kembali Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dimana Shell setuju untuk membangun dermaga tambahan dan memasang meter aliran di dalam terminal untuk memuat bahan bakar *diesel* dengan pertimbangan meningkatnya permintaan bahan bakar *diesel*. Pada akhir perjanjian, Shell akan mengalihkan kepemilikan dari fasilitas penampungan bahan bakar, dermaga tambahan, meter aliran bersama dengan pengalihan operasi kepada IBT. Berdasarkan perubahan perjanjian ini, IBT setuju untuk mengubah biaya pengelolaan untuk fasilitas bersama. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar yang diubah dan dinyatakan kembali ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2014.

k. Peraturan Menteri No. 18/2009

Pada bulan Agustus 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 18/2009 mengenai prosedur perubahan investasi dalam rangka implementasi Perjanjian Kerjasama Perusahaan Pertambangan Batubara dan kontrak kerja batubara, yang mengatur apabila Adaro mengubah rencana investasi, Adaro harus mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jendral atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

j. Fuel Facilities Agreement

On 1 September 2009, IBT entered into a Fuel Facilities Agreement with Shell. Based on the agreement, Shell agreed to build a fuel storage facility with a minimum capacity of 60,000 tonnes of diesel on land belonging to IBT and IBT agreed to build shared facilities within the terminal for unloading and loading of the diesel. For the use of the shared facilities, Shell agreed to pay a handling fee of a certain amount per barrel of the loaded quantities of diesel. The agreement will expire on 31 December 2022. At the end of the agreement period, Shell will transfer the ownership of the fuel storage facility to IBT.

On 26 August 2013, IBT and Shell amended and restated the Fuel Facilities Agreement whereby Shell agreed to build an additional jetty and install the flow meters within the terminal for loading diesel in consideration of the increased demand for diesel. At the end of the agreement period, Shell will transfer the ownership of the fuel storage facility, additional jetty, flow meters together with the transfer of operation to IBT. Under this agreement, IBT agreed to amend the handling fee for the use of the shared facilities. This Amended and Restated Fuel Facility Agreement is effective from 1 January 2014.

k. Ministerial Regulation No. 18/2009

In August 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 18/2009 on the procedure of the amendment of investment in order to implement Coal Cooperation Agreement and Coal Contract of Work, which regulates that if Adaro amends the investing plan, Adaro should obtain the approval of Director General on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/114 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi Adaro, salah satu entitas anak Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor. Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Adaro, akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk Adaro. Beberapa diantaranya termasuk:

- Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan ("IUP") berdasarkan Undang-Undang yang baru.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru ("IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCA system under which Adaro, one of the Group's subsidiaries, operates, will no longer be available to investors. However, the Law indicates that existing CCAs, such as that held by Adaro, will be honoured. There are a number of issues which existing CCA holders, including Adaro, are currently analysing. Among others these include:

- the Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform to the provisions of the Law (other than terms relating to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity, within one year of enactment of the Law, to submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for mining business licences ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP") under the Law.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new mining business license ("IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain the new IUP. GR No.23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government although any extension of existing CCAs will be through the issue of an IUP.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/115 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**I. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)**

Pada tanggal 21 Februari 2012, Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 ("PP No. 24"), yang mengatur mengenai pengalihan IUP, divestasi, dan wilayah pertambangan.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksanaan Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

m. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengharuskan persetujuan Direktur Jenderal untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan definisi tersendiri tentang apa yang dimaksud dengan perusahaan afiliasi dan memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan jasa pertambangan sejenis pada kabupaten/kota dan/atau provinsi, atau apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Dalam peraturan tersebut, perusahaan pemilik konsesi pertambangan, berdasarkan kontrak yang telah ada, diwajibkan untuk melaksanakan sendiri semua aktivitas penggalian batubaranya dalam waktu tiga tahun setelah peraturan ini dikeluarkan, kecuali pada kontrak baru dimana kewajiban tersebut berlaku efektif sejak tanggal kontrak.

Oleh sebab itu, Adaro diharuskan untuk mengembangkan sendiri kemampuan penggalian batubaranya sebagai pengganti ketergantungan pada kontraktor pihak ketiga. Peraturan tersebut memberikan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

I. Mining Law No. 4/2009 (continued)

On 21 February 2012, the Government of Indonesia amended GR No. 23 by issuing Government Regulation No. 24/2012 ("GR No. 24"), which regulates the transfer of IUPs, divestment and mining areas.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

m. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 28/2009, which, among others, requires the Directorate General's approval to use an affiliate as a mining services contractor. The regulation provides a definition of affiliates and provides exceptions only when there are no similar mining services companies in the regency/city and/or province, or when there are no other capable mining service companies operating in the area. The regulation requires mining concession companies under their existing contracts to conduct all coal extraction activities themselves within three years after the issue of the regulation, except for new contracts where the obligation is effective from the date of the contract.

Accordingly, Adaro will be required to develop its own extraction capabilities in lieu of relying on third party contractors. The regulation provides a three-year transition period for changes to existing arrangements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/116 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

m. Peraturan Menteri No. 28/2009 (lanjutan)

Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi telah mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 376.K/30/DJB/2010 tertanggal 10 Mei 2010 mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan entitas anak dan afiliasi dalam usaha jasa pertambangan ("Peraturan Dirjen"). Peraturan Dirjen mengatur lebih lanjut Peraturan Menteri No. 28/2009, khususnya mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan entitas anak dan/atau afiliasi dalam usaha jasa pertambangan.

Pada tanggal 8 Oktober 2012, Peraturan Menteri No. 28/2009 digantikan sebagian dengan Peraturan Menteri No. 24/2012 yang mengatur bahwa Adaro dapat menyewa peralatan dari perusahaan jasa pertambangan manapun yang memiliki Surat Keterangan Terdaftar yang diterbitkan oleh Kementerian, Gubernur, atau Bupati sesuai dengan kewenangannya.

Manajemen berpendapat bahwa Grup telah mematuhi Peraturan Menteri No. 28/2009 yang mengharuskan Adaro untuk melakukan aktivitas penggalian batubara sendiri maupun Peraturan Menteri No. 24/2012 mengenai penyewaan peralatan. Kedua peraturan menteri tersebut tidak mengubah secara substansial struktur operasi Adaro.

n. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO").

Setelah itu, pada tanggal 11 Oktober 2011, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1991.K/30/MEM/2011 yang merevisi persentase batas minimal DMO tahun 2012 sebesar 24,72%. Pada tanggal 31 Oktober 2012, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 909.K/30/DJB/2012 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2012 yang merevisi persentase batas minimal DMO tahun 2012 menjadi sebesar 20,47%.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**m. Ministerial Regulation No. 28/2009
(continued)**

The Director General of Mineral, Coal and Geothermal has recently issued Director General Regulation No. 376.K/30/DJB/2010 dated 10 May 2010 regarding the procedures and requirements for requesting approval for involving a subsidiary and/or an affiliate in mining services activities ("Dirjen Regulation"). The Dirjen Regulation further regulates Ministerial Regulation No. 28/2009, specifically regarding the procedures and requirements for the involvement of a subsidiary and/or an affiliate in mining services activities.

On 8 October 2012, Ministerial Regulation No. 28/2009 is partially amended with Ministerial Regulation No. 24/2012, which regulates that Adaro may lease equipment from any mining supporting companies holding the Certificate of Registration issued by the Minister, Governor, or Regent in accordance with the authorities.

Management believes that the Group has complied with Ministerial Regulation No. 28/2009 that requires Adaro to carry out coal extraction activities itself as well as Ministerial Regulation No. 24/2012 regarding equipment leases. Neither regulation inflicts any impact or substantial change upon the structure of Adaro's operations.

n. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued another regulation, Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework requiring mining companies to sell a portion of their output to domestic customers (the "Domestic Market Obligation" or "DMO").

On 11 October 2011, MoEMR issued Ministerial Decree No. 1991.K/30/MEM/2011 which set the minimum DMO percentage for the year 2012 at 24.72%. On 31 October 2012, the Minister of Energy and Mineral Resources issued a Minister Decree No. 909.K/30/DJB/2012 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption Year 2012 which revised the minimum DMO percentage for the year 2012 to 20.47%.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/117 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

n. Peraturan Menteri No. 34/2009 (lanjutan)

Pada tanggal 8 Oktober 2012, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 2934 K/30/MEM/2012 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2013 yang menetapkan persentase batas minimal DMO tahun 2013 adalah sebesar 20,30%. Pada tanggal 24 Desember 2013, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 4023K/30/MEM/2013 tentang perubahan batas minimal DMO tahun 2013 menjadi 20,10%.

Pada tanggal 30 Juli 2013, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 2901 K/30/MEM/2013 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2014 yang menetapkan persentase batas minimal DMO tahun 2014 adalah sebesar 25,90%. Grup terus memonitor jumlah DMO dan memastikan bahwa Grup memenuhi ketentuan DMO.

o. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada bulan September 2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

Pada tanggal 3 Maret 2011, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617 K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") Dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**n. Ministerial Regulation No. 34/2009
(continued)**

On 8 October 2012, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 2934 K/30/MEM/2012 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption Year 2013 which states that the minimum DMO percentage for the year 2013 is 20.30%. On 24 December 2013, The Minister of Energy and Mineral Resources issued Decree No. 4023K/30/MEM/2013 concerning the minimum DMO requirement for the year 2013 to 20.10%.

On 30 July 2013, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 2901 K/30/MEM/2013 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption Year 2014 which states that the minimum DMO percentage for the year 2014 is 25.90%. The Group is closely monitoring the quantity of DMO and will ensure that the Group fulfills the DMO requirement.

o. Ministerial Regulation No. 17/2010

In September 2010, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for the Setting of Benchmark Prices For Mineral and Coal Sales, which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

On 3 March 2011, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decision No. 0617 K/32/MEM/2011 on The Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Coal Fired Power Plant.

On 24 March 2011, the Director General of Mineral, Coal and Geothermal issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/118 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

o. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara ("DJMB") mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara. Pada tanggal 21 Maret 2013 Direktur Jenderal Mineral dan Batubara mengeluarkan Peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 tentang perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

Manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut sebagaimana dimaksud diatas.

p. Peraturan Menteri No. 27/2013

Pada tanggal 13 September 2013, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 27/2013 tentang Tata Cara dan Penetapan Harga Divestasi Saham, serta Perubahan Penanaman Modal di Bidang Usaha. Peraturan ini mengatur mengenai kewajiban divestasi saham asing secara bertahap sehingga pada tahun kesepuluh paling sedikit 51% kepemilikan saham dimiliki oleh Peserta Indonesia. Peraturan ini juga mengatur mengenai perubahan penanaman modal yang terdiri atas (a) perubahan investasi dan sumber pembiayaan, (b) perubahan status perusahaan PMA menjadi PMDN atau PMDN menjadi PMA, (c) perubahan anggaran dasar, (d) perubahan Direksi dan Komisaris dan (e) perubahan kepemilikan saham.

Manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut, terkait dengan perubahan penanaman modal sebagaimana dimaksud diatas.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**o. Ministerial Regulation No. 17/2010
(continued)**

On 26 August 2011, the Director General of Mineral and Coal ("DGoMC") issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on the Procedure for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price. On 21 March 2013, the Director General of Mineral and Coal issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 amendment of Director General of Mineral and Coal No. 999.K/30/DJB/2011 for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

Management believes that the Group has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

p. Ministerial Regulation No. 27/2013

On 13 September 2013, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 27/2013 on the Procedures and Determination of Divestment Price as well as Changes in Capital Investment in Mineral and Coal Mining Businesses. This regulation governs foreign shares divestment partially whereby on the tenth year, 51% of shares at the minimum, will be owned by Indonesian Participant. This regulation also govern the changes in capital investment which consists of (a) changes in investment and financing sources, (b) changes in company status from foreign investment to domestic investment or vice versa, (c) changes in Article of Association, (d) changes in the Board of Directors and Commissioners and (e) changes in shareholders composition.

Management believes that the Group has complied to this regulation, related to the changes in capital investment as mentioned above.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/119 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40 PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)	40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)
<p>q. Perjanjian sehubungan dengan overburden crushing dan conveying system</p> <p>Pada tanggal 25 Maret 2011, Adaro dan FLSmidth Spokane, Inc mengadakan perjanjian sehubungan dengan penyediaan peralatan dan jasa <i>offshore</i> untuk <i>overburden crushing</i> dan <i>conveying system</i> ("Perjanjian FLSmidth Spokane"), dalam rangka untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro, dengan nilai kontrak sebesar AS\$92.003. Kedua belah pihak dapat mengalihkan kepentingan dalam perjanjian ini kepada entitas lain, dengan persetujuan tertulis dari pihak lainnya.</p> <p>Pada tanggal 10 November 2011, Adaro, JPI, dan FLSmidth Spokane, Inc mengadakan akta novasi perjanjian, dimana Adaro mentransfer hak dan kewajibannya pada Perjanjian FLSmidth Spokane, kepada JPI.</p> <p>Pada tanggal 25 Maret 2011, Adaro dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengadakan perjanjian konstruksi sehubungan dengan <i>overburden crushing</i> dan <i>conveying system</i> ("Perjanjian WIKA"), dengan nilai kontrak sebesar AS\$83.870. Kedua belah pihak dapat mengalihkan kepentingan dalam perjanjian ini kepada entitas lain, dengan persetujuan tertulis dari pihak lainnya.</p> <p>Pada tanggal 10 November 2011, Adaro, JPI, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengadakan akta novasi perjanjian, dimana Adaro mentransfer hak dan kewajibannya pada Perjanjian WIKA, kepada JPI.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2013, proyek ini masih dalam tahap pengujian.</p>	<p>q. Contract in relation to the overburden crushing and conveying system</p> <p><i>On 25 March 2011, Adaro and FLSmidth Spokane, Inc entered into a contract in relation to the overburden crushing and conveying systems equipment supply of and for offshore services (the "FLSmidth Spokane Contract"), for the purpose of supporting Adaro's increase of its coal production capacity, with a total contract amount of US\$92,003. Either party may assign their interest in the contract to another entity, with written consent from the other party.</i></p> <p><i>On 10 November 2011, Adaro, JPI and FLSmidth Spokane, Inc entered into a deed of novation of a contract, whereby Adaro transferred all of its rights and obligations under the FLSmidth Spokane Contract, to JPI.</i></p> <p><i>On 25 March 2011, Adaro and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk entered into a construction contract in relation to the overburden crushing and conveying system ("WIKA Contract"), with a total contract amount of US\$83,870. Either party may assign their interest in the contract to another entity, with written consent from the other party.</i></p> <p><i>On 10 November 2011, Adaro, JPI and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk entered into a deed of novation of a contract, whereby Adaro transferred all of its rights and obligations under the WIKA Contract, to JPI.</i></p> <p><i>As at 31 December 2013, the project is still in commissioning stage.</i></p>
<p>r. Perjanjian Jual Beli Listrik Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Batubara Swasta di Jawa Tengah</p> <p>Grup, bersama-sama dengan Electric Power Development Co Ltd ("JPower") dan Itochu Corporation ("Itochu"), membentuk Konsorsium "JPower-Adaro-Itochu" dan selanjutnya mendirikan PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI") pada bulan Juli 2011, dimana Grup melalui entitas anaknya, PT Adaro Power, JPower dan Itochu mempunyai partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 34%, 34%, dan 32%, untuk membangun, memiliki, dan mengoperasikan pembangkit listrik bertenaga batubara.</p>	<p>r. Long-term Power Purchase Agreement for the Central Java Coal-Fired Independent Power Producer Project ("IPP")</p> <p><i>The Group, together with Electric Power Development Co Ltd ("JPower") and Itochu Corporation ("Itochu"), formed a consortium - the "JPower-Adaro-Itochu" Consortium - to undertake the project. In July 2011 the Consortium established PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), in which the Group, through its subsidiary PT Adaro Power, JPower and Itochu own participating interests of 34%, 34% and 32% respectively, to build, own and operate a coal-fired power plant.</i></p>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/120 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**r. Letter of Intent untuk Pembangkit Listrik
Tenaga Uap Swasta di Kalimantan Selatan**

Pada tanggal 6 Oktober 2011, BPI dan PLN menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik ("PJBL") jangka panjang. PJBL ini mencakup pembangunan pembangkit listrik bertenaga batubara berkapasitas 2.000 MW di Provinsi Jawa Tengah (*Central Java Power Plant* "CJPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek CJPP akan ditransfer ke PLN pada saat PJBL berakhir. Selain itu, Perjanjian Penjaminan juga telah ditandatangani antara lain oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), dan BPI, yang dalam hal ini memberikan jaminan pembayaran PLN kepada proyek CJPP yang diatur dalam PJBL. Saat ini proyek masih dalam tahap awal pelaksanaan.

Grup, melalui entitas anaknya PT Adaro Power, bersama dengan Korea East-West Power Co, Ltd, membentuk konsorsium dengan partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 65% dan 35%, menerima *Letter of Intent* dari PLN pada tanggal 21 Maret 2012. PLN bermaksud untuk mengadakan kontrak (perjanjian pembelian tenaga listrik) untuk pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 12 Agustus 2013, konsorsium mendirikan PT Tanjung Power Indonesia. TPI akan membangun pembangkit listrik bertenaga batubara dengan kapasitas 2x100 MW di Kalimantan Selatan dan akan menjual daya listrik kepada PLN dibawah kontrak pembelian listrik selama 25 tahun.

**s. Perjanjian Guaranteed Bridge Facility
AS\$270.000**

Pada tanggal 3 Agustus 2012, BPI, entitas asosiasi, mengadakan Perjanjian AS\$270.000 *Guaranteed Bridge Facility* dengan beberapa institusi keuangan. AS\$270.000 *Guaranteed Bridge Facility* akan jatuh tempo pada 364 hari setelah tanggal perjanjian ini. Perjanjian ini telah mengalami perubahan untuk memperpanjang jatuh tempo perjanjian menjadi tanggal 4 November 2014. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar AS\$91.800, yang merupakan 34% dari total fasilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2013, BPI telah melakukan penarikan sebesar AS\$150.000 atas fasilitas ini.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**r. Letter of Intent for the South Kalimantan
Coal-Fired Independent Power Producer
Project ("IPP")**

On 6 October 2011, BPI and PLN signed a long-term Power Purchase Agreement ("PPA"). The PPA includes the construction of a coal-fired power plant with a total capacity of 2,000 MW in the Province of Central Java (*Central Java Power Plant* "CJPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon expiration of the PPA term, the CJPP project will be transferred to PLN. In addition to the PPA, a Guarantee Agreement was also signed by and between the Government of the Republic of Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) and BPI, which in this case, guarantee PLN's payment obligations for the CJPP project under the PPA. The project is currently at the initial implementation stage.

The Group, through its subsidiary PT Adaro Power, together with Korea East-West Power Co, Ltd, which formed a consortium with participation interests of 65% and 35%, respectively, received a Letter of Intent from PLN on 21 March 2012. PLN intends to engage in a contract (power purchase agreement) for the development of the South Kalimantan Coal-Fired Power Plant.

On 12 August 2013 the Consortium established PT Tanjung Power Indonesia. TPI will construct a coal-fired power plant with a capacity of 2x100 MW in South Kalimantan and will sell the electricity to PLN under a power purchase agreement for 25 years.

**s. US\$270,000 Guaranteed Bridge Facility
Agreement**

On 3 August 2012, BPI, an associate company, entered into a US\$270,000 *Guaranteed Bridge Facility Agreement* with various financial institutions. The US\$270,000 *Guaranteed Bridge Facility* will expire 364 days after the date of this agreement. This agreement has been amended to extend the maturity of this agreement to 4 November 2014. The Company acts as the guarantor for the commitment of US\$91,800, which is equal to 34% of the total facility.

As at 31 December 2013, BPI has made drawdowns totaling US\$150,000 from this facility.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/121 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Tumpang tindih lahan pertambangan PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak

PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak ("BEP Grup") memiliki izin pertambangan di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur ("Area Konsesi"). Sebagian dari area konsesi tersebut saat ini tumpang tindih dengan izin usaha perkebunan yang dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara dan entitas anak ("Perusahaan Perkebunan") ("Area Tumpang Tindih"). Per tanggal 31 Desember 2013, BEP Grup dan Perusahaan Perkebunan telah mencapai persetujuan atas sebagian dari Area Tumpang Tindih dan BEP Grup telah membayar angsuran pertama terkait dengan penyelesaian, sisa angsuran lainnya akan dibayarkan ketika kondisi-kondisi tertentu telah terpenuhi. Sisa Area Tumpang Tindih masih dalam proses diskusi.

41. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, asuransi, atau *accounting reserve* yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu PP No. 78 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

t. *Overlapping land plots of PT Bhakti Energi Persada and subsidiaries*

PT Bhakti Energi Persada and subsidiaries ("BEP Group") have been granted mining permits in Muara Wahau, East Kutai, East Kalimantan (the "Concession Area"). Part of the Concession Area currently overlaps with the plantation business permit held by PT Dharma Satya Nusantara and its subsidiaries (the "Plantation Companies") ("Overlap Area"). As of 31 December 2013, BEP Group and the Plantation Companies have reached agreements for a portion of the Overlap Area and BEP Group has paid the first instalment related to the settlement, the remaining instalments will be paid subject to fulfilment of certain conditions. The remaining of the Overlap Area is still in process of the discussion.

41. RECLAMATION GUARANTEE

On 29 May 2008, the Minister of Energy and Mineral Resources announced a new regulation regarding mine reclamations and mine closures, as detailed in Ministerial Regulation No. 18/2008. It is stated that a company is required to provide mine reclamation and mine closure guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee, insurance or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78 that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on 29 May 2008. The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCA holders are also required to comply with this regulation.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/122 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

41. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Berdasarkan Surat Keputusan DJMB No. 882/37.06/DJB/2010 tertanggal 26 Maret 2010, No.1153/30/DJB/2011 tertanggal 11 Maret 2011, No. 2016/37.06/DJB/2012 tertanggal 18 Juni 2012, No. 3431/37.07/DJB/2012 tertanggal 10 Oktober 2012, dan No. 629/30/DJB/2013 tertanggal 12 April 2013, Adaro diwajibkan untuk menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan. Pada tanggal 31 Desember 2013, Adaro telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan sejumlah Rp29,5 miliar (2012: Rp63,3 miliar).

Berdasarkan Surat Keputusan DJMB No. 467/30/DJB/2013 tertanggal 19 Maret 2013, permohonan Adaro untuk penetapan jaminan reklamasi untuk periode 2013 dalam bentuk *Accounting Reserve* telah disetujui oleh DJMB dengan jumlah sebesar Rp22,9 miliar. Selanjutnya pada tanggal 1 April 2013, Adaro telah menyetujui sejumlah tersebut ditempatkan dalam bentuk *Accounting Reserve* untuk kepentingan DJMB.

Adaro telah menyampaikan rencana penutupan tambangnya yang telah disetujui KESDM pada tanggal 14 Februari 2013.

41. RECLAMATION GUARANTEE (continued)

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

Based on the Decree of the DGoMC No. 882/37.06/DJB/2010 dated 26 March 2010, No. 1153/30/DJB/2011 dated 11 March 2011, No. 2016/37.06/DJB/2012 dated 18 June 2012, No. 3431/37.07/DJB/2012 dated 10 October 2012 and No. 629/30/DJB/2013 dated 12 April 2013, Adaro is required to provide a Reclamation Guarantee in the form of performance bonds. As at 31 December 2013, Adaro had placed reclamation guarantees in the form of performance bonds amounting to Rp29.5 billion (2012: Rp63.3 billion).

Based on the Decree of the DGoMC No. 467/30/DJB/2013 dated 19 March 2013, Adaro's request for providing the reclamation guarantee for the period 2013 in the form of an Accounting Reserve has been approved by DGoMC at a total amount of Rp22.9 billion. Furthermore on 1 April 2013, Adaro has agreed to place such amount in the form of an Accounting Reserve for the benefit of DGoMC.

Adaro has submitted its mine closure plan which has been approved by MoEMR on 14 February 2013.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/123 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

41. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)

Grup, selain Adaro, juga telah menerima surat penetapan jaminan reklamasi untuk wilayah kegiatan IUP pertambangan sebagai berikut:

41. RECLAMATION GUARANTEE (continued)

The Group, other than Adaro, has also received letters confirming the required amount of reclamation guarantee for its IUP mining areas as follows:

No	Nomor/Number	Tanggal/Date	Dikeluarkan oleh/Issued by	Perusahaan/Company	Periode reklamasi/ Reclamation period
1	No.540/992/Pertamb/2009	18 Juli/July 2009	Bupati/Regent of Lahat	PT Mustika Indah Permai	2009-2013
2	No. 540/351/Distamben-PU/III/2012	14 Maret/March 2012	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Telen Eco Coal	2014-2018
3	No 540/349/Distamben-PU/III/2012	14 Maret/March 2012	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Bumi Murau Coal	2014-2018
4	No 540/350/Distamben-PU/III/2012	14 Maret/March 2012	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Persada Multi Bara	2014-2018
5	No 540/1053/Distamben-PU/VII/2012	26 Juli/July 2012	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Khazana Bumi Kaliman	2014-2018
6	No 540/1054/Distamben-PU/VII/2012	26 Juli/July 2012	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Bumi Kaliman Sejahtera	2014-2018
7	No 540/492/Distamben-PU/IV/2013	22 April 2013	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Birawa Pandu Selaras	2015-2019
8	No 540/490/Distamben-PU/IV/2013	22 April 2013	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Tri Panuntun Persada	2015-2019

Pada tanggal 31 Desember 2013, MIP telah menempatkan jaminan reklamasi dalam rekening bersama pada bank pemerintah sejumlah Rp1,8 miliar (2012: Rp1,2 miliar).

As at 31 December 2013, MIP had placed reclamation guarantees in the form of a joint account at a state-owned bank amounting to Rp1.8 billion (2012: Rp1.2 billion).

42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga, pinjaman ke pihak berelasi, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain sebesar AS\$1.058.227 (2012: AS\$1.077.585) sebagai pinjaman dan piutang, dan instrumen keuangan derivatif sebesar AS\$1.379 (2012: AS\$nil) sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

42. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2013, the Company and its subsidiaries classified its cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, loans to third parties, loans to a related party, restricted cash and time deposits, other current assets and other non-current assets amounting to US\$1,058,227 (2012: US\$1,077,585) as loans and receivables and its derivative financial instruments amounting to US\$1,379 (2012: US\$nil) as financial assets at fair value through profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan utang usaha, utang dividen, beban akrual, utang lain-lain, utang pihak berelasi non-usaha, utang sewa pembiayaan, utang bank jangka panjang dan *senior notes* sebesar AS\$2.652.111 (2012: AS\$2.874.146) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan instrumen keuangan derivatif sebesar AS\$nil (2012: AS\$2.446) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As at 31 December 2013, the Company and its subsidiaries classified its trade payables, dividend payable, accrued expenses, other liabilities, non-trade related party payables, finance lease payables, long term bank loans and senior notes amounting to US\$2,652,111 (2012: US\$2,874,146) as financial liabilities carried at amortised cost and its derivative financial instruments amounting to US\$nil (2012: US\$2,446) as financial liabilities at fair value through profit or loss.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/124 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian Grup.

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran dividen kepada pemegang saham dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2013 jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 3% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih rendah AS\$2.103 atau menjadi lebih tinggi AS\$2.233 (2012: lebih rendah AS\$8.858 atau lebih tinggi AS\$9.406), terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, pajak dibayar dimuka, utang usaha, beban akrual, dan utang pajak.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rates risk, commodity prices risk and interest rates risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the consolidated Group.

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The financing and the majority of revenue and operating expenditure of the operating subsidiaries of the Company are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from Rupiah dividend payments to the shareholders and other operation expenses. Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency.

As at 31 December 2013, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 3% against the US Dollars with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$2,103 lower or US\$2,233 higher (2012: US\$8,858 lower or US\$9,406 higher), respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, prepaid taxes, trade payables, accrued expenses and taxes payable.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/125 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga

Grup terekspos terhadap risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara Adaro ("Envirocoal") ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan dapat berfluktuasi secara signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Grup belum mengadakan perjanjian perdagangan batubara dan belum melakukan perikatan harga batubara jangka panjang untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Sebaliknya, Grup melakukan kontrak penjualan batubara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap selama satu tahun untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

Grup juga terekspos terhadap harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak untuk sebagian dari perkiraan penggunaan bahan bakar minyak tahunan. Selain itu, untuk jasa penambangan yang diberikan kepada pelanggannya, untuk mengatur risiko harga, Grup mengadakan kontrak jangka panjang dengan pelanggannya (maksimal lima tahun) yang memperbolehkan penyesuaian harga ketika harga bahan bakar minyak naik.

Pada tanggal 31 Desember 2013 selain instrumen keuangan derivatif, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan dengan nilai tercatat yang secara langsung berkaitan dengan harga pasar komoditas atau kontrak derivatif komoditas.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is a commodity product traded in the world coal markets. Prices for Adaro's coal ("Envirocoal") are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group did not engage in trading coal contracts and has not entered into long term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. Instead, the Group entered into one-year fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its revenue for each year.

The Group is also exposed to commodity price risk relating to purchases of fuel necessary to run its coal mining operations. The Group enters into fuel hedge contracts to hedge against the fluctuations in fuel prices for part of the estimated annual fuel usage. Besides this, for mining services provided to its customers, in order to manage price risk, the Group entered into long-term contracts with its customers (maximum five years) which also allow for price adjustments when the fuel price increases.

At 31 December 2013, other than the derivative financial instruments, there were no financial assets or liabilities with carrying amounts directly linked to market commodity prices or commodity derivative contracts.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/126 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup dengan risiko suku bunga nilai wajar.

Grup mengelola risiko tingkat suku bunga arus kas dengan melakukan swap dari tingkat suku bunga mengambang menjadi tingkat suku bunga tetap. Secara umum, Grup memiliki pinjaman jangka panjang dalam tingkat suku bunga mengambang dan menukar pinjaman tersebut menjadi pinjaman dalam tingkat suku bunga tetap yang lebih rendah daripada tingkat suku bunga tetap yang tersedia apabila Grup meminjam pada tingkat suku bunga tetap secara langsung. Berdasarkan swap suku bunga, Grup setuju dengan pihak lain untuk menukar, pada interval tertentu (terutama setiap kuartal), perbedaan antara kontrak dengan tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang dihitung berdasarkan jumlah nosional yang disepakati. Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup tidak memiliki swap tingkat bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sebesar AS\$961 (2012: AS\$1.115).

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$1.058.032 (2012: AS\$1.067.438). Risiko kredit terutama berasal dari penempatan dana pada bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga, pinjaman ke pihak berelasi, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, serta aset lancar dan tidak lancar lain-lain.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowing denominated in US Dollars. The interest rate risk from cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowing issued at variable rates exposes the Group to cash flow interest rate risk. Borrowing issued at fixed rates exposes the Group to fair value interest risk.

The Group manages its cash flow interest rate risk using floating-to-fixed interest rate swaps. These interest rate swaps have the economic effect of converting borrowing from floating rates to fixed rates. Generally, the Group raises long-term borrowing at floating rates and swaps them into fixed rates that are lower than those available if the Group borrowed at fixed rates directly. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating-rate interest amounts calculated with reference to the agreed notional amounts. As at 31 December 2013, the Group does not have any interest rate swaps.

As at 31 Decemer 2013, if interest rates on long-term borrowings had been ten basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$961 (2012: US\$1,115) lower/higher.

b. Credit risk

As at 31 December 2013, the total maximum exposure from credit risk was US\$1,058,032 (2012: US\$1,067,438). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade receivables, other receivables, loans to third parties, loan to a related party, restricted cash and time deposits, and other current and non-current assets.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/127 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Semua kas di bank, deposito berjangka, dan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi. Selain itu, Grup juga hanya melakukan transaksi lindung nilai dengan bank asing dan lokal yang memiliki reputasi termasuk pemberi pinjaman Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terhutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga, dan pinjaman ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2013			Jumlah/Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	283,852	25,713	20,000	329,565	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,673	307	7,000	8,980	Other receivables
Pinjaman ke pihak ketiga	-	16,670	-	16,670	Loans to third parties
Pinjaman ke pihak berelasi	-	40,233	-	40,233	Loan to a related party
Jumlah	285,525	82,923	27,000	395,448	Total

	31 Desember/December 2012			Jumlah/Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	401,181	72,832	10,000	484,013	Trade receivables
Piutang lain-lain	4,322	6,883	-	11,205	Other receivables
Pinjaman ke pihak ketiga	36,670	-	-	36,670	Loans to third parties
Pinjaman ke pihak berelasi	44,562	-	-	44,562	Loan to a related party
Jumlah	486,735	79,715	10,000	576,450	Total

Seluruh saldo terutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga dan pinjaman ke pihak berelasi di atas terutama berasal dari pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah ada lebih dari 12 bulan dan tidak memiliki sejarah wanprestasi.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

All the cash in banks, time deposits and restricted cash and time deposits are placed in reputable foreign and local banks. In addition, the Group also transacts its hedging activities with reputable foreign and local banks including the Group's lenders.

As at 31 December 2013 and 2012, the balance outstanding from trade receivables, other receivables, loans to third parties and loan to a related party is as follows:

The entire receivable balances from trade receivables, other receivables, loans to third parties and loan to a related party are mostly derived from customers/third parties/related party which have existed for more than 12 months and do not have any default history.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/128 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk penjualan batubara, jasa penambangan, dan jasa lainnya yang telah dilakukan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan (pada umumnya adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.
- meminta pembayaran dengan menggunakan *letter of credit* untuk pelanggan baru.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Manajemen berpendapat bahwa tidak terjadi konsentrasi risiko kredit karena hanya terdapat satu pihak yang memiliki nilai saldo sebesar 10,9% dari seluruh nilai piutang dan pinjaman.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales, mining services and other services rendered, and historically low levels of bad debts.

The Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- *selecting customers (mostly blue chip power plant companies) with strong financial conditions and good reputations.*
- *acceptance of new customers and sales of coal and rendering services being approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.*
- *requesting payments by letter of credit for new customers.*

As at 31 December 2013, Management is of the opinion that there is no concentration of credit risk as there is only one party which has outstanding balance of 10.9% from the total receivables and loans.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitors its level of cash and cash equivalents, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan maturity profiles and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds. In addition, the Group has a stand-by loan facility which can be withdrawn upon request to fund its operations when needed.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/129 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan jatuh temponya yang relevan berdasarkan periode sisa hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

31 Desember/December 2013					
	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	Jumlah/Total
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	326,987	-	-	-	326,987
Utang dividen/Dividend payables	39,983	-	-	-	39,983
Akrual/Accrued expenses	44,836	-	-	-	44,836
Utang lain-lain/Other liabilities	19,517	-	-	-	19,517
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	11,100	23,263	49,794	-	84,157
Utang bank/Bank loans Senior Notes	38,103	154,516	812,477	537,254	1,542,350
	-	61.000	244.000	861.000	1.166.000
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	480,526	238,779	1,106,271	1,398,254	3,223,830

31 Desember/December 2012					
	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	Jumlah/Total
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	352,675	-	-	-	352,675
Utang dividen/Dividend payables	35,185	-	-	-	35,185
Akrual/Accrued expenses	35,539	-	-	-	35,539
Instrumen keuangan derivatif/ Derivative financial instruments	1,979	-	467	-	2,446
Utang lain-lain/Other liabilities	4,765	-	-	-	4,765
Utang pihak berelasi non-usaha/ Non-trade related party payables	-	-	500	-	500
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	9,110	24,166	60,241	-	93,517
Utang bank/Bank loans Senior Notes	40,161	274,060	928,706	522,164	1,765,091
	-	61.000	244.000	922.000	1.227.000
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	479,414	359,226	1,233,914	1,444,164	3,516,718

d. Estimasi nilai wajar

d. Fair value estimation

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/130 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

d. Fair value estimation (continued)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

The table below describes the carrying amounts and fair value of financial liabilities that are not presented by the Group at fair value:

31 Desember/December 2013		
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Utang sewa pembiayaan	79,800	77,921 <i>Finance lease payables</i>
Utang bank jangka panjang	1,351,118	1,396,069 <i>Long-term bank loans</i>
<i>Senior Notes</i>	789,870	848,240 <i>Senior Notes</i>
31 Desember/December 2012		
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Utang sewa pembiayaan	90,462	87,874 <i>Finance lease payables</i>
Utang bank jangka panjang	1,566,490	1,593,559 <i>Long-term bank loans</i>
<i>Senior Notes</i>	788,530	893,928 <i>Senior Notes</i>

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan dan utang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing utang sewa pembiayaan terakhir dan fasilitas utang bank jangka panjang terakhir yang didapatkan Grup. Nilai wajar *Senior Notes* diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar pada 31 Desember 2013.

The fair value of finance lease payables and long-term bank loans is measured using discounted cash flow based on the interest rate of the latest finance lease payable and the latest bank loan facility entered by the Group. The fair value of *Senior Notes* is estimated using the quoted market price as at 31 December 2013.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek dari instrumen keuangan.

The carrying amounts of other financial assets and liabilities approximate their fair values because of the short-term nature of the financial instruments.

Tingkat penilaian tersebut didefinisikan sebagai berikut:

The valuation levels have been defined as follows:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1).
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2).
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1).
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2).
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

Instrumen keuangan yang dinilai pada nilai wajar Grup hanya berupa instrumen derivatif. Untuk tahun 2013 dan 2012, instrumen derivatif ini dihitung dengan metode penilaian tingkat 2. Nilai wajar diukur pada nilai tunai estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva pendapatan yang dapat diobservasi.

The Group's only financial instruments carried at fair value are the derivative instruments. For 2013 and 2012, these are measured using a level 2 method. The fair value is measured as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/131 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital risk management

In managing capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flow and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

The Group also seeks to maintain a balance between its level of borrowing and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 21 Februari 2014, ATA, PT Energi Karya Persada (EKP) dan PT Perusahaan Palembang Investama (PPI) menandatangani akta jual beli dimana ATA menjual kepemilikan saham pada SMS kepada EKP dan PPI masing-masing sejumlah 144.200 lembar saham dan 216.300 lembar saham dengan harga AS\$10.052 dan AS\$15.078.

44. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On 21 February 2014, ATA, PT Energi Karya Persada (EKP) dan PT Perusahaan Palembang Investama (PPI) signed shares sales and purchase agreement, whereby ATA sells its shares ownership in SMS to EKP for 144,200 shares and to PPI for 216,300 shares for US\$10,052 and US\$15,078 respectively.

45. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Energy Tbk tanggal 28 Februari 2014.

45. AUTHORISATION OF FINANCIAL STATEMENTS

These consolidated financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk on 28 February 2014.